

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN
PRAKTIK KEAGAMAAN DI MI AL-FALAH KANIGORO
BLITAR**

SKRIPSI

oleh:

FITRI NUR FADILAH
NIM 10140049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni , 2014**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN
PRAKTIK KEAGAMAAN DI MI AL-FALAH KANIGORO
BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam(S.PdI)*

oleh:

FITRI NUREADILAH

NIM 10140049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni , 2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN DI
MI AL-FALAH KANIGORO BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

FITRI NURFADILAH
NIM 10140049

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Hj.Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Tanggal, 13 Mei 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Walid. M.A
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN DI MI AL-FALAH KANIGORO BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Fitri Nur Fadilah (10140049)

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 11 juni 2014 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam(S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang
H. Ahmad Sholeh. M.Ag
NIP. 19760832006041001

:

Sekretaris Sidang
Dr. Hj.Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

:

Pembimbing
Dr. Hj.Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

:

Penguji Utama
Dr. H. M Padil M.Pd
NIP. 16512051994031003

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr.H.Nur Ali,M.Pd
NIP.196504031998031002

PERSEMBAHAN

رَبِّي يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

Teriring do'a dan ucapan syukur pada Ilahi Robbi

ku persembahkan karya ini kepada;

Bapakku (Dasuki) yang selalu memberikanku dukungan khususnya berupa materiil sehingga anakmu ini dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan menyandang gelar sebagai seorang sarjana
Ibuku tercinta(Munti'ah) yang selalu memberikanku teladan dan motivasi untuk selalu berjuang tanpa menyerah sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini

Adikku yang paling kusayangi Muhammad Miftakhul Huda, semoga kelak dikemudian hari kau bisa meraih cita-citamu melebihi kakakmu

Kepada keluarga Pak lek Imam yang memberikan ku dukungan dan pengetahuan serta arahnya

Keluarga besar dari kakek Bonasir dan nenek lasmini dari keluarga ibu serta kakek Seni dan nenek Samirah dari keluarga bapak semoga semuanya sehat selalu

Dr.KH. Marzuki Mustamar M.Ag dan Dra. Umi saidah sekeluarga yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual dalam penulisan skripsi

Keluarga besar pondok pesantren Sabilurrosyad gasek, sukun, malang

Keluarga besar MI Al-Falah Kanigoro Blitar

Teman-teman PKLI UIN Maliki Malang 2014 di MI Perwanida Kota Blitar dan Keluarga besar MI Perwanida Kota Blitar

Teman-teman seperjuangan PGMI 2010, Khususnya PGMI B dengan kalian aku berbagai canda tawa, susah dan senang bersama, semoga kebersamaan dengan kalian tak kan bisa terhapus dan akan selalu aku rindukan

Para kakak pembina dan Siswa-siswi SDN Sukun 3 Malang
Teman-teman UKM Pramuka angkatan 24, kenangan dalam kebersamaan

Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu semoga kita selalu dalam lindungan-NYA

Bagi seluruh pencari ilmu dan pecinta ilmu, yang tak pernah lelah dalam belajar dan mengkaji, semoga Allah SWT mengangkat derajat kita dengan ilmu yang kita miliki
Amin.....

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya:

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(Q.S. Al-Insyiroh: 5-7)¹

¹ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok), Penerbit Menara Kudus, Kudus Hlm 596

Dr.Hj.Sulalah,M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitri Nur Fadilah Malang, 13 Mei 2014
Lamp :4(empat) Eksplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Fitri Nur Fadilah
NIM	:10140049
Jurusan	:PGMI
Judul Skripsi	: Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan di Mi Al-Falah Kanigoro Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Dr.Hj.Sulalah,M.Ag
NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Mei 2014

Peneliti

Fitri Nur Fadilah
NIM. 10140049

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil alamin, ungkapan syukur selalu ku panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, tufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN DI MI AL-FALAH KANIGORO BLITAR”** dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada utusanmu yakni Nabi Muhammad SAW, yang membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni ajaran agama islam. Serta syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nantinya.

Saya mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.

5. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah penulis dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
6. Bapak Bisri Syamsuri S.Pd.I selaku kepala MI Al-Falah Kanigoro Blitar yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
7. Ibu Triana Yuliani S.Pd.I selaku Koordinator Bidang Kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar yang telah memberikan waktunya serta bantuannya dalam penelitian skripsi ini.
8. Ibu Nur Fitrotul Lilin S.Pd.I selaku Penanggung Jawab Bidang Keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar yang telah memberikan waktunya serta bantuannya dalam penelitian skripsi ini.
9. Segenap bapak, ibu guru dan karyawan MI Al-Falah Kanigoro Blitar terimakasih atas kerjasamanya.
10. Bapak ibuku yang selalu memberikan motivasi dan nasihat serta dukungannya.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Robbal alamin

Malang, 13 Mei 2014

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:Orisinalitas Penelitian
Tabel 4.1	:Daftar Nama Pendidik dan Kependidikan
Tabel 4.2	:Jumlah Data Pendidik dan Kependidikan
Tabel 4.3	: Data Siswa
Tabel 4.4	:Data Sarana Prasarana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 3	:Bukti Konsultasi
Lampiran 4	:Pedoman wawancara
Lampiran 5	:Transkrip Hasil wawancara
Lampiran 6	: Contoh Buku SKUA
Lampiran 7	: Denah MI Al-Falah Kanigoro
Lampiran 8	: Struktur Organisasi
Lampiran 9	: Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	10

F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika pembahasan	18

BAB II: KAJIAN TEORI

1. Kepala Madrasah	20
1. Pengertian Kepala Madrasah	20
2. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah.....	21
3. Peran Kepala Madrasah	25
2. Pembahasan Tentang Kecerdasan Spiritual.....	31
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	31
2. Indikator Kecerdasan Spiritual	34
3. Cara-cara Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa..	37
3. Tinjauan Tentang Pembiasaan.....	39
1. Pengertian Pembiasaan.....	39
2. Urgensi Pembiasaan	40
3. Karakteristik Pembiasaan.....	42
4. Praktik Keagamaan disekolah	45
1. Pengertian Praktik Keagamaan disekolah.....	45
2. Jenis-jenis Praktik Keagamaan disekolah	45
3. Tujuan Praktik Keagamaan disekolah.....	49

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	51
B. Lokasi penelitian.....	52
C. Kehadiran peneliti.....	52
D. Data dan Sumber data.....	53
E. Metode pengumpulan data.....	54
F. Analisis data	57
G. Pengecekan keabsahan data.....	58
H. Tahap-tahap penelitian	61

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	63
1. Sejarah Berdirinya Objek Penelitian	64
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar	66
3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar.....	68
4. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar	74
5. Jenis Kegiatan Keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar	74
B. Penyajian dan analisis data	76

1. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar 76
2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar..... 87

BAB V: PEMBAHASAN

- A. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar..... 96
- B. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar 102

BAB VI: PENUTUPAN

- A. Kesimpulan 110
- B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA 112

LAMPIRAN-LAMPIRAN

مستخلص البحث

نور فضيلة، فطري ، ٢٠١٤، دور رئيس المدرسة في ترقية الذكاء الديني للطلاب من خلال ممارسة التطبيق الديني في المدرسة الابتدائية الفلاح كانيكورو باليتار، البحث الجامعي: قسم تعليم أساتيد المدرسة الابتدائية، كلية علم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، المشرف: د. سولالة الماجستير

المدرسة الابتدائية هي مؤسسة التربية الابتدائية التي تطور لتجعل جيل المسلمين الكفائيين في العلوم الديني والعلوم العامة. وهذه كلها نظرا إلى كثير من الشباب في ذكاء أكاديمي وغير أكاديمي جيد لكن في حال العبادة ناقص لا تقام كل يوم أحيانا. نظرا إلى المشكلة في الميدان، خاف الوالد إذا كان أولاده الذين يتعلمون في المدرسة الابتدائية يعرفون المواد الدينية فقط دون التطبيق. من الذي يبرز في هذه المشكلة هو رئيس المدرسة وهو له مسؤولية لما يجري في المدرسة. لذلك، رئيس المدرسة له دور مهم في مؤسسته.

على خلفية السابقة، ظهرت أسئلة البحث وهي (١) دور رئيس المدرسة في ترقية الذكاء الديني للطلاب من خلال ممارسة التطبيق الديني في المدرسة الابتدائية الفلاح كانيكورو باليتار (٢) العوامل التي يواجهها رئيس المدرسة في ترقية الذكاء الديني للطلاب من خلال ممارسة التطبيق الديني في المدرسة الابتدائية الفلاح كانيكورو باليتار.

وأما أهدافه هي (١) معرفة دور رئيس المدرسة في ترقية الذكاء الديني للطلاب من خلال ممارسة التطبيق الديني في المدرسة الابتدائية الفلاح كانيكورو باليتار (٢) معرفة العوامل التي يواجهها رئيس المدرسة في ترقية الذكاء الديني للطلاب من خلال ممارسة التطبيق الديني في المدرسة الابتدائية الفلاح كانيكورو باليتار.

هذا البحث هو البحث الكيفي والوصفي بالمدخل الظواهري. طريقة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والوثائق وأما تحليل البيانات كيفي.

نتائج البحث هي: (١) دور رئيس المدرسة في ترقية الذكاء الديني للطلاب من خلال ممارسة التطبيق الديني في المدرسة الابتدائية الفلاح كانيكورو باليتار خمسة وهي يكون رئيس المدرسة مديرا وإداريا ومتصلا بين المدارس الأخرى ورئيسا ومشرفا ولكن الأبرز هي يكون مديرا.

(٢) العوامل التي يواجهها رئيس المدرسة في ترقية الذكاء الديني للطلاب من خلال ممارسة التطبيق الديني في المدرسة الابتدائية الفلاح كانيكورو باليتار. العوامل المانعة هي ظرف البيئة الخارجية غير مشجع والفرق بين كفاءة وطبيعة الطلاب وعدم شجاعة من الوالد. وأما العوامل المشجعة هي التشجيع العالي والمدرسون الكفاؤون والوسائل الجيدة.

الكلمات الأساسية: رئيس المدرسة، الذكاء الديني، ممارسة التطبيق الديني



ABSTRACT

Nurfadilah, Fitri. 2014. *The Role of Headmaster to Increase the Spiritual Quotient of Students by Religion Daily Activity in Al Falah Islamic Elementary School of Kanigoro Blitar*. Thesis. Teacher Education of Islamic Elementary School, Department Islamic Education and Aducational Science Islamic. State University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Islamic Elementary School is an institution of base education that be increased to shaped a moslem generations whose have competency on religious and general education. This phenomenon seeing of many young generations whose have good achievement on academic and nonacademic site but thet is not good in their spiritual daily activity. Look at to the social problem many of parents whose worried if their child whose get study in to Islamic Elementary School just Knowing about religiion materials without real action of that. On this problem, the headmaster is one of person as the object. The headmaster as the responsibly of all the problem at the time in School. Therefor the headmaster have the important role on the his institution. Based on that background, so there some problem that appear are (1) what is the role of headmaster to increase the spiritual quotient of students by habbitual religion activity in Islamic elemntary school of al-Falah Kanigoro Blitar? (2)what are the inhihbition and support factor that faced of headmaster on increaseing the student's spiritual quotient by habitual religion activity in Islamic Elementary School of Al-Falah Kanigoro Blitar.

The pupose of this research are (1) to know about the role of headmaster to increaseing the spiritual quotient by habitual religion activity in Islamic Elementary School of Al-Falah Kanigoro Blitar.

Base on the kind of research, in use description qualitative research with phenomenologist approaching. The method of collecting data by observe, interview and documentation method. The data analisys by qualitative.

The result of this research are (1) The role of headmaster to increase the spiritual quotient of the student by habitual religion activity are there 5 role: headmaster as the manager, administrator, monitoring the school and islamic school relation, leader and supervisor, the most great role is a manager. (2) the inhihbition and suppoeted factor are faced by the headmaster to increase the spiritual quotient by habitual religion activity. The inhibitiion factor are: the environment of outside school that not supported, the difference of ability and characteristic of the students, supportless from the parents. The supported factor are: the high motivation, the great competence of the teacher, good facilities and tools.

Keyword: *Headmaster, Role, Habitual religion activity, Spiritual Quotient*

ABSTRAK

Nurfadilah, Fitri. 2014. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing, Dr.Hj Sulalah M.Ag

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang dikembangkan guna menciptakan generasi muslim yang berkompeten dalam keilmuan Agama dan umum. Hal ini melihat banyak generasi-generasi muda yang pada kecerdasan akademik dan non akademik bagus tetapi dalam ibadahnya masih kurang untuk dilaksanakan pada kesehariannya. Melihat masalah yang ada di lapangan para orang tua khawatir jika putra-putrinya yang bersekolah di MI hanya dapat mengetahui materi-materi agamanya saja dan tiada pengamalan. Dalam masalah yang dihadapi orang yang pertama kali menjadi sorotan adalah kepala sekolah atau kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab atas segala yang berlangsung dalam madrasah. Untuk itu kepala madrasah memiliki peran penting dalam lembaga yang dipimpinnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang timbul adalah (1) Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar. (2) Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

Adapun tujuannya adalah (1) Untuk mengetahui peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif diskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan terdapat lima peran yaitu kepala madrasah sebagai manajer, administrator, motor hubungan sekolah dengan madrasah, pemimpin dan supervisor. Akan tetapi peran yang paling menonjol adalah peran kepala madrasah sebagai manajer 2) Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan. Faktor Penghambat meliputi: Kondisi lingkungan luar yang kurang mendukung, perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa, kurangnya dukungan dari wali murid. Sedangkan Faktor pendukungnya adalah: Motivasi yang tinggi, Tenaga pengajar yang berkompeten, penyediaan sarana prasarana yang memadai

Kata kunci: *Kepala Madrasah. Kecerdasan Spiritual, Pembiasaan Praktik Keagamaan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi seorang pemimpin selain dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis dilapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam hal ini jika pemimpin pendidikan memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstrem serta membawa potensi yang dibawa sejak lahir sebagai anugrah dari Yang Maha Kuasa besar kemungkinan menjadi pemimpin yang ideal.

Peranan yang dilakukan oleh seorang pemimpin sebagian besar ditentukan kepada apa, siapa dan ada yang dipimpinnya, kekuasaan apa yang dimiliki serta pangkat apa yang ia perankan sebagai pemimpin baik dalam bentuk formal maupun non formal. Akan tetapi kesemuanya berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong, dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh

semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam bukunya “Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan”, bahwa

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.¹

Pendidikan apabila dipahami dari segi agama memiliki nilai yang sangat strategis. Sebagaimana ketika Rasulullah SAW berdakwah mengajarkan wahyu yang pertama kali turun surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Atinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

¹ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bina Aksara Anggota IKAPI, 1984 hlm 15

² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah*, Diponegara, Bandung, Hlm 597.

Dari ayat tersebut mengandung ajakan/anjuran bahwa menjadi manusia itu harus mengerti, cerdas dan mempunyai wawasan masa depan, sehingga mereka akan terbebas dari segala bentuk penindasan, perbudakan, dan pembodohan yang sifatnya dapat merusak kehormatan manusia. Berdasarkan doktrin inilah yang kemudian mengilhami para pemimpin untuk mampu menjadi pemimpin yang disegani dan diharapkan banyak orang dalam menegakkan syariat Islam.

Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan pemimpin yang mengerti akan komitmen yang menjadi tujuan tersebut. Karena pendidikan mengandung nilai-nilai yang besar dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat yaitu nilai-nilai ideal Islam. Dalam hal ini ada 3 kategori, yaitu dimensi yang mendorong manusia untuk memanfaatkan dunia agar menjadi bekal bagi kehidupan akhirat, dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akhirat yang membahagiakan, dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi. Tujuan dari pendidikan islam adalah insan kamil artinya manusia utuh ruhani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal taatnya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan agama islam yang berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya dapat mengambil manfaat yang

semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup dunia dan diakhirat nantinya.³

Disamping itu, pemimpin pendidikan harus berwawasan masa depan yaitu mengantisipasi perubahan yang ada, tidak hanya dalam pendidikan saja tetapi juga perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan, yaitu kepala madrasah, penting sekali bagi peningkatan kualitas pendidikan. Karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemimpin yang mengerti komitmen serta berwawasan luas, akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman.

Selain itu, kepala madrasah hendaknya juga mengerti kedudukan Madrasah di masyarakat, mengenal badan-badan dan lembaga-lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial, ekonomi, politik masyarakat, mampu membantu guru dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi. Apabila seorang Kepala Madrasah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, kurang bisa memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika seorang Kepala Madrasah tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan

³Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1982/1983, *Ilmu Pendidikan Islam*, Proyek pembinaan PTA/IAIN

organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut meningkat.

Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut diatas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Peningkatan spiritual bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas pendidikan mustahil akan terwujud. Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kompetensi dan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam memenej Madrasah.

⁴ Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa Madrasah Ibtidaiyah AL-Falah Kanigoro adalah salah satu Madrasah yang terletak di wilayah Pusat Kabupaten Blitar, tepatnya di jalan irian kelurahan kanigoro kecamatan kanigoro. Sebagai lembaga pendidikan Islam MI AL-Falah termasuk lembaga yang unggul dan berprestasi, dengan ini dibuktikan dengan lomba-lomba yang pernah diikuti oleh para siswa. Sebagaimana salah satu yang diungkapkan oleh Bapak Bisri Samsuri S.Pd.I selaku kepala madrasah bahwa *MI Al-Falah ini untuk tahun 2013 menjadi finalis olimpiade sains kuark tingkat nasional. Pada Perkembangannya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah kanigoro Blitar madrasah lebih diminati dalam proses pendidikan yang berlangsung dengan semakin bertambahnya kualitas prestasinya.*⁵ Dalam hal ini peranan kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam suatu lembaga pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Selain hal tersebut terkadang banyak siswa yang memiliki prestasi yang baik akan tetapi dalam hal spiritual masih membutuhkan perhatian yang khusus. Mengingat hal ini Madrasah yang berlandaskan islam yang pada umumnya lebih menonjolkan praktek-praktek dalam beribadah sehari-hari. Selain itu prestasi yang bagus dengan kecerdasan yang bagus tidak berarti apa-apa tanpa diimbangi dengan kecerdasan lain yang ada pada manusia .

Selain itu data observasi yang dilakukan peneliti bahwa Kegiatan keagamaan yang selama ini terjadi, siswa menjalankan praktik keagamaan hanya sekedar

⁵ Wawancara dengan Bapak Bisri Syamsuri selaku kepala madrasah pada hari senin 31 September 2013 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Madrasah

menjalankan peraturan sekolah saja dan belum bisa memaknai kegiatan yang diadakan sekolah dengan kebermaknannya. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini mengandalkan perintah intruksi dari guru saja, tetapi mereka masih merasa kesulitan dalam hal menjalankan kegiatan ini dengan adanya kesadaran dari siswa sendiri”.⁶ Praktik pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik nantinya mempunyai manfaat yang besar dalam menanamkan kecerdasan spiritualnya. Tindakan yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama akan membekas pada diri seseorang dan menjadikan seseorang memiliki kepribadian tersebut.

MI Al-Falah merupakan madrasah yang mendapat sorotan besar dimasyarakat desa kanigoro dari yang pertama letak sekolah yang berada di kelurahan kanigoro dan ke dua karena prestasi siswa yang tinggi menyebabkan kecerdasan akademik siswa khususnya tinggi dan sesuai yang diungkapkan Bapak Bisri Syamsuri selaku Kepala Madrasah MI Al-Falah Kanigoro Blitar bahwa *“Siswa Putra Putri MI AL-Falah Kanigoro Blitar Khususnya kelas 6 pada Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional mendapat nilai rata-rata minimal 90 tidak ada yang nilai dibawah 90 dan banyaknya siswa yang diterima di sekolah favorit seperti di SMPN 1 Kota Blitar .”*⁷ Hal ini menandakan kecerdasan akademik dari masing-masing siswa-siswi MI Al-Falah Kanigoro Blitar dikatakan tinggi. Berangkat dari sini nilai yang tinggi tidak menjamin dalam keberhasilan makna dari sebuah kehidupan. Sekolah yang prestasinya tinggi biasanya akan menggrser dari kecerdasan emosional

⁶ Data observasi hari senin, 31 September 2013 pukul 07.00 WIB di MI Al- Falah Kanigoro Blitar

⁷ Wawancara dengan Bapak Bisri Syamsuri selaku kepala madrasah pada hari senin 31 September 2013 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Madrasah

dan spiritual seseorang tanpa diimbangi dengan pelaksanaan ibadah. Ibadah yang dimaksud disini orang yang merasa bahwa dirinya terdapat banyak kekurangan yang pada akhirnya ketika orang ingin menyombongkan diri teringat dirinya hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya.

Bertitik tolak dari paparan uraian di atas, yakni terkait dengan kepala madrasah sebagai peran utama dalam memajukan lembaganya dan keberhasilan lembaga pendidikan yang tidak hanya diukur dari tingkat kecerdasan intelektualnya yang tinggi sedangkan kecerdasan lainnya dikesampingkan maka penulis terdorong untuk mengambil judul skripsi **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pengembang lembaga pendidikan di Indonesia. Adapun manfaat dan kegunaan diantaranya;

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan yang konstruktif bagi pengambilan dan pelaksanaan kebijakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar pada khususnya dan MI lain pada umumnya. Sebagai pijakan dalam usaha meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan mengetahui peran kepala madrasah maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan praktik keagamaan.

b. Bagi guru

Bagi guru, sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

c. Bagi siswa

Dengan adanya kegiatan pembiasaan praktik keagamaan dapat menjadi sarana meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Al-Falah Kanigoro Blitar

d. Bagi penulis

Bagi peneliti sendiri, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan sehubungan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

E. Originalitas Penelitian

Pembahasan tentang peran kepala madrasah merupakan pembahasan yang sangat penting mengingat kepala madrasah merupakan unsur yang dominan dalam pelaksanaan proses pendidikan didalam lembaga Sekolah atau Madrasah. Sehingga peneliti mengambil judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan

Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan di Al-Falah Kanigoro Blitar“.

Penelitian tentang Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar merupakan hal yang menarik untuk dibahas. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin, skripsi dengan judul *“Upaya Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Budaya religious di MTs N Bandar Kidul Kediri”*. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan bahwa persamaan yang akan dilakukan terdapat pada objeknya yaitu Kepala Madrasah dan Budaya Religious. Sedangkan perbedaannya terdapat pada Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dan lokasi penelitaian yang berbeda.

Penelitian *dua* adalah penelitian yang dilakukan oleh Maftucha dengan judul *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah(MI) Al-Khoiriyah Gondang Legi Malang”*. Hasil dari penelitiannya bahwa, peran kepala sekolah dalam memanajemen pembelajaran dapat dilihat dalam perencanaan program, pelaksanaan program dan pengevaluasian program. Dalam perencanaan program, kepala sekolah berperan sebagai leader dan manajer. Dalam pelaksanaan program. Kepala sekolah berperan berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pengevaluasian program, kepala sekolah berperan sebagai evaluator. Perencanaan pembelajaran ini terlihat dengan melibatkan pihak masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah dalam setiap program yang dijalankan

oleh sekolah. Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat persamaan objek yaitu dalam peran kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek lain yang akan diteliti yaitu peningkatan manajemen dalam pembelajaran, sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti adalah peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa. Selain itu tempat pelaksanaan disekolahan yang berbeda.

Penelitian *tiga* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida Futihatul Husniyah dengan judul “*Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Upaya meningkatkan kecerdasan Spiritual siswa di sekolah (studi kasus di MAN Tambak Beras Jombang)*”. Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat persamaan objek yaitu dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual. Sedangkan perbedaannya terdapat pada ruang lingkup objek yang sempit pada pelaksanaan shalat dhuha saja sedangkan objek lain yang akan diteliti adalah praktek keagamaan yang tidak hanya Shalat Dhuha saja dan lokasi penelitian yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri setara dengan Sekolah Menengah Atas yang tentunya berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki karakteristik tertentu.

Penelitian *empat* adalah penelitian yang dilakukan oleh M Rifan Fauzi dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Sekolah Dasar Islam (SDI) Garum Blitar*”. Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat persamaan objek yaitu dalam kegiatan pembiasaan praktik keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek lain yang akan diteliti yaitu peningkatan ketaatan beribadah siswa, sedangkan yang akan dibahas

oleh peneliti adalah peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa. Selain itu tempat pelaksanaan disekolahan yang berbeda.

Penelitian *lima* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ava Swastika Fahriana dengan judul “*Internalisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Di SMP 2 Turen Malang*”. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan kondisi spiritual siswa di SMPN 2 Turen Malang bisa dikatakan baik, karena antusias dalam mengikuti semua kegiatan-kegiatan dari kesiswaan yaitu: osis, ekstrakurikuler dan ubudiah yang telah diprogramkan wajib maupun pilihan tanpa paksaan apapun. Dan proaktif dari guru yang selalu membimbing, mengarahkan, menjadikan siswa termotivasi. Meskipun sekolah ini termasuk sekolah umum akan tetapi nilai-nilai spiritual keagamaan, pengembangan potensi siswa tetap seimbang dan pengembangan prestasi akademiknya. Persamaan objek penelitian terletak pada peningkatan spiritual quotient atau kecerdasan spiritualnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek lain yang akan diteliti yaitu membahas tentang implementasi manajemen kesiswaan dan tempat penelitian yang berbeda.

Penelitian *enam* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Badawi dengan judul “*Konsep Spiritual Quotient(SQ) Sebagai Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*”. Urgensi pendidikan islam Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat persamaan objek yaitu spiritual quotien(SQ). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah *Library research* dengan mengumpulkan buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, dan lainnya yang berhubungan dengan topik yang dikaji. Dalam hal ini didapat hasil dari pemikiran peneliti yaitu dalam konteks

pendidikan islam kecerdasan spiritual adalah fitrah kemanusiaan yang paling mendasar yang oleh nurkholis majid disebut sebagai perjanjian primordial antara Tuhan dan manusia sejak awal penciptaannya (diruang azali) fitrah yang disebut dengan tauhid (pengesaan Tuhan) yang kemudian penulis bahas akan tauhid-spiritual merupakan fondamenn dari keseluruhan kesalehan.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama	Judul skripsi	Fokus	Metode	Hasil
1	Muhammad Amin	Upaya Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Budaya religious di MTs N Bandar Kidul Kediri	Kepala Madrasah	Kualitatif	Menekankan aspek upaya kepala madrasah
2	Maftucha	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah(MI) Al-Khoiriyah Gondang Legi Malang	Kepala sekolah	Kualitatif	Menekankan pada aspek kepala sekolah dan peningkatan manajemen pembelajaran
3	Ida Futihatul Husniyah	Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Upaya meningkatkan kecerdasan	Kecerdasan Spiritual	Kualitatif	Menekankan aspek pelaksanaan Shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual

		Spiritual siswa di sekolah (studi kasus di MAN Tambak Beras Jombang)			
4	M Rifan Fauzi	Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Sekolah Dasar Islam (SDI) Garum Blitar.	Pembiasaan praktik keagamaan	Kualitatif	Menekankan pada aspek pembiasaan praktik keagamaan, pelaksanaan kegiatan praktik keagamaan sebagai upaya peningkatan ketaatan ibadah siswa
5	Ava Swastika Fahriana	Internalisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Di SMP 2 Turen Malang	Spiritual Quotient	Kualitatif	Menekankan pada objek penelitian manajemen kesiswaan dan peningkatan spiritual quotient atau kecerdasan spiritualnya.
6	Ahmad Badawi	Konsep Spiritual(SQ) Sebagai Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam	Spiritual Quotient (SQ)	Library Research	Dalam konteks pendidikan islam kecerdasan spiritual adalah fitrah kemanusiaan yang paling mendasar yang oleh nurkholis majid

[illegible]

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa pada penelitian terdahulu lebih mengenai kecerdasan spiritual mengarah pada sekolah tingkat menengah. Sedangkan fakta yang ada praktik keagamaan sudah hampir semua diterapkan pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Sehingga hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Penelitian ini sangat penting dikaji karena mengingat kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala yang berlangsung dalam madrasah. Penelitian ini memiliki tema yang sama dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu peran kepala madrasah. Dalam hal ini penelitian yang ada melanjutkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat beberapa persamaan objek yang diteliti. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada peran kepala madrasah yang hanya difokuskan pada lingkup praktik keagamaan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesenjangan dalam istilah maka peneliti menggunakan istilah:

1. **Kepala Madrasah** adalah pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.
2. **Kecerdasan spiritual** adalah Kemampuan mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiyah sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan

berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupan sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntunan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada diluar jangkauan dirinya yaitu sang maha pencipta

3. **Pembiasaan** adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal atau dia adalah sesuatu yang tertanam didalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabi'at.
4. **Praktik keagamaan** adalah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan terhadap tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajian-kewajiban, bertalian dengan kepercayaan ini yang dilakukan secara nyata disebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan skripsi ini, penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bagian ini peneliti memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup

pembahasan, orisinalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian teori, meliputi: (a) kepala madrasah (b) pembahasan tentang kecerdasan spiritual (c) tujuan tentang pembiasaan (d) praktik keagamaan disekolah.

BAB III: Metode Penelitian. Meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian. Menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang analisis temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan peran kepala madrasah faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

BAB VI: Penutup. Merupakan bab terakhir berisi atas kesimpulan dan saran yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya bagi MI AL-Falah Kanigoro Blitar

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepala Madrasah

1. Pengertian kepala madrasah

Kepala Madrasah berasal dari dua kata yaitu "Kepala" dan "Madrasah". Kata Madrasah dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi dapat didefinisikan bahwa Kepala Madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin madrasah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dalam hal ini Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai" seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹ Kepala Madrasah dapat disebut dengan kepala Sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Dengan kepemimpinan yang kuat akan dengan mudah mencapai tujuan yang telah dicita-citakan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah merupakan seorang guru yang memiliki kemampuan khusus dalam

¹ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002) Hlm 83

memimpin sumber daya lembaga pendidikan sehingga dapat digunakan semaksimal mungkin dalam mencapai visi dan misi madrasah atau sekolah. Dalam hal ini Kepala Madrasah atau Kepala sekolah menduduki pada posisi yang sentral dalam membawa lembaga yang dipimpinnya untuk mencapai keberhasilan.

2. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

Dalam hal ini Kepala Madrasah/Sekolah menduduki jabatan tinggi dalam menentukan suatu kebijakan madrasah atau sekolah. Kepala madrasah/sekolah juga merupakan sumber amanat dan tanggung jawab. Amanat dan tanggung jawab yang diterima maka haruslah dilaksanakan semaksimal mungkin. Sebagaimana Allah Berfirman dalam Q.S An-Nisa': 58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. An Nisa':58)²

² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah*, Diponegara, Bandung, Hlm 87.

Menurut Aswarni sudjud dkk yang dikutip oleh Daryanto dalam bukunya administrasi pendidikan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki fungsi diantaranya³;

- i. Perumusan tujuan kerja dan pembuatan kebijakan sekolah.
- ii. Pengatur tata kerja(mengorganisasi) sekolah yang mencakup;
 - Mengatur pembagian tugas dan wewenang.
 - Mengatur tugas pelaksana.
 - Menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi)
- iii. Pensupervisi kegiatan sekolah yang meliputi;
 - Mengawasi kelancaran kegiatan.
 - Mengarahkan pelaksanaan kegiatan.
 - Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan dan sebagainya.

Fungsi pada poin (i) dan poin (ii) merupakan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sedangkan pada poin (iii) adalah fungsi kepala sekolah sebagai supervisor.

Kepala madrasah adalah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga di madrasah, tidaklah mudah dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya. hal ini seseorang yang di beri amanat sebagai kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan

³ Daryanto, *Administrasi pendidikan*. (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2001. Hlm 81-82

kepala sekolah atau lingkungan terkait dan kepada bawahan. Diantara tugas tersebut diantaranya adalah⁴:

1. Kepada atasan

Seorang kepala sekolah mempunyai atasan, yaitu atasan langsung dan atasan yang lebih tinggi. Karena kedudukannya yang terikat kepada atasan/sebagai bawahan, maka seorang kepala sekolah:

- Wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan
- Wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- Wajib selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antar kepala sekolah dan atasan

2. Kepada sesama rekan kepala sekolah atau instansi terkait

- Wajib memelihara hubungan kerjasama yang baik dengan para kepala sekolah yang lain
- Wajib memelihara hubungan kerjasama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan baik dengan instansi terkait maupun tokoh-tokoh masyarakat dan BP3

3. Kepada bawahan

Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf dan siswa, sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan.

⁴ Wahjosumidjo, *Opcit* hlm 87

Agar kepala sekolah/madrasah mampu bergerak lebih maju maka dibutuhkan 4 unsur yaitu: visi (*vision*), keberanian (*courangenes*), realita (*reality*), dan etika (*etichs*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁵

- 1) Unsur pertama yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah untuk mampu menjadi pemimpin besar adalah memiliki visi. Untuk dapat memiliki visi yang baik, seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki pikiran yang terbuka, dengan adanya pikiran yang terbuka ini seorang kepala sekolah/madrasah akan mampu menerima berbagai hal baru yang mungkin saja selama ini bertentangan dengan sesuatu yang selama ini sudah diyakininya sehingga pengalaman tersebut akan memperkaya perspektif pandang kepala sekolah/madrasah.
- 2) Unsur kedua adalah keberanian. Kepala sekolah/madrasah yang mencintai pekerjaannya akan memiliki keberanian yang tinggi, karena kepala sekolah/madrasah yang mencintai pekerjaannya adalah kepala sekolah yang mengajarkan pekerjaan tersebut dengan hati. Kecintaan terhadap apapun akan menimbulkan kesukarelaan terhadap berbagai pengorbanan, kemampuan untuk berkorban merupakan salah satu unsur dari keberanian.
- 3) Unsur ketiga adalah kemampuan untuk bekerja dalam alam yang realistis. Kepala sekolah/madrasah harus mampu hidup dalam

⁵ Muhaimin dkk; *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*,. Jakarta, kencana, 2010 hlm 31-32

kenyataan yang ada. Jika kondisi sekolah/madrasah belum memiliki sumber daya yang cukup, maka kepala sekolah/madrasah harus mampu menggunakan fasilitas yang ada, namun demikian kepala sekolah/madrasah secara berkelanjutan harus selalu berupaya memenuhi berbagai sumber daya tersebut.

- 4) Unsur keempat yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah untuk mampu menjadi pemimpin yang tidak sekedar memimpin legalitas adalah memiliki kepedulian dan sensitivitas yang tinggi terhadap manusia. Kepala sekolah/madrasah bekerja dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menanamkannya dan menghukumnya bagi mereka yang melanggar nilai-nilai tersebut. Penanaman nilai-nilai di sekolah/madrasah akan membuat lembaga lebih produktif dalam bekerja.

3. Peran Kepala Madrasah

Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, kepala sekolah mempunyai lima macam posisi, yaitu sebagai manajer, administrator, motor penggerak hubungan dengan masyarakat, pemimpin, dan sebagai supervisor. Masing-masing posisi akan dijelaskan sebagai berikut:⁶

- 1) Kepala sekolah sebagai manajer

⁶ Made Pidarta. *Supervise Pendidikan Kontekstual*. 2009. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm 13-18

Pekerjaan kepala sekolah yang paling rumit dan berat adalah manajemen. Manajemen akan terjadi manakala ada kekacauan, kesulitan, atau gejala yang menimpa sekolah. Dalam menghadapi masalah-masalah yang rumit yang dihadapi di sekolah, manajer mempunyai empat fungsi dan tiga keterampilan manajer, yaitu:

- a) Perencanaan, yaitu merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.
- b) Pengorganisasian, yaitu mengorganisasikan orang dan perlengkapan lainnya agar hasil perencanaan di atas dapat berjalan.
- c) Penggerakan, yaitu menggerakkan dan memotivasi para personalia agar bekerja dengan giat dan antusias.
- d) Pengendalian, yaitu mengendalikan proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang segera dapat diperbaiki.

Sementara itu tiga keterampilan manajer yang harus dimiliki kepala sekolah adalah:

- a) Keterampilan konsep, yaitu menciptakan konsep-konsep baru dalam mengatasi masalah.
- b) Keterampilan hubungan manusia, yaitu mampu melakukan komunikasi dengan baik, bergaul akrab, bisa bekerja sama, menciptakan iklim kerja yang kondusif, dan sebagainya.

- c) Keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas langsung di lapangan dalam memecahkan masalah.

2) Kepala sekolah sebagai administrator

Dalam keadaan tenang, tidak ada gejolak, pekerjaan-pekerjaan di sekolah disebut administrasi, termasuk ketatausahaan. Ketika menjadi ketua administrasi, kepala sekolah disebut administrator atau menduduki posisi administrator. Adapun macam-macam administrasi adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan dan pengajaran
- b) Kesiswaan
- c) Kepegawaian
- d) Keuangan
- e) Hubungan dengan masyarakat
- f) Sarana dan prasarana

3) Kepala sekolah sebagai motor hubungan sekolah dengan masyarakat

Pendidikan dengan sistem desentralisasi sangat membutuhkan kerjasama dengan masyarakat setempat. Tanpa bantuan dan kerjasama dengan masyarakat setempat cukup sulit untuk mewujudkan sekolah-sekolah yang berdiri sendiri dalam hampir semua aspeknya. Untuk keperluan ini komite sekolah didirikan sebagai mitra kerja sekolah dalam memajukan pendidikan. Komite ini dipandang sebagai suatu badan dimasyarakat yang mewakili masyarakat pada umumnya.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi disekolah harus tampil paling depan dalam mamajukan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Disamping sebagai penanggung jawab tertinggi disekolah juga disebabkan karena kepala sekolah yang paling berkepentingan dan paling tahu akan masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah. Sebab itu, dia lalu menduduki posisi sebagai motor penggerak kemajuan kerjasama sekolah dengan masyarakat.

Menghadapi masyarakat seperti ini kepala madrasah harus berhati-hati, tidak menyamakan dengan masyarakat-masyarakat lainnya. Pertama-tama kepala sekolah perlu mempelajari budaya mereka, kondisi sosial ekonomi mereka, keyakinan dan kepercayaan mereka. Setelah itu barulah mengadakan pendekatan dengan para tokoh mereka dengan cara atau melalui adat istiadat yang berlaku didaerah itu. Ketika kemudian dirasakan ada sikap menerima dikalangan mereka barulah mengemukakan kepentingan dan manfaat kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Dengan demikian kerjasama diyakini akan bisa bertahan relatif lama.

4) Kepala sekolah sebagai pemimpin

Pengertian pemimpin atau memimpin yaitu orang atau kegiatan mempengaruhi orang lain, agar apa yang dipengaruhi itu mau dan dapat bekerjasama dengan baik seperti yang diharapkan oleh pihak yang memimpin. Salah satu posisi kepala sekolah adalah memimpin para guru dan pegawai

agar mereka antusias bekerja serta membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Kegiatan memimpin tidak sama dengan kegiatan dalam merealisasikan posisi-posisi yang lain, yang semuanya memiliki ruang lingkup tersendiri. Tidak ada kegiatan yang bersifat memimpin saja, seperti kegiatan mengadakan hubungan dengan masyarakat misalnya, hanya terjadi dalam kaitan kerjasama itu saja. Melainkan kepemimpinan terjadi pada hampir semua kegiatan sekolah. Pada kegiatan manajemen misalnya ada kepemimpinan agar para perencana aktif bekerja, para petugas bersedia koordinasi dan siap pula menjalankan pekerjaan-pekerjaan yang dibebankan pada mereka. Pada kegiatan administrasi juga ada kepemimpinan agar personalia rajin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas rutin yang mereka laksanakan. Dalam hal ini kepemimpinan itu ibarat darah organisasi, sebab ia berada pada semua kegiatan sekolah, termasuk dalam mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat.

Tugas kepala sekolah disini adalah mempengaruhi para personalia pendidikan agar dapat dan mau bekerja dengan baik. Faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan adalah 1) komunikasi 2) kepribadian 3) keteladanan 4) tindakan dan 5) memfasilitasi. Kelima faktor inilah yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh kepala sekolah kalau ingin sukses dalam memimpin.

5) Kepala sekolah sebagai supervisor

Membina para guru menjadi profesional, yang diperhatikan dan dikembangkan adalah pribadi guru, peningkatan profesi yang continue, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, kemampuan guru kerja sama dengan masyarakat.

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah 1) kepribadian guru 2) peningkatan profesi secara 3) proses pembelajaran 4) penguatan materi pelajaran 5) keragaman kemampuan guru 6) keragaman daerah dan 7) kemampuan guru dalam bekerjasama dengan masyarakat.

Kepala sekolah adalah manajer terdepan dalam sistem persekolahan yang terdesentralisasi ditingkat kabupaten. Menurut teori modern, hanya manajer terdepan yang berhak menjadi supervisor. Manajer tertinggi yaitu kepala kantor pendidikan di kabupaten dan manajer madya ialah yaitu kepala kantor pendidikan di kecamatan tidak diperkenankan menjadi supervisor,

walaupun dikedua kantor itu boleh ada badan sebagai wadah kelompok-kelompok supervisor bidang studi.

B. Pembahasan Tentang Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Istilah kecerdasan dalam bahasa inggris disebut dengan *Intelegence* dan dalam bahasa arab disebut dengan *al-dzaka* yang artinya adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Hal ini berarti kemampuan dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. *Intelegence* berarti kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan baru didalam kehidupan.⁷ Kata spiritual sendiri dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan spirit. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat.⁸ Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal yang terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan, dan arah panggilan hidup, mengalir dari dalam, dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersama cinta, hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual

⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa psikologi Islam*:(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002)hal 317-318

⁸ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*:(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)hal 47

menjadikan manusia untuk hidup dengan sesama dengan cinta, ikhlas dan ihsan yang semua itu bermuara pada ilahi.

Agus nggermanto mengutip pendapat dari Khalil Khavari menjelaskan bahwa: keerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita atau ruh manusia. Inilah intan yang terasa yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi kemampuannya untuk ditingkatkan tampak tidak terbatas.⁹ Spiritual Quotient (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup, serta menempatkan perilaku dalam kontek makna secara lebih luas dan kaya.¹⁰ Kecerdasan spiritual sangat terkait dengan aktualisasi diri (*Self Actualization*) atau penemuan tujuan hidup yang merupakan motivasi tertinggi. Kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan adanya pertumbuhan dan transformasi pada diri seorang pemimpin, tercapainya kehidupan yang berimbang antara aspek psikis dan fisik, serta adanya perasaan sukacita serta puas yang diwujudkan dalam bentuk menghasilkan kontribusi yang positif dan berbagai kebahagiaan pada lingkungan organisasi.

Abd. Wahab dan Umiarso mendefinisikan bahwa Spiritual Quotient atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak

⁹ Abd. Wahab & Umiarso, *Ibid.* hal 50

¹⁰ *Ibid.* hal 23

lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Dalam hal ini SQ dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh. Semua yang dijalannya tidak hanya berdasarkan proses berfikir rasio saja, tetapi juga menggunakan hati nurani karena hati nurani merupakan pusat kecerdasan spiritual. Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiyah sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupan sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntunan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada diluar jangkauan dirinya yaitu sang maha pencipta.

Dalam masyarakat yang modern kecerdasan spiritual sangat rendah. Budaya yang berkembang kita berada pada budaya yang secara spiritual bodoh yang ditandai dengan kehidupan yang materialisme. Sebagai individu kita dapat meningkatkan kecerdasan spiritual kita dengan meningkatkan penggunaan proses tersier psikologi seperti kecenderungan untuk bertanya mengapa, mencari keterkaitan antara segala sesuatu, membawa makna dibalik sesuatu, menjadi suka merenung, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur dan lebih pemberani.

Melalui penggunaan kecerdasan spiritual kita secara lebih terlatih dan melalui kejujuran serta keberanian diri yang dibutuhkan pada pelatihan semacam itu, kita dapat berhubungan kembali dengan sumber dan makna terdalam didalam

diri kita. Kita dapat menggunakan penghubung itu untuk mencapai tujuan dan proses lebih luas dari diri kita. Dalam pengabdian semacam itu, kita akan menemukan keselamatan kita. Keselamatan terdalam kita mungkin terletak pada pengabdian imajinasi kita sendiri yang dalam.¹¹

Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting. Dalam hal ini banyak madrasah yang lebih mengedepankan kecerdasan intelegensi saja sedangkan faktor kecerdasan lainnya kurang perhatian. Selain itu kondisi zaman yang semakin lama semakin maju dan persaingan hidup yang memerlukan penguasaan diri, maka kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin Madrasah dan menjadi suri tauladan para siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual disekolah.

2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Keyakinan adanya Tuhan merupakan hal yang paling mendasar yang harus di perkenalkan kepada anak. Pengenalan ini sudah dapat ditanamkan sejak anak dalam kandungan. Keyakinan yang ditanamkan anak bisa menjadi dasar dalam memahami segala sesuatu yang bersifat spiritual.

Tanda-tanda orang yang memiliki spiritual question tinggi ditandai dengan beberapa ciri/ indikator sebagai berikut:

1. Bersifat fleksibel, yaitu mampu beradaptasi secara aktif.
2. Memiliki kesadaran yang tinggi.

¹¹ Danah Zohar dan Lan Marsahall, 2007, *SQ kecerdasan Spiritual*, Bandung, Mizan Media Umat

3. Memiliki kemampuan untuk menghadapi penderitaan dan mengambil hikmah darinya.
4. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rasa sakit.
5. Memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
6. Enggan melakukan sesuatu yang menyebabkan kerugian atau merusak.
7. Cenderung melihat hubungan antar berbagai hal yang berbeda menjadi suatu yang holistik.
8. Cenderung untuk bertanya mengapa atau apa dan mencari jawaban-jawaban yang fundamental.
9. Bertanggung jawab untuk menebarkan visi dan nilai-nilai kepada orang lain dan menunjukkan caramenggunakannya. Dengan kata lain memberi inspirasi kepada orang lain.¹²

Selain Zohar, menurut psikologi asal University of California, Davis Robert Emmons, komponen-komponen kecerdasan spiritual itu adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mentransedensi. Orang-orang yang sangat spiritual menyerap sebuah realitas yang melampaui materi dan fisik.
2. Kemampuan untuk mensucikan pengalaman sehari-hari. Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan untuk memberi makna sakral atau illahi pada berbagai aktivitas, peristiwa dan hubungan sehari-hari.

¹²Samsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 244-246

3. Kemampuan untuk mengalami kondisi-kondisi kesadaran puncak. Orang yang cerdas secara spiritual mengalami ekstase spiritual. Mereka sangat perspektif terhadap pengalaman mistis.
4. Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual untuk memecahkan berbagai masalah. Tranformasi spiritual sering kali mengarahkan orang-orang untuk memprioritaskan ulang berbagai tujuan.
5. Kemampuan untuk terlihat dalam berbagai kebijakan (berbuat baik). Orang yang cerdas spiritual memiliki kemampuan lebih untuk menunjukkan pengampunan, mengungkapkan rasa trima kasih, merasakan kerendahan hati dan menunjukkan rasa kasih.¹³

Menurut Profesor Khalil A. Khavari, ada beberapa aspek yang menjadi dasar dari spiritual qoutient:

- a. Sudut pandang spiritual-keagamaan, artinya semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan kita kehadirat Tuhan, “Semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual kita.
- b. Sudut pandang relasi sosial-keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.

¹³ Agus efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 kritik MI, EI, SQ, AQ & Succesful Intelegence atas IQ*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2005) hlm 244-245

- c. Sudut pandang etika sosial. Semakin beradab etika soaial manusia semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.¹⁴

3. Cara-cara menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa

Didalam diri seorang anak terdapat kebutuhan dasar spiritual yang harus dipenuhi. Mengingat anak merupakan sebuah kertas putih yang belum tercoret tinta sedikitpun. Dalam menumbukan spiritual pada siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu;

1. Melalui do'a dan ibadah

Hal yang tidak kalah penting dalam kehidupan manusia dalam hal ini pemimpin, guru dan peserta didik adalah membiasakan menerapkan kebiasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini sebaiknya dijadikan praktik rutin yang secara otomatis menghubungkan manusia dengan Allah.¹⁵ Melalui berdo'a dan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT anak akan dibimbing jiwanya menuju pencerahan spiritual. Melalui berdo'a dan pelaksanaan yang konsisten serta ikhlas anak akan mendapatkan penghayatan spiritual yang akan membawanya pada kebermaknaan spiritual.

2. Melalui cinta dan kasih sayang

Banyak kondisi yang mempengaruhi anak dalam proses perkembangannya. Beberapa kondisi yang mempengaruhi anak adalah sikap

¹⁴ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia* “Kecerdasan Spiritual” mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) , hlm 82-84

¹⁵ Abd wahab dan umiarso, *Opcit*, hlm207

orang-orang yang berada disekeliling anak. Sikap dan cinta kasih sayang yang cukup merupakan sumber utama bagi berkembangnya kecerdasan spiritual dalam diri anak. Menumbuhkan rasa cinta kemanusiaan yang universal kepada anak-anak kita. Cinta secara universal, akan menimbulkan kepekaan diri atas nasib orang lain yang kurang beruntung. Kepekaan inilah yang akan melahirkan tanggung jawab kemanusiaan.¹⁶

3. Melalui keteladanan orang tua

Keteladanan orang tua menjadi salah satu sarana membimbing anak meningkatkan kebermaknaan spiritualnya. Orang tua menjadi contoh bagi anak karena orang tua adalah figur yang terdekat dengan anaknya. Anak selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Jika orang tua rajin beribadah maka anak juga sedikit banyak akan terpengaruh dengan kebiasaan tersebut. Sebaliknya jika orang tua malah banyak melakukan perbuatan buruk, maka anak pun lama kelamaan meniru perbuatan tersebut. Anak yang sering mendengarkan orang tuanya mengucapkan nama Allah, umpamanya akan mulai mengenal nama Allah . hal ini akan mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan pada anak tersebut.¹⁷

4. Melalui cerita/Dongeng

Kecerdasan spiritual pada anak juga dapat ditingkatkan melalui cerita(dongeng) yang disampaikan orang tua kepada anaknya. Dengan

¹⁶ Suharsono, *Menjelijit IQ,IE,SQ*, (Depok, Inisiasi Press, 2005), hlm156

¹⁷ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*:(Jakarta, Logos, 1999) hlm 189

dongeng, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai dan makna spiritual dalam diri anak. Abd wahab dan umiarso mengutip pendapat Garbner dalam artikelnya melalui Jalaludin Rahmat bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk yang suka bercerita dan hidup berdasarkan cerita yang dipercayainya.

¹⁸ Al- Qur'an menempatkan cerita-cerita sebagai bentuk media penyampai pesan kepada pembaca. Selain itu ada salah satu surat yang masuk dalam katagori surah makkiyah yaitu Al-Qoshah(cerita-cerita).

C. Tinjauan Tentang Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Kata pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang artinya lazim atau umum, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tambahan huruf pe-an yang memberikan arti proses, kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang *persistens*, *inform* dan hampir otomatis tanpa disadari oleh pelakunya.¹⁹

Diantara definisi dari kebiasaan antara lain;²⁰

- a) Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal atau

¹⁸ Abd wahab dan umiarso, *Opcit*, 2007

¹⁹ Hery Noer Ali, *Opcit*, hlm 184.

²⁰ Muhammad Sayyid Muhammad Az-za'balawi, *Pendidikan Remaja antar Islam dan Ilmu Jiwa*, terj Abdul Hayyie al-Kattani(dkk). Jakarta. Gema insani., 2007. Hlm 347

dia adalah sesuatu yang tertanam didalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabi'at.

- b) Kebiasaan adalah hal yang terjadi berulang-ulang tanpa hubungan akal(dalam pengertian para ahli fiqih dan ushul fiqih). Hal ini mencakup kebiasaan perkataan dan perbuatan. Berulang-ulang menunjukkan bahwa sesuatu yang terjadi berkali-kali. Dengan demikian, sesuatu yang terjadi satu kali atau jarang terjadi tidak masuk dalam pengertian kebiasaan.
- c) Kebiasaan adalah mengulangi melakukan sesuatu yang sama berkali-kali dengan rentang waktu yang lama dalam waktu terdekat.
- d) Kebiasaan adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa berfikir dan menimbang.
- e) Kebiasaan adalah keadaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir dan menimbang.

Dalam beberapa definisi dari kebiasaan dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu proses melatih keadaan jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan secara konsisten dalam waktu yang lama sehingga diperoleh kepuasan dan kesenangan dalam melakukannya tanpa ada pertimbangan.

2. Urgensi pembiasaan

Secara umum kebiasaan memainkan peran tersendiri dalam membentuk perilaku manusia. Kalau kita tela'ah dengan cermat kehidupan keseharian kita,

tentu kita dapat bahwa kebanyakan aktivitas tubuh, mental dan intelektual kita berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang telah terbentuk pada diri kita berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang telah terbentuk pada diri kita berkat pendidikan kita dan interaksi kita dengan lingkungan masyarakat.²¹ Hal ini dikhususkan pada anak pada tahap sekolah dasar yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap orang lain. Orang lain disini orang yang jarang bertatap muka dalam kehidupannya keluarga. Jika anak dalam masa kecilnya sudah terbiasa dengan apa yang dilakukannya maka pada masa remaja tidak akan malas atau sulit atau berat dalam melaksanakannya. Dalam hal ini orang yang tidak mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan dalam segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda khususnya usia dasar sulit untuk diubah dan dapat tetap berlangsung sampai usia tua pada nantinya.

Para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya. Pada intinya pembiasaan ini merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting bagi-anak-anak.²²

²¹ Muhammad Sayyid Muhammad Az-za'balawi, *Opcit*. Hlm 348

²² Hery Nur Aly, *Opcit* hlm 185

3. Karakteristik pembiasaan

Perilaku yang dapat diubah menjadi kebiasaan yang tetap melewati dua tahap agar remaja dan orang dewasa menemukan kecenderungan kuat pada dirinya untuk melakukan perilaku tersebut secara tepat dan jelas untuk memudahkan proses pemuasan motivasi-motivasi fitrah dan perolehan yang ingin dipuaskan, baik yang materi maupun mental.²³ Dalam melihat karakteristik perlu dilihat dan ditinjau melalui tahap-tahap dalam membentuk suatu kebiasaan.

a. Tahap Mujahadah

Kemauan remaja muslim untuk komit dalam ketaatan tidak akan terwujud dengan mudah sekedar niat. Hal itu didahului dengan perjuangan panjang dan berat, dengan mobilisasi motivasi-motivasi iman dalam jiwa, siap menolak dorongan hawa nafsu dan syahwat keduniaan yang selalu berusaha di bangkitkan oleh setan. Mujahadah atau perjuangan berat perlu dilakukan dalam membantu kebiasaan yang baik karena pada fase remaja ini banyak bidang terbuka bagi jiwa, keinginan-keinginan pun semakin banyak dan beragam, sekalipun tidak terasa dalam perasaan dan kesadaran remaja. Nafsu ini tidak pernah puas dan kenyang kalau syahwat dan keinginannya dibiarkan bebas terpenuhi. Dia tidak berhenti pada batas tertentu.

Inilah yang membuat mujahadah sangat berat. Orang yang diperbudak kesenangan syahwat tidak akan sanggup melakukannya. Hanya remaja muslim yang telah mengenal tabiat mujahadah dan menetapkan niat

²³ Muhammad sayyid Muhammad az-Za'balawi *Opcit.* Hlm 351

serta bertawakal kepada Allah yang dapat melakukannya. Dan nantinya Allah akan memenuhi janji-Nya yaitu dengan memberikan hidayah ke jalan yang lurus.²⁴ Pada permulaan melakukan suatu pekerjaan yang baik untuk terciptanya suatu kebiasaan memang terasa berat, dan terkadang perlu adanya sedikit paksaan. Untuk itu pada tahap ini perlu adanya pengawasan yang intensif dari pembimbing.

b. Tahap pengulangan

Tahap pengulangan yaitu mengulangi perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa menemukan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya. Pengulangan perilaku secara terus-menerus merupakan tahap asasi dalam membentuk kebiasaan secara umum. Karena, pengulangan perilaku dengan cara tertentu membuat perilaku tersebut tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa tidak menemukan lagi kesulitan yang dirasakannya pada saat memulai menjalani awal-awal tahapan pembentukan kebiasaan. Dalam hal ini selang beberapa waktu jiwa sudah cenderung melakukan perilaku tersebut dengan mudah. Sehingga orang yang melihat akan merasa seolah-olah perilaku tersebut dilakukan tanpa kesadaran pikiran dan kehendak.²⁵ Kebiasaan-kebiasaan keagamaan adalah tidak bernilai kalau tidak mengandung prinsip-prinsip berikut yaitu dalam konteks kebiasaan yang terkait dengan zikir kepada

²⁴ Muhammmad sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Ibid* . Hlm 352

²⁵ *Ibid*. Hlm 353

Allah sering diulang, zikir tersebut dilakukan dengan segala kondisi dengan rasa takut dan tidak mengeraskan suara, zikir dilakukan setiap saat (di waktu pagi dan petang), kesadaran dan pemahaman(yakni memahami apa yang dipakainya dalam berzikir kepada Tuhan, bereaksi dan berespons terhadap zikirnya dengan perasaan dan kesadarannya.

c. Pengawasan

Pengawasan hendaknya digunakan, meskipun secara berangsur-angsur peserta didik harus diberi kebebasan. Anak-anak yang masih kecil sangat membutuhkan pengawasan. Selanjutnya makin besar anak itu pengawasan terhadapnya hendaknya makin dikurangi. Dengan kata lain pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

Pengawasan hendaknya dilakukan terus menerus. Artinya pendidik harus konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh pada pendirian yang telah diambilnya. Segala aturan, baik perintah maupun larangan harus dijaga agar selalu dilaksanakan dan tidak dilanggar.

Dengan pengawasan, pendidikan dapat mengevaluasi apakah peserta didik telah mempunyai kebiasaan tentang sesuatu yang ditanamkan kepadanya? Apakah perlu ganjaran dan hukuman untuk menguatkan pembiasaan? Apakah peserta didik merasa senang dengan kebiasaan itu? Evaluasi semacam ini akan berguna bagi pendidik dalam proses pembiasaan. Disamping itu, dengan pengawasan pendidikan dapat menghindari bahaya-

bahaya yang dapat merugikan perkembangan anak-anak, baik jasmani maupun rohani.²⁶

D. Praktik Keagamaan di Sekolah

1. Pengertian Praktik keagamaan disekolah

Praktik keagamaan disekolah berasal dari kata dasar yaitu praktik, agama dan sekolah. Praktik berarti kenyataan, jalankan, terapkan dan pelaksanaan sesuatu menurut teori.²⁷ Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²⁸ Sekolah berarti lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya.²⁹ Jadi praktik keagamaan disekolah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan terhadap tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban, bertalian dengan kepercayaan ini yang dilakukan secara nyata disebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar.

2. Jenis-jenis praktik keagamaan disekolah

Pelaksanaan Pembiasaan praktik keagamaan di madrasah hendaknya disesuaikan dengan materi atau kurikulum pendidikan agama islam yang

²⁶ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos, 1999, hlm. 190)

²⁷ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. *Kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Depdikbud, 1996) hlm 10

²⁸ *Ibid* hlm 317

²⁹ *Ibid* hlm 94

berlaku untuk sekolah yang bersangkutan, pembiasaan ini dapat bersifat harian, mingguan dan juga tahunan tergantung jenis kegiatan pembiasaan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pendidikan agama islam jenis-jenisnya ada 6 macam, yaitu:³⁰

- a) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan agama masing-masing
- b) Memperingati hari-hari besar Agama
- c) Melaksanakan perbuatan maliyah sesuai dengan norma agama.
- d) Membina toleransi kehidupan antar umat beragama
- e) Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan
- f) Menyelenggarakan kegiatan seni dan bernafaskan keagamaan

Praktik kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok-kelompok. Kegiatan perorangan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan, penyaluran bakat, serta minat siswa, sedangkan kegiatan kelompok dapat mengarahkan siswa hidup bermasyarakat.

Adapun jenis pembiasaan praktik keagamaan yang dapat dilaksanakan disekolah setiap harinya antara lain:

- a) Pembiasaan Berdo'a sebelum memulai jam pelajaran

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000).Hlm 94

Berdoa adalah meminta.³¹ Doa adalah obat yang paling berguna. Ia adalah lawan cobaan. Ia menolak dan mengobati, menolak dan mengangkat atau meringankan cobaan yang melanda seseorang. Ia adalah senjata bagi orang yang beriman.³² Berdoa kepada Allah haruslah dilakukan dengan sikap tawadhu', rendah diri agar do'a yang dihajatkan dapat terkabulkan.

- b) Membaca surat-surat pendek 15-20 menit sebelum waktu belajar jam pertemuan dimulai

Salah satu kewajiban terpenting seorang muslim adalah membaca dan menta'ati al-Qur'an. Allah memberikan petunjuk kepada orang islam melalui Al-qur'an. Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah, yang berarti mendapat pahala dari sisi-Nya. Dalam Al-Quran terdapat obat(syifa) baik obat dhohir maupun batin, membawa ketenangan bagi pembacanya, penyembuh dari berbagai penyakit, dan syafaat bagi pembacanya dihari kiamat sebagaimana termaktub dalam hadits riwayat Imam Muslim,

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ³³

Dari Abi Umamah ra. Saya mendengar Rosulullah berkata: bacalah Al-Quran karena sesungguhnya itu akan menjadi penolong dihari kiamat kelak bagi para pembacanya.

³¹ Abduh zulfidar akhaha, *Pandua praktis do'a dan dzikir sehari-hari*, Jakarta, pustaka kautsar, 2007 hlm 3

³² Muhammad Mahmud abdullah, *Do'a sebagai penyembuh; untuk mengatasi stres, frustrasi, krisis dan lain-lain*, bandung Mizan Media Utama, 2001 hlm 21

³³ Marzuqi Mustamar, *Al-Muqtathofat li Ahli Al-Bidayah* (Malang: Ma'had Sabilurrosyad As-Salafi, 2007, hlm 6

Sebenarnya masih banyak manfaat dari membaca Al-Qur'an. Dari membacanya saja sudah mendapat keutamaan, apalagi jika seseorang mampu memahami maknanya, menghayati dan mengamalkannya, tentunya akan lebih banyak lagi manfaat yang akan diperoleh.

Budaya membaca Al-Quran perlu sekali dibiasakan kepada para siswa sejak dini. Dengan seringnya membaca Al-Quran, akan timbul rasa senang dan cinta dalam diri siswa untuk selalu mengkaji Al-Qur'an. Walaupun siswa dalam membaca Al-Quran belum mempunyai kemampuan dalam memahami seluruh kandungan dari Al-Qur'an, minimal siswa merasa rugi, merasa ada yang terlewatkan tanpa membaca Al-Qur'an, sehingga ia akan berusaha sekuat tenaga untuk selalu membacanya setiap hari dan menjadi kebiasaan yang baik pada setiap diri siswa.

c) Shalat Dhuha berjama'ah pada waktunya

Shalat dhuha merupakan shalat sunah yang dikerjakan setelah matahari terbit. Paling sedikitnya dua rakaat. Boleh pula dilakukan empat atau enam rakaat atau lebih bagi siapa yang ingin menghendaknya.³⁴ Adapun rakaatnya minimal dua rakaat. Terdapat beberapa keutamaan dalam shalat dhuha, salah satunya adalah dilapangkan rizki bagi orang yang melaksanakannya.

d) Shalat duhur berjama'ah

³⁴ Majdi Fathi as-sayyid, *Fiqih sunnah untuk anak*, (Kertasura, Pustaka ar-royan, 2010 hlm 92

Shalat dhuhur adalah shalat yang wajib dikerjakan oleh setiap orang muslim, mau tidak mau shalat ini harus tetap dikerjakan karena ibadah yang bersifat wajib a'in. Kalau shalat dhuhur ini tidak dikerjakan maka orang tersebut akan berdosa. Waktunya mulai matahari miring sebelah barat sampai bayang-bayang suatu benda sama panjang dengan benda itu sendiri. Kira-kira jam 12.00-15.00 sore.³⁵ Sedangkan shalat jama'ah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama. Keutamaan dalam mengerjakan shalat jama'ah diantaranya pahala dilipat gandakan menjadi 27 derajat.

Dalam ibadah wajib ini memang nampak adanya paksaan, namun jika seseorang mau berfikir dan berangan-angan. Orang yang merasa terbebani oleh ibadah wajib bisa jadi karena ia belum terbiasa. Padahal jika seseorang mau bershalat secara teratur setiap hari dengan bacaan dan gerakan yang sering berulang-ulang tidaklah membebani, tetapi justru meringankan pikiran. Dengan keteraturan itulah pikiran lebih mudah bekerja.³⁶

3. Tujuan praktik keagamaan disekolah

Tujuan diadakan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan,

³⁵ Samsuri, *Penuntun Shalat Lengkap dengan do'a-do'a*(Surabaya, Apolo, 2010 hlm 48

³⁶ M. Shadiq Mustika. *Pelatihan Shalat Smart*(Jakarta: PT . Mizan Publika 2007. Hlm 275

menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.³⁷ Yaitu dalam arti:

- a) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Berbudi pekerti luhur
- c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d) Sehat jasmani dan rohani
- e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mengetahui begitu pentingnya tujuan pendidikan agama islam yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan itu sulit untuk dicapai. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disini fungsi dari kegiatan praktik keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan sesuatu yang diperintah oleh agama islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran agama islam.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000).Hlm 94

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah (1) tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung, (2) manusia sebagai alat instrumen, (3) bersifat deskriptif (4) penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk (5) analisis data bersifat induktif (6) desain bersifat sementara (7) fokus penelitian kualitatif adalah pada makna.¹

Fokus penelitian adalah peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif karena ada pertimbangan yaitu menjelaskan dan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang ganda. Penelitian kualitatif berusaha untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar belakang tertentu.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik mengenai perseorangan, secara

¹ Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka setia hlm 89-91

individual, maupun kelompok, lembaga masyarakat. Karena sifat yang mendalam dan mendetail ini, studi kasus pada umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal yaitu hasil pengumpulan dan analisis data kasus dalam jangka waktu tertentu.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil peneliti dalam pembahasan ini adalah MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Adapun lokasi penelitian berada di Jalan Irian, kelurahan kanigoro, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar.

Adapun alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Al-Falah Kanigoro Blitar, karena di MI Al-Falah tersebut peneliti dapat menemukan apa yang selama ini peneliti maksud yaitu mengenai peran kepala madrasah dan pembiasaan praktik yang telah dilaksanakan di MI-Al-Falah Kanigoro Blitar.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian

² *Ibid*, hlm 102

instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai alat utama, yaitu pengamat sekaligus sebagai pengumpul data. Dalam hal lainnya instrumen selain(non) manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktifitas kepala madrasah dalam peranannya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Dalam pandangan ini, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

D. Data dan Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh, mak menurut Lutfand bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sumber data yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah:

³ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.121

⁴ *Ibid*, hlm. 157

a. Data Primer

Data primer adalah data data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian.⁵ Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala madrasah, koordinator kesiswaan, Bidang agama dan siswa di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.⁶ Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto kegiatan praktik keagamaan dan dokumen tentang MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

E. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif. Dalam penelitian ini adalah:

⁵ Mahmud. *Opcit*, hlm 146

⁶ *Ibid* , hlm 147

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah “suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁷ pencatatan yang dilakukan ada dua bentuk yaitu pencatatan yang berbentuk kronologis, merupakan pencatatan yang dilakukan menurut urutan kejadian dan pencatatan yang dilakukan dengan memasukkan tiap-tiap gejala yang diamati kedalam kategori tertentu tanpa memperhatikan urutan kejadiannya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸

Dalam melakukan observasi partisipan ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber.⁹

Setelah tiga kali melakukan observasi dilapangan peneliti meninjau objek yang akan diteliti yaitu lokasi penelitian, kepala madrasah, mengamati perilaku siswa dan memberikan izin resmi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994), hlm. 136

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008, hlm.203

⁹ Ibid, hlm.204

2. Metode Interview (wawancara mendalam)

Metode wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinan.¹⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan peran kepala madrasah yang diterapkan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Dalam hal ini pihak-pihak yang di interview adalah kepala sekolah, koordinator kesiswaan, bidang keagamaan dan siswa. Pembahasan yang diambil yang memuat tentang bagaimanan peran kepala madrasah, usaha yang dilakukan kepala madrasah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil dari penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* analisis data, Jakarta, 2010, Rajawali Press, hlm 50

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, jakarta 2006, hlm 231

kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah kehidupan pribadi, di sekolah, ditempat kerja, dimasyarakat atau *autobiografi*.¹²

Dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor MI Al-Falah Kanigoro Blitar maupun dokumen lainnya. Seperti profil Madrasah, visi dan misi madrasah, proses pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan di madrasah.

F. Analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.¹³ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengann data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴ Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan

¹² Sugiyono, *Opcit.* hlm.232

¹³ Lexy Moleong, *Opcit* hlm 247

¹⁴ *Ibid*, hlm 248

secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

G. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan(validitas) dan keandalan(reabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri.¹⁵ Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:¹⁶

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu sendiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

¹⁵ Lexy Moleong, *Opcit* hlm 171

¹⁶ *Ibid* hlm 320

Seagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹⁷ Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi: 1) gangguan dari dampak penelitian pada konteks 2) kekeliruan(biases) peneliti, 3) mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Ketekunan/keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Dalam hal ini maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh

¹⁷ Lexy Moleong, *Opcit* hlm 327

bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.¹⁸ Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzim yang dikutip oleh Lexy Moleong perbedaan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan teori.¹⁹ Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu Kepala Madrasah, Koordinator kesiswaan, Bidang Keagamaan dan siswa MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan praktik keagamaan. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat

¹⁸ Lexy Moleong, *Opcit* hlm 329

¹⁹ *Ibid*, hlm 330

kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

H. Tahap-Tahap penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tahap penelitian yaitu: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap penelitian, 3) tahap akhir penelitian. Ketiga tahap tersebut berlangsung secara sistematis, artinya tidak bisa menggunakan tahap kedua sebelum tahap pertama dilakukan dan begitu juga sebaliknya serta tidak dapat menggunakan tahap ketiga sebelum tahap kedua dilakukan dan seterusnya.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) menyusun rencana penelitian, (2) memilih lapangan penelitian, (3) mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, (4) memilih dan menentukan informan, (5) konsultasi dengan pembimbing, (6) menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, yaitu MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Kemudian peneliti mulai menggali informasi pada orang-orang yang terlibat dalam MI Al-Falah Kanigoro Blitar khususnya pihak kepala madrasah yang dapat memberikan informasi penting tentang peran kepala madrasah dan pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti adalah (1) mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (2) mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang terkait dengan fokus penelitian, (3) observasi pada subyek penelitian.

3. Tahap Akhir penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengawalinya dengan mengadakan pengecekan data dengan para informan dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan berbagai perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan. Terakhir adalah penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan dan disetujui untuk diuji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian dan hasil paparan data ketika penelitian berlangsung, yaitu ketika mengambil data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada pokok bahasan “peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar”, yang telah dilakukan peneliti yang terfokuskan pada kelas 1,2,3, 4, 5, dan 6 MI Kanigoro Blitar. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran pagi hingga akhir proses pembelajaran pada siang harinya dimadrasah.

Untuk lebih memperkenalkan letak geografis MI Al-Falah pada penelitian berdasarkan peta lokasi desa dengan batas-batas sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Utara : Desa Sawentar
- ❖ Sebelah Selatan : Desa Satriyan
- ❖ Sebelah Timur : Desa Sambong
- ❖ Sebelah Barat : Kelurahan Kanigoro

Sedangkan jara dari pusat pemerintahan MI Al-Falah adalah sebagai berikut:

- ❖ Jarak dari balai desa : ± 2 km
- ❖ Jarak dari kecamatan : $\pm$ km
- ❖ Jarak dari Kantor Pemda : ± 4 km

Ditinjau dari letak MI Al-Falah tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau dari manapun. Meskipun dilingkungan pedesaan namun daerah tersebut dari segi sarana transportasi dan informasi sudah sangat baik.

1. Sejarah berdirinya Objek Penelitian

Gambaran secara umum MI Kanigoro Blitar terletak di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Kecamatan kanigoro terletak di daerah pusat Kabupaten Blitar.

MI Al-Falah Kanigoro Blitar yang berdomisili di Desa Kanigoro Kecamatan Kanigoro tepatnya di Jl. Irian Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Lembaga pendidikan ini didirikan dan mulai melaksanakan kegiatan kependidikan tanggal 16 Juli 2001 dengan nama MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Pendirian MI ini didasari pemikiran mengenai perlunya tindak lanjut bagi kelangsungan pendidikan siswa RA Al-Falah kanigoro yang penuh dengan nuansa Islami. MI dengan ciri khas agama Islamnya diharapkan menjadi pilihan yang tepat. Pada perkembangan berikutnya, lembaga pendidikan ini ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat. Hal ini antara lain dapat dilihat dari besarnya motivasi orang tua meyekolahkan putera-puterinya di lembaga pendidikan ini. Sejalan dengan hal itu, input siswa tidak hanya dibatasi dari lulusan RA Al-Falah saja, namun juga dari lembaga pendidikan pra-dasar lain, asal lolos seleksi penerimaan siswa baru. Lebih lanjut, pendirian MI ini juga diharapkan mampu menjadi sarana pembentukan siswa yang berilmu serta beriman dan bertakwa dengan pengelolaan manajemen pendidikan yang profesional. Berdirinya MI ini diawali oleh tokoh-tokoh NU

kabupaten Blitar. Salah satu pendirian MI ini dilakukan oleh Bapak Amiludin yang sekarang sudah Almarhum. Beliau menjabat sebagai kepala madrasah pertama kali di MI Al-Falah. Kepemimpinannya berjalan kurang lebih 1 tahunan dan beberapa guru yang pertama kali mengajar adalah Ibu Triana Yuliani, Ibu Martika Noviana dan Bapak M.Niam Jauhari. Dalam pencarian siswa pertama kali mendapatkan 9 siswa tahun berikutnya meningkat 15 siswa tahun berikutnya lagi 29 siswa dan seterusnya hingga tahun sekarang mendapatkan 159 Siswa. MI A-Falah ini baru mendapat ijin Resmi Oprasional Tahun 2005. Lokasinya berada di Jalan Irian Kanigoro Blitar. Hal yang paling melatar belakangi berdirinya MI Al-Falah ini memang satu-satunya MI yang ada dikelurahan kanigoro hampir seluruh kelurahan yang ada di kecamatan kenigoro ada Madrasah Ibtidaiyahnya kecuali kelurahan kanigoro. Dulu rencananya akan didirikan SDI tetapi warga kelurahan kanigoro tidak menyetujui pemberian nama SDI dan pada akhirnya nama MI yang disepakati warga kanigoro dan mendapat sambutan positif. Alasan yang muncul pada waktu itu kalau berdiri SDI sudah ada di desa lain yang letaknya masih disekitar lingkungan kecamatan yaitu adanya di desa sambong dan desa sawentar padahal kelurahan kanigoro yang belum ada MI-nya dan kebutuhan masyarakat terhadap MI juga besar. Berangkat dari sini didirikanlah MI AL-Falah Kanigoro Blitar. Beberapa tokoh lainnya yang diketahui yaitu KH Abdul Wahid yang sekarang sebagai ketua yayasan. Kepala madrasah yang kedua adalah Bapak Suratno yang sekarang ketua NU kurang lebih 6 tahun menjabat.

Setelah lulusan 2008 kepemimpinan kepala madrasah diamanatkan kepada Bapak Bisri Syamsuri S.Pd.I hingga tahun 2014.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah AL-Falah kangoro Blitar

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang berkualitas, unggul dalam prestasi serta ramah lingkungan.

b. Misi

1. Membiasakan diri mengamalkan 5 S
2. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku amaliah Islam di masyarakat.
3. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
4. Dapat membimbing dan mendampingi anak didik untuk sholat duha dan shalat duhur berjama'ah.
5. Membimbing peserta didik untuk membaca dan menghafal Juz 'Ammah.
6. Melaksanakan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bisa melaksanakan pembelajaran yang optimal sesuai potensi.
7. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan kompetitif yang sehat kepada seluruh warga masyarakat dalam prestasi akademik dan non akademik.
8. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah dan sehat.
9. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

10. Menerapkan manajemen yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stage holder dalam pengambilan keputusan.
11. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapat kepercayaan masyarakat.
12. Menjalinkan hubungan baik dengan seluruh mitra kerja dalam pencapaian tujuan.
13. Bekerjasama dengan orang tua murid(komite madrasah dan instansi terkait)
14. Memberikan layanan terbaik kepada semua pihak atau masyarakat luas.

3. Profil Madrasah Ibtidaiyah AL-Falah kangoro Blitar

1. Nama Madrasah : MI AL-Falah Kanigoro
2. No. Statistik Madrasah :111235050064
3. Akreditasi Madrasah : B
4. Alamat lengkap Madrasah :
 - a. Jalan/Desa : JL. Irian Gang Pondok jajar
kanigoro 66171 Blitar
 - b. Desa / Kecamatan : Kanigoro/kanigoro
 - c. Kabupaten/Kota : Blitar
 - d. Provinsi : Jawa Timur
 - e. No Telp :085646856921
5. Nomor NPWP : 21.080.564.4-653.001
6. Nama Kepala Madrasah :Bisri Samsuri, S.Pd.I
7. Nomor Telp/HP : 085646856921
8. Nama yayasan :AL-Falah
9. Alamat Yayasan : JL. Irian Gang Pondok jajar
kanigoro 66171 Blitar
10. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
11. Status Tanah : 1565 m2
12. Status Bangunan :Milik Sendiri
13. Luas Bangunan :1200 m2

Peran guru sangat penting dalam upaya mendidik dan membimbing. Oleh karena itu selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari siswa dalam berbagai bidang. Untuk memenuhi kebutuhan jumlah murid yang cukup banyak maka dibutuhkan tenaga pengajar dan administrasi. Data pendidik dan karyawan MI Al-Falah Kanigoro Blitar tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 4.1

**DAFTAR NAMA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH
KANIGORO BLITAR**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Tugas lain
1	Hj. Binti Fahriyah, S.Pd	S1	Guru kelas	Pembina
2	Bisri syamsuri, S.Pd.I	S1	Guru kelas	Kepala Madrasah
3	Triana Yuliani, S.Pd.I	S1	Guru kelas	Korbid kesiswaan
4	Martika Noviana S.Pd.I	S1	Guru kelas	Bendahara
5	Nur laili hanikatus. S S.Pd.I	S1	Guru kelas	Kor. Taman Baca
6	M. Ni'am Jauhari	SMA	Guru kelas	Kep. Tata usaha
7	Rokhmad. S	D-III	Guru kelas	Korbid. Kurikulum
8	Nur Fitrotul Lailin, S.Pd .I	S1	Guru kelas	Kor. Keagamaan
9	Slamet Daroini. SPd.I	S1	Guru kelas	Korbid Sarpras
10	Nurma Huda M,A.Ma.Pd.SD	D-II	Guru kelas	Kor. Ekskul (P.Diri)

11	Adziz Sulton Adzim	SMK	Guru kelas	-
12	Eka yanu sukrawati, S.Pd	S1	Guru kelas	Kor. UKS
13	Humaidah	MAN	Guru kelas	-
14	Izzati Wahdah, S.Pd.I	S1	Guru kelas	Kor. Koperasi
15	Nuroso	STM	PTT	Div Antar Jemput
16	Nur yasin	STM	PTT	Div Antar Jemput

Tabel 4.2
Jumlah Data pendidik dan kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS di perbantukan tetap	-
2	Guru tetap yayasan	16
3	Guru honorer	-
4	Guru tidak tetap	-
5	TU	1
6	Penjaga	1

Data dokumen MI AL-Falah Kanigoro Blitar

Siswa adalah komponen yang dijadikan objek sekaligus subyek dalam pendidikan. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan murid adalah komponen terpenting diantara komponen lainnya karena adanya murid tidak akan terjadi proses pengajaran.

Siswa MI Al-Falah Kanigoro Blitar dengan berbagai sarana dan prasarana serta pendidikannya yang memadai, setiap tahunnya telah berhasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti bahwa banyak lulusan MI Al-Falah Kanigoro Blitar mengalami penambahan jumlah siswa yang meneruskan dan diterima di MTs N atau SMP favorit.

Adapun data perkembangan siswa MI Al-Falah Kanigoro Blitar dari awal berdirinya madrasah sampai tahun 2013/2014 diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3

**DATA PERKEMBANGAN SISWA MI AL-FALAH KANIGORO
BLITAR DARI MULAINYA BERDIRI TAHUN 2001-2014**

Tahun	Siswa-siswi			Total			Tamat dan lulus		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2001/2002	4	5	9	4	5	9			
2002/2003	2	4	6	6	9	15			
2003/2004	6	8	14	12	17	29			
2004/2005	8	3	11	20	20	40			
2005/2006	2	11	13	22	31	53			

2006/2007	7	3	10	29	34	63	4	5	9
2007/2008	12	12	24	37	41	78	2	4	6
2008/2009	15	12	27	50	47	97	6	8	14
2009/2010	9	12	21	53	51	104	8	3	11
2010/2011	12	18	30	57	66	123	2	11	13
2011/2012	18	16	34	73	71	144	7	3	10
2012/2013	12	13	25	78	81	159			

Data dokumen MI Al-Falah Kanigoro Blitar

Dalam mencapai target kualitas madrasah yang bermutu, tentunya tidak lepas dari faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana. Karena adanya sarana dan prasarana dapat menyumbang pada proses pembelajaran di MI AL-Falah Kanigoro Blitar.

Tabel 4.4

Data sarana dan prasarana

MI Al-Falah Kanogoro Blitar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	8
2	Taman Baca	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang kepala sekolah	1
5	TU	1
6	UKS	1
7	Lap computer	1
8	Kamar mandi/wc	4
9	Halaman sekolah	1
10	Gudang	1
11	Tempat ibadah	1
12	Tempat Olah raga	1

4. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah AL-Falah kanigoro Blitar

Setiap mutu organisasi baik itu lembaga formal maupun non formal pasti memiliki struktur yang jelas sebab dalam struktur tersebut tertera adanya hubungan, jabatan kewajiban, tanggung jawab dan hak masing-masing individu dalam melaksanakan suatu kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dalam pendidikan, dimana tujuan dibentuknya sebuah struktur tersebut adalah untuk mempermudah mengetahui suatu kewajiban dan hak masing-masing. Dengan demikian antara satu dengan yang lainnya akan mampu saling melengkapi dan mencapai tujuan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar. Adapun struktur organisasi MI Al-Falah tersebut adalah sebagaimana terdapat pada data lampiran.

5. Jenis Kegiatan keagamaan Siswa MI Al-Falah Kanigoro Blitar

Jenis kegiatan Keagamaan yang ada di MI Al-Falah Kanigoro Blitar adalah sebagai berikut;

1. Kegiatan yang bersifat harian

Kegiatan praktik keagamaan pada setiap harinya dibagi menjadi kegiatan sebelum proses belajar mengajar dan sesudah belajar mengajar didalam kelas. Kegiatan siswa pada pagi hari yang dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar antara lain; seperti shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, pembacaan shalawat nariyah, membaca kalimat tasbih dan program hafalan surat-surat pendek dan hafalan do'a sehari-hari yang diatur dalam buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah.

Sedangkan kegiatan praktik keagamaan pada siang harinya adalah membaca ayat-ayat Al-Quran, shalat dhuhur berjama'ah dan dzikir-dzikir setelah shalat.

2. Kegiatan yang bersifat mingguan

Kegiatan yang bersifat mingguan ini dilaksanakan sekali pada setiap seminggu sekali diantaranya ada kuliah tujuh menit oleh para guru MI-Al Falah. Kuliah tujuh menit selain bapak dan ibu guru memberikan ceramah nasihat-nasihat juga memberikan motivasi-motivasi yang mendorong siswa-siswinya untuk selalu bersemangat dalam setiap kegiatan. Selain kuliah tujuh menit ada shalawat dibaiyah yang dilaksanakan oleh siswa pada setiap hari rabu.

3. Kegiatan yang bersifat bulanan

Kegiatan bulanan yang dapat dilaksanakan di MI Al-Falah antara lain; Istighosah, khatmil quran. Kegiatan praktik ini dilaksanakan pada setiap bulan sekali dan ditentukan harinya. Istighosah dilaksanakan pada setiap awal bulan pada minggu pertama setiap hari sabtu pagi dan khatmil qur'an yang dilaksanakan pada hari rabu minggu terakhir pada sore hari.

4. Kegiatan yang bersifat tahunan

Kegiatan yang dapat dilaksanakan pada setiap tahunan di MI Al-Falah Kanaigoro Blitar adalah kegiatan pondok ramadhan, santunan anak yatim, manasik haji dan penyembelihan hewan qurban pada bulan Dzulhijjah.

B. Penyajian dan analisis data

1. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar

Kepala madrasah merupakan orang yang mempunyai jabatan pada suatu madrasah dalam mengembangkan pendidikan islam. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab serta amanah dari semua pihak yang ada dalam suatu lembaga pendidikan atau madrasah harus dijalankan. Pelaksanaan tugasnya tidak hanya dilakukan dengan sendirinya tetapi membutuhkan sebuah kerjasama antara anggotanya dalam mencapai suatu tujuan yang telah dicita-citakan oleh madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan Kepala madrasah MI Al-Falah Kanigoro Blitar yang terkait dengan cita-citanya

“Harapan saya ketika MI Al-Falah kedepan dalam rangka menyongsong Kanigoro menjadi ibukota kabupaten dan satu-satunya MI yang diharapkan saya sesuai dengan dicita-citakan pengurus yaitu menyediakan pendidikan yang islami untuk warga sekitar sini khususnya dan umumnya kepada warga Kabupaten Blitar. Cita-cita ke depan terhadap MI Al-Falah ini semakin maju sesuai dengan visi dan misinya tidak cuma di akademis dan non akademisnya dalam hal prestasi. Kedepan gambaran saya kita tingkatkan lembaga pendidikan mulai dari akademis dan non kademis.”¹

Dalam suatu kelompok kerja sudah pasti dibentuklah sebuah struktur kepengurusan. Peran aktif masing-masing individu akan dapat terlaksananya suatu program tersebut. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai titik utama dalam menentukan ke mana arah tujuan tersebut akan terwujud. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan pembiasaan praktik keagamaan memiliki 5 peran diantaranya; peran kepala madrasah sebagai manajer, peran kepala madrasah

¹ Wawancara dengan Bapak Bisri Syamsuri selaku Kepala madrasah di MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Senin, 31 Maret 2014 pukul 16.10 WIB)

sebagai Administrator, peran kepala madrasah sebagai motor penggerak hubungan sekolah dengan masyarakat, peran kepala madrasah sebagai pemimpin dan peran kepala madrasah sebagai supervisi.

a. Peran kepala madrasah sebagai manajer

Pekerjaan kepala sekolah yang paling rumit dan berat adalah manajemen. Manajemen akan terjadi manakala ada kekacauan, kesulitan, atau gejolak yang menimpa sekolah. Dalam melaksanakan tugas sebagai kepala madrasah haruslah paham apa yang seharusnya dilaksanakan. Peran utama kepala madrasah adalah sebagai manajer yang mana kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola sumber daya yang ada di madrasah sendiri. Diantara peran kepala madrasah sebagai manajer yang berhubungan dengan kegiatan pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Bisri Syamsuri S.Pd.I diantaranya;

“Peran kepala madrasah sebagai manajer yang berhubungan dengan praktik pembiasaan ya membuat jadwal pembiasaan itu yang dilaksanakan di madrasah dan saya membagi koordinator dari masing-masing pembiasaan tersebut. Membagi dan menentukan pengujian dari Standar Kompetensi Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) sebelum ujian semesteran. Hal ini saya lakukan karena siswa yang belum menyelesaikan SKUA tidak boleh mengikuti ujian semester. Jadi anak-anak harus tanggap dan mengetahui siapa penguji SKUAnya. Dan setiap hari mengontrol sejauh mana peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan tersebut. Setiap hari Sabtu mengadakan evaluasi dari keseluruhan kegiatan yang ada di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.”²

Peran Kepala Madrasah sebagai menejer dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-

² Wawancara dengan Bapak Bisri Syamsuri selaku Kepala madrasah di MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Senin, 31 Maret 2014 pukul 16.10 WIB)

Falah Kanigoro Blitar sangat penting dan diperlukan sekali. Ketika ada suatu permasalahan dan kesulitan yang terjadi pada suatu lembaga pendidikan tingkat dasar. Dalam hal ini kepala madrasah menemukan sebuah solusi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kepala madrasah menerapkan pembiasaan praktik keagamaan yang dapat diterapkan dimadrasah. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh koordinator bidang kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar

“Kalau di MI Al-Falah ini Kepala madrasah sangat berperan penting khususnya dalam pembiasaan praktik keagamaan karena tanpa adanya kepala madrasah mungkin pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan tidak akan terlaksana. Jika ditinjau peran kepala madrasah sebagai manajer sangat penting sekali. Dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sekolah misalnya saja yang berhubungan dengan pelaksanaan praktik pembiasaan keagamaan ini. Sebelum adanya program pelaksanaan praktik pembiasaan ini sebagian wali murid ada yang mengeluh putra-putrinya di MI gerakan shalat masih banyak yang keliru. Seperti ini adalah masalah gerakan shalat dan bacaan surat-surat pendek yang kelihatannya mudah tapi juga membutuhkan perhatian yang khusus bagi anak-anak karena usia mereka masih kecil.”³

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan peran kepala madrasah sebagai manajer diantaranya dari perancangan untuk mengatasi masalah tersebut. Pengorganisasian dengan cara membuat Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakulkarimah atau dapat disebut dengan SKUA sebagai pedoman dalam menjalankan program tersebut dan membagi menentukan penguji dari SKUA. Penggerak ketika ada motivasi yang menurun sebagai kepala madrasah memberikan dorongan dan motivasi agar terus bekerja dengan giat serta selalu antusias dalam pelaksanaan SKUA. Pengendalian praktik

³ Wawancara dengan Bu Triana Yuliani S.Pd.I selaku koordinator kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 25 Maret 2014 Pukul 08.04 WIB)

keagamaan agar tidak jauh dari materi yang diajarkan pada siswa maka SKUA sebagai patokan siswa dalam hafalannya. Kegiatan praktik keagamaan yang mendorong dalam meningkatkan kecerdasan spiritual agama siswa diantaranya adalah yang telah dipaparkan oleh koordinator bidang kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar

“Di MI AL-Falah Kanigoro Blitar pada Pagi hari banyak kegiatan keagamaan, seperti shalat duha berjamaah, pembacaan asmaul husna, pembacaan shalawat nariyah, membaca kalimat tasbih, shalat duhur berjamaah, istighosah, shalawat dibaiyah, khatmil quran, manasik haji, penyembelihan hewan qurban.”⁴

Dapat ditarik kesimpulan jika dalam kegiatan-kegiatan praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terus menerus akan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dalam hal ini siswa selalu dapat bersikap fleksibel cepat tanggap terhadap apa yang seharusnya dia lakukan.

Kegiatan pembiasaan yang sifatnya harian dapat dilakukan disekolah dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai proses belajar mengajar dan dilakukan siang hari setelah proses pembelajaran selesai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator bidang kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

“Pukul 06.45 WIB anak-anak sudah berbaris didepan masjid untuk persiapan melaksanakan pembiasaan pagi yaitu shalat dhuha berjamaah. Sebelum masuk masjid siswa berbaris didepan masjid dengan membunyikan Pancasila dan menghafalkan shalawat nariyah secara bersama-sama. setelah baris anak-anak langsung masuk masjid untuk melaksanakan shalat dhuha dan wirid sesudah shalat serta do’a setelah shalat dhuha. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa dalam melaksanakan ibadah. Pembacaan Asmaul Husna ini juga sebagai istilah wiridannya dalam shalat dhuha”⁵.

⁴ Wawancara dengan Bu Triana Yuliani S.Pd.I selaku koordinator kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 25 Maret 2014 Pukul 08.04 WIB)

⁵ Wawancara dengan Bu Triana Yuliani S.Pd.I selaku koordinator kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 25 Maret 2014 Pukul 08.04 WIB)

Dari pernyataan diatas dalam praktik pembiasaan telah ditentukan waktu-waktu tertentu dalam pelaksanaan, seperti pada waktu pagi hari. Siswa melaksanakan shalat dhuha yang pada intinya dengan melaksanakan shalat dhuha dapat memperoleh pahala dari shalat dhuha itu sendiri. Pembacaan asmaul husna yang mengingatkan pada Allah pencipta semesta alam dan Pembacaan shalawat nariyah yang selalu mengingatkan pada nabi yang telah membawa umat islam dalam kebenaran.

Pembiasaan praktik keagamaan dilakukan berdasarkan tingkatan kelas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Seperti di kelas satu berbeda dengan kelas lima yang mana tingkat perkembangan kognitifnya juga berbeda dan tingkat kemampuan dalam memahami dan mendalami materi agama tidak sama. Hal ini berdasarkan wawancara kepada Ibu Triana Yuliani S.Pd.I.

“Setelah melaksanakan shalat dhuha para siswa masuk kelasnya masing-masing dan tidak langsung melaksanakan pembelajaran dikelas tetapi ada program dari SKUA atau Syarat Kecakapan Umum Agama. SKUA ini dibuat oleh tim khusus madrasah yang mana setiap kelas memiliki tingkatan yang berbeda. Misalkan pada tingkatan kelas satu ada beberapa surat pendek dan hadist serta dimasukkan fiqihnya disitu seperti bagaimana tata cara istinja’ dan lain-lain pada fiqih dasarnya. Pada kelas 6 SKUA ini berlangsung pada semester satu saja karen pada semester dua secara otomatis sudah fokus ke materi ujian. Di MI sini memang untuk pembiasaan pada siang hari yaitu shalat duhur berjamaah. Sebelum shalat dhuhur siwa diajak untuk mengulang-ulang bacaan surat Al-Mulk dan asmaul husna. Pada hafalan ini siswa diajak untuk mengulang-ulang surat tersebut agar jika dibiasakan siswa tetap ingat dan dapat berdzikir jika diperlukan. Dan surat-surat pendek yang ada didalam SKUA yang setiap harinya dilakukan pada pagi hari sebelum pelajaran berdasar tingkatan

kelas. SKUA ini yang menjadi patokan atau acuan syarat untuk mengikuti ujian semester”⁶.

Dalam kegiatan yang disesuaikan dengan tingkatannya dapat mempermudah dalam melaksanakan materi-materi dari masing-masing tingkatan kelas tersebut.

Pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa hal ini sesuai yang telah diungkapkan siswa kelas IV

“Senang sekali, karena ketika saya pulang kerumah dan sore hari ke TPQ saya sangat terbantu dalam menghafal surat-surat pendek dan langsung teringat bacaan-bacaan yang telah dihafalkan. Kalau mengaji saya sudah sampai al-qur’an juz 6 belum sampai khatam. Dengan mengaji Al-quran saya menjadi sadar diri pentingnya membaca dan memelihara ayat-ayat suci A-Qur’an.”⁷

Sikap anak yang senang ketika melaksanakan kegiatan keagamaan dilain waktu dan tempat. Hal ini sebagai tanda-tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang mampu beradaptasi secara aktif dilingkungannya. Selain itu kemampuan untuk menghadapi penderitaan agar dapat tetap mengaji ditaman pendidikan al-quran meskipun ada kendala yang dihadapi dan mengambil hikmah darinya.

Hal yang terkait dengan pembiasaan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IV

“Ketika saya ada dirumah sore hari dan mendengar adzan saya langsung pergi ke masjid dan mengikuti shalat jamaah yang ada di masjid dekat rumah saya. Terkadang kalau shalat jama’ah ibu selalu mengingatkanku. saya merasa senang ketika setiap hari dapat

⁶ Wawancara dengan Bu Triana Yuliani S.Pd.I selaku koordinator kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 25 Maret 2014 Pukul 08.04 WIB)

⁷ Wawancara dengan Adik Khusnul salah satu siswa kelas 4 MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 3 April 2014 Pukul 12.30 WIB)

melaksanakan shalat 5 waktu dan alhamdulillah tidak ada shalat yang bolong. Meskipun waktu subuh terkadang saya mbangkong.⁸”

Dari pernyataan tersebut siswa melaksanakan pembiasaan dengan perasaan tidak terbebani dengan suatu tugas yang sangat berat. Dalam hal ini adanya kesadaran yang tinggi dan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai dari ibadah serta perubahan yang dialami siswa ketika pelaksanaan pembiasaan diterapkan. Pelaksanaan keagamaan yang diajarkan disekolah juga dilaksanakan di rumah.

b. Peran kepala madrasah sebagai Administrator

Selain sebagai manajer kepala madrasah juga berperan penting diantara peran kepala madrasah sebagai Administrator sesuai yang telah diungkapkan oleh Bapak Bisri Syamsuri S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Al Falah Kanigoro Blitar yang yaitu

“Peran kepala madrasah sebagai Administrator ya mengecek yang terkait administrasi khusus lembaga, membuat kalender akademik, membuat kegiatan program untuk satu tahun, pendataan guru, pendataan siswa dan mengontrol administrasi Bapak Ibu guru terkait dengan pembelajaran”.⁹

Dari paparan tersebut peran kepala madrasah diantaranya dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan disini harus selalu mengecek yang terkait administrasi khusus lembaga yang dipimpinnya, membuat kalender akademik, membuat kegiatan program tahunan, pendataan guru, pendataan siswa dan mengontrol administrasi Bapak dan Ibu Guru ketika mengajar.

⁸ Wawancara dengan Adik Fahri salah satu siswa kelas 5 MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 3 April 2014 Pukul 12.45 WIB)

⁹ Wawancara dengan Bapak Bisri Syamsuri selaku Kepala madrasah di MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Senin, 31 Maret 2014 pukul 16.10 WIB)

Selain peran tersebut peran kepala madrasah dalam menyiapkan sarana-prasarana dalam sekolah juga sangat penting sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Triana Yuliani S.Pd.I selaku Koordinator Bidang Kesiswaan diantaranya;

“Dalam hal ini kepala madrasah berperan penting dalam administrator di MI Al-Falah Kanigoro Blitar khususnya yang berhubungan dengan pembiasaan praktik keagamaan diantaranya dalam melengkapi sarana prasarana kepala madrasah bekerja sama dengan komite madrasah menyusun buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah. Buku ini disusun guna memenuhi target-target hafalan yang ada pada tingkatan kelas masing-masing siswa dan menjadi pedoman dalam hafalan berdasarkan tingkatannya. Serta pemanfaatan tempat sarana ibadah seperti masjid dan fasilitas lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan program praktik pembiasaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar”¹⁰.

Dari sini dapat di ambil pernyataan bahwa peran kepala medrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI A-Falah Kanigoro Blitar diantaranya melengkapi sarana prasarana dalam menyusun buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah. Buku ini disusun guna memenuhi target-target hafalan yang ada pada tingkatan kelas masing-masing siswa dan menjadi pedoman dalam hafalan berdasarkan tingkatannya.

c. Peran kepala madrasah sebagai motor penggerak hubungan sekolah dengan masyarakat

Kemampuan yang harus dimunculkan kepala madrasah adalah sebagai motor penggerak hubungan sekolah dengan madrasah. Tanpa adanya masyarakat sebuah madrasah tidak akan berdiri dan dapat berjalan dengan semestinya. Dalam

¹⁰ Wawancara dengan Bu Triana Yuliani S.Pd.I selaku koordinator kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 25 Maret 2014 Pukul 08.04 WIB)

Peran kepala madrasah sebagai motor hubungan antara masyarakat antara lain wawancara yang diungkapkan oleh kepala madrasah oleh Bapak Bisri Syamsuri S.Pd.I adalah

“Peran kepala madrasah sebagai motor penggerak hubungan sekolah dengan masyarakat ya mengadakan paguyuban kelas dan pertemuan antara wali murid dalam meningkatkan kualitas yang ada di MI AL-Falah Kanigoro Blitar. Selain itu ada istighosah bersama Bapak dan Ibu wali murid sebelum ujian dalam rangka mendoakan putra-putrinya yang akan menghadapi Ujian.”¹¹

Paparan ini dapat diperkuat oleh wawancara kepada Ibu Triana Yuliani S.Pd.I selaku Koordinator Bidang Keagamaan MI AL-Falah Kanigoro Blitar.

“Dalam hal ini peran kepala madrasah sebagai motor penggerak hubungan sekolah atau madrasah dengan masyarakat dengan hal ini kepala madrasah dalam pembentukan struktur organisasi membentuk komite madrasah yang mana diamanatkan atau pembantu utamanya adalah Bapak Makmun Hadi S.Ag. kepala madrasah dalam menarik atau menghangatkan suasana khususnya pada warga yang putra atau putrinya sekolah dimadrasah ini membuat perkumpulan paguyuban yang mana program untuk menyambung silaturahmi antara dewan guru dan warga sekitar. Yang mana dalam acara perkumpulan tersebut membahas unek-unek apa atau masalah yang dihadapi madrasah atau sebagai wahana pemersatua antara dewan guru dan wali siswa khususnya¹².

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasannya kepala madrasah sebagai orang yang menjadi pusat perhatian pada semua pihak harus memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan kerja baik kepada orang yang terkait dengan madrasah atau orang disekitar madrasah.

d. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin

Kemampuan yang harus diwujudkan oleh seorang Kepala Madrasah adalah sebagai seorang pemimpin. Sebagai seorang pemimpin dari beberapa

¹¹ Wawancara dengan Bapak Bisri Syamsuri selaku Kepala madrasah di MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Senin, 31 Maret 2014 pukul 16.10 WIB)

¹² Wawancara dengan Bu Triana Yuliani S.Pd.I selaku koordinator kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 25 Maret 2014 Pukul 08.04 WIB)

bawahannnya dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Diantara peran yang terlihat berhubungan dengan pembiasaan praktik keagamaan dari hasil wawancara kepada Bapak Bisri Syamsuri S.Pd.I selaku Kepala Madrasah;

“Peran kepala madrasah sebagai pemimpin setiap hari jum’at saya ada pelaksanaan kultum(kuliah tujuh menit) setelah shalat dhuha dan motivasi dari bapak ibu guru dengan tema- tema yang telah ditentukan bersama. Penentuan tema ditentukan dalam rapat sebelumnya bersama Ibu Bapak guru lainnya.”¹³

Selain itu peran sebagai pemimpin terlihat dengan ungkapan yang diutarakan oleh adik Fahri salah satu siswa kelas 5 MI Al-Falah Kanigoro Blitar

“Pak Bisri terkadang menjadi imam ketika shalat duhur. Dan ketika Bapak Bisri tidak ada biasanya diimami oleh Pak Roi, Pak Norma dan Pak Bisri Syamsuri. Kalau shalat dhuhnya imamnya dari kelas lima dan enam. Imamnya shalat duha ini dijadwal sebelum mulai semester”¹⁴.

Selain itu wawancara tentang peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang telah dipaparkan oleh Ibu Triana Yuliani S.Pd.I selaku Koordinator Bidang Kesiswaan adalah

“Peran kepala madrasah sebagai pemimpin terlihat ketika ada pertemuan atau rapat dari semua Bapak dan Ibu guru MI Al-Falah. Dalam hal ini kemampuan memimpin Bapak Bisri Syamsuri S.Pd.I dapat mempengaruhi Bapak Guru yang lain yang mana dalam kepemimpinannya dapat mempengaruhi untuk bekerjasama dalam menjalankan apa yang menjadi tujuan suatu program yang telah disepakati. Dan hasilnya program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga ketika ada Rapat atau memang pada waktu itu harus melaksanakan rapat dan kepala madrasah atau Bapak Bisri S.Pd.I ketika ada kepentingan diluar beliaunya terkadang dapat hadir maupun tidak bisa hadir. Acara rapat tersebut tetap berjalan dengan semestinya. Dan ketika dari Bapak Ibu guru sudah menemukan hasil dari rapat bapak kepala

¹³ Wawancara dengan Bapak Bisri Syamsuri selaku Kepala madrasah di MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Senin, 31 Maret 2014 pukul 16.10 WIB)

¹⁴ Wawancara dengan Adik Fahri salah satu siswa kelas 5 MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 3 April 2014 Pukul 13.00 WIB)

madrasah sebagai pemutus keputusan tinggal menunggu persetujuan dari bapak kepala madrasah.”¹⁵

Dalam hal ini peranan kepala madrasah sebagai pemimpin sangatlah penting dan harus ada. Ketika ada keperluan bersama kepala madrasah sebagai pemimpin yang harus mengatur bawahannya.

e. Peran kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan. Hal ini sesuai yang diungkapkan kepada Bapak Bisri Syamsuri S.Pd.I selaku kepala madrasah pada wawancaranya;

“Peran kepala madrasah ditinjau dari peran sebagai supervisor juga besar sekali hal ini kepala madrasah membina para guru MI Al-Falah Kanigoro Blitar menjadi guru yang profesional hal ini terlihat ketika kepala madrasah mewajibkan semua guru untuk mengikuti Kelompok Kerja Guru, dan mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan guru ketika ada pelatihan guru yang dilaksanakan di kecamatan atau kabupaten.”¹⁶

Dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih bagus kepala madrasah sebagai orang yang memimpin madrasah mewajibkan semua guru dalam Kelompok Kerja Guru dan mengikuti pelatihan.

¹⁵ Wawancara dengan Bu Triana Yuliani S.Pd.I selaku koordinator kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 25 Maret 2014 Pukul 08.04 WIB)

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Bisri Syamsuri selaku Kepala madrasah di MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Senin, 31 Maret 2014 pukul 16.10 WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Triana Yuliani S.Pd.I selaku koordinator bidang kesiswaan.

“Peran kepala madrasah sebagai supervisi menata dan mengikut sertakan para guru dalam agenda rutin Kelompok Kerja Guru dan Bapak dan Ibu guru wajib mengikuti pelatihan guru ketika ada pelatihan guru”¹⁷.

Semua Bapak Ibu Guru selain tugasnya mengajar harus mengikuti KKG dan pelatihan guru dalam meningkatkan profesionalitas. Antusias atau respon dari bapak ibu guru juga diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Faktor Penghambat dan pendukung yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar

a. Faktor penghambat dalam pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

Dalam melaksanakan suatu program kegiatan pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar tidak lepas dari faktor penghambatan. Hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa antara lain;

1) Kondisi lingkungan luar yang kurang mendukung

Kondisi lingkungan yang menghambat dalam proses pelaksanaan pembiasaan seperti yang diungkapkan Bapak Bisri syamsuri S.Pd.I selaku kepala madrasah yaitu;

¹⁷ Wawancara dengan Bu Triana Yuliani S.Pd.I selaku koordinator kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 25 Maret 2014 Pukul 08.04 WIB)

“Adanya pedagang yang setiap pagi disini kalo saya pikir-pikir ya menguntungkan dan terkadang juga merugikan kalau tidak memperhatikan waktu. Untungnya ketika anak yang belum sempat sarapan pagi dapat mengisi perutnya dan yang merugikan ya itu ketika tet persiapan ada sebagian yang masih tetap membeli. Pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan yang tidak memperhatikan waktu terkadang membuat program tersebut terkadang molor sedikit.¹⁸”

Pihak dari luar sekolah ini dapat juga menghambat dalam proses pelaksanaannya. Untuk mengatasi hambatan tersebut kepala madrasah selalu bekerja keras dan bekerjasama dengan guru maupun semua pihak dalam melaksanakan program pembiasaan praktik keagamaan ini agar tetap berlangsung.

2) Perbedaan kemampuan atau karakteristik siswa

Salah seorang guru menyatakan, bahwa yang menjadi penghambat dalam dalam program pembiasaan praktik keagamaan adalah latar belakang dari siswa yang berbeda-beda. Menurut hasil wawancara dengan informan, bahwa perbedaan kemampuan siswa terlihat pada kegiatan hafalan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah berlangsung. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi seorang guru dalam melaksanakan Standar Kompetensi Ubudiyah dan Akhlakul Karimah. Sebagaimana hasil wawancara dari Bidang Keagamaan Ibu Nur Fitrotul Lailin S.Pd.I;

“Kalau faktor penghambat yang saya temui dalam pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan khususnya pada hafalan SKUA yaitu Perbedaan ini diantaranya setiap siswa yang memiliki kemampuan sendiri dalam menghafalkan surat-surat pendek sesuai dengan karekteristiknya. Kalau dari madrasah ini sudah ditarjetken setiap kelas harus menghafalkan sekian dan surat sekian. Tetapi yang

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Bisri Syamsuri selaku Kepala madrasah di MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Senin, 31 Maret 2014 pukul 16.10 WIB)

namanya manusia tingkat hafalan setiap individu juga berbeda. Ada yang cepat tanggap ketika ada hafalan surat attakatsur misalkan dan ada juga yang harus sampai diulang-ulang sampai beberapa kali sehingga dia hafal. Hal ini menjadi penghambat bagi kami dalam menerapkan pembiasaan praktik keagamaan maka dari itu kepala madrasah juga menekankan pembiasaan ini dapat ditingkatkan. Selain itu karakter anak yang berbeda-beda kalo di mi sini anak-anak lebih suka bermain daripada belajar itupun saya kira semua anak seperti itu. Tapi bagaimana seorang guru dapat mengarahkannya.”¹⁹

Kemampuan individu juga mempengaruhi dalam pelaksanaan dalam pembiasaan praktik keagamaan. Hal ini khususnya dalam kemampuan hafalan siswa. Bapak Ibu guru harus lebih ekstra dalam mendampingi siswa-siswinya dalam melaksanakan praktik pembiasaan keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

3) Kurangnya dukungan dari wali murid

Hambatan dalam melaksanakan program pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, dalam hal ini dari faktor orang tuanya ketika anak kembali kerumahnya masing-masing. Keterbatasan ini ada karena orang tua yang dirumahnya terlalu sibuk dalam bekerja sehingga waktu yang diperlukan anak untuk pendidikan di rumah menjadi kurang. Pendapat ini diutarakan oleh Ibu Nur Fitrotul Lailin S.Pd.I

“Sebagian dari orang tua yang tidak memantau putra-putrinya ketika di rumah karena orang tua yang terlalu sibuk dan latar belakang keluarga terhadap pemantauan ibadah juga kurang. Selain itu adanya orang tua juga mempengaruhi anak disekolahnya contohnya saja ada juga disini orang tua yang broken home hal ini ketika di rumah anak menjadi tidak bisa diatur ketika anak disekolah hafalannya bagus tetapi kalo di rumah dari pihak orang tua tidak ada perhatian maka disini anak menjadi kehilangan apa yang seharusnya di rumah ia dapatkan. Selain itu proses pendidikanpun

¹⁹ Wawancara dengan Bu Nur Fitrotul Lailin S.Pd.I selaku Penanggung Jawab Bidang Keagamaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 3 April 2014 Pukul 10.49 WIB)

kalo tidak ada kerjasama dari pihak orang tua makan pendidikan formal disekolah juga menjadi terhambat.²⁰”

Untuk mengatasi masalah tersebut pihak MI-Al-Falah Kanigoro Blitar mengadakan kegiatan yang didalamnya untuk menarik partisipasi wali siswa seperti istighosah bersama yang dilakukan oleh semua keluarga besar MI Al-Falah dalam hal ini istighosah juga sebagai sarana dalam merekatkan hubungan antara kepala madrasah dan wali siswa. khusus menjelang ujian istighosah diadakan setiap bulan sekali untuk mendo’akan kelas 6 MI Al-Falah Kanigoro Blitar agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam menghadapinya.

b. Faktor pendukung dalam pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

Dalam melaksanakan suatu program kegiatan pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar tidak lepas dari faktor pendukung sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Faktor pendukung yang ditemui dalam pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan antara lain;

1) Motivasi siswa yang tinggi

Terkait dengan faktor pendukung peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan ini, kepala madrasah MI Al-Falah Kanigoro Blitar memaparkan

²⁰ Wawancara dengan Bu Nur Fitrotul Lailin S.Pd.I selaku Penanggung Jawab Bidang Keagamaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 3 April 2014 Pukul 10.49 WIB)

pendapatnya bahwa motivasi siswa merupakan salah satu pendukung. Hal ini diungkapkan oleh Penanggung Jawab Bidang Keagamaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar sebagai berikut;

“Faktor dari anak-anak sendiri juga mempengaruhi dalam pelaksanaan program ini. Anak-anak selalu optimis dan mereka juga termotivasi untuk menghafalkannya. Untuk hafalannya anak-anak termotivasi karena jika tidak lulus dari Standar Kompetensi Ubudiah dan Akhlakul kaimah anak tidak boleh mengikuti ujian semester an. Jadi dari sini anak dapat termotivasi dalam melaksanakan pembiasaan praktik dan menghafalkan SKUA tersebut.”²¹

Hal ini seperti yang dikatakan salah satu siswa kelas V MI Al-Falah

Kanigoro Blitar

“Saya merasa Senang sekali bu , karena saya tidak merasa terbebani ketika ada hafalan surat-surat pendek yang dilaksanakan disekolah. Saya semangat sekali ketika mengikuti hafalan SKUA yang diawasi oleh Bapak dan Ibu guru. Saya sangat juga terbantu dalam menghafal surat-surat pendek dan langsung teringat bacaan-bacaan yang telah dihafalkan disekolah untuk di bunyikan di TPQ. Disore hari saya ikut mengaji TPQ sudah samapi Juz 20.”²²

Meninjau dari dari hasil wawancara dengan informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimaksud dalam hal pendukung peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan adalah motivasi *intrinsik* atau motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang individu. Pada dasarnya siswa yang senang terhadap pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan, sehingga hal tersebut bisa menjadi modal awal dalam meningkatkan kecerdasannya yang berhubungan dengan tuhan.

²¹ Wawancara dengan Bu Nur Fitrotul Lailin S.Pd.I selaku Penanggung Jawab Bidang Keagamaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 3 April 2014 Pukul 10.49 WIB)

²² Wawancara dengan Adik Fahri salah satu siswa kelas 5 MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 3 April 2014 Pukul 12.45 WIB)

2) Tenaga pengajar yang berkompeten

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar menyatakan, bahwasannya yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan adalah salah satunya berasal dari tenaga pengajarnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan wawancaranya sebagai berikut.

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung itu dari tenaga pengajar dan persiapan gurunya. Dalam hal ini bapak ibu guru selalu siap sedia ketika ada pekerjaan yang harus segera dilaksanakan dan sikap para bapak ibu guru yang legawa atau tidak ada komplek ketika ada job yang baru. Selain itu tenaga pengajar yang sebagian dari lulusan sekolah tinggi atau perguruan tinggi juga tidak mempunyai masalah dalam membimbing hafalan. Dalam prakteknya pada Bapak dan Ibu guru juga tidak asing lagi dengan hal yang berhubungan dengan pembiasaan praktik keagamaan ini. Beda lain kalau kami atau madrasah mengambil guru-guru dari lulusan kampus umum. Meskipun dari madrasah menerima mungkin yang memenuhi standar kualifikasi tertentu saja. Atau memenuhi kriteria guru Madrasah saja.”²³

Mengenai hal ini sesuai yang diutarakan oleh Ibu Nur Fitrotul Lailin S.Pd.I selaku Penanggung Jawab Bidang Keagamaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar sebagai berikut;

“Kemampuan menghafal Bapak ibu guru yang juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembiasaan ini khususnya adalah dibidang hafalan. Karena semua guru disini dituntut untuk hafal dahulu dari ketentuan masing-masing kelas. Seperti pada kelas 3 semester ganjil disini ada ketuntasan surat yang harus benar-benar dihafalkan pada anak yaitu surat Al Balad, surat Al Fajr surat Al ghosiyah dan surat Al A’la, lafal subhanallah dan lafal Masya’allah(beserta artinya) Nama-nama malaikat dan tugasnya,

²³ Wawancara dengan Bapak Bisri Syamsuri selaku Kepala madrasah di MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Senin, 31 Maret 2014 pukul 16.10 WIB)

kaifiah shalat sunnah rowatib dan niatnya, kaifiah shalat jum'at dan lafal niatnya, kaifiah shalat dalam keadaan sakit, do'a masuk kamar mandi/kecil dan do'a keluar kamar mandi/kecil.”²⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan tenaga pengajar menjadi faktor pendukung pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Hal ini disebabkan karena semua latar belakang pendidikan Bapak Ibu guru berasal dari Perguruan Tinggi Agama Islam dan ada yang bukan Perguruan Tinggi Agama Islam tetapi yang memenuhi kriteria menjadi guru madrasah di MI Al Falah ini.

3) Penyediaan sarana prasarana yang mencukupi

Dalam hal faktor pendukung ini kepala MI Al-Falah kanigoro Blitar menyatakan sarana yang dimaksud adalah lebih mengedepankan pada fasilitas yang dapat digunakan siswa melaksanakan pembiasaan praktik keagamaan disekolah, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Sarana prasarana juga menentukan pelaksanaan ini dapat berjalan atau tidak seperti kalau disini adanya praktik pembiasaan shalat yang mana secara otomatis yang perlu dilengkapi adalah tempat untuk mereka melaksanakannya. Di MI Al-Falah dihadapan depan sudah ada masjid Al-Falah yang mana masjidnya tidak besar dan tidak terlalu kecil. Cukuplah untuk praktik pembiasaan madrasah sejumlah siswa yang ada di MI AL-Falah ini untuk menggunakan masjid tersebut. Selain itu yang terkait dengan dengan ibadah juga ada tempat wudhu yang mencukupi. Tepatnya ada disebelah kanan dan kiri masjid. Sebelah kanan masjid digunakan untuk bersuci siswa putri dan sebelah kiri untuk bersuci siswa putra.”²⁵

²⁴ Wawancara dengan Bu Nur Fitrotul Lailin S.Pd.I selaku Penanggung Jawab Bidang Keagamaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 3 April 2014 Pukul 10.49 WIB)

²⁵ Wawancara dengan Bapak Bisri Syamsuri selaku Kepala madrasah di MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Senin, 31 Maret 2014 pukul 16.10 WIB)

Selain itu juga yang telah dipaparkan oleh Penanggung Jawab Bidang Keagamaan Bu Nur Fitrotul Lailin S.Pd.I hal yang mengenai sarana dan prasarana sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut;

“Adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecedasan spiritual siswa berhubungan dengan praktik lainnya ada praktik hafalan surat-surat pendek sarana yang ada dari madrasah sendiri sudah menyusun standar kecakapan ubudiah dan akhlakul karimah penyusunan ini berdasarkan surat keputusan dari kemenag yang sudah menentukan standar-standarnya. Madrasahlah yang mengembangkannya sendiri dari standar yang sudah ditentukan dari kemenag.”²⁶

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Hal ini khususnya dalam pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan sarana dan prasarana harus lebih diperhatikan. Atas dasar tersebut maka kepala madrasah tergerak untuk selalu berusaha meningkatkan mutu madrasah di MI Al-Falah Kanigoro Blitar ini dengan cara melengkapi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru maupun siswa terutama dalam program pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah kanigoro Blitar.

²⁶ Wawancara dengan Bu Nur Fitrotul Lailin S.Pd.I selaku Penanggung Jawab Bidang Keagamaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Selasa, 3 April 2014 Pukul 10.49 WIB)

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berangkat dari sini peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada dan kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dengan pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar antara lain kepala madrasah, koordinator kesiswaan, Penanggung jawab Bidang keagamaan dan siswa. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi 2(dua) macam, antara lain:

A. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar

Kepala madrasah sebagai orang yang berkedudukan tertinggi pada sebuah madrasah disini memiliki peran utama dalam memajukan sekolah. Mempertanggung jawabkan semua apa yang menjadi kewajibannya sebagai seorang kepala madrasah. Dalam mengelola segala yang ada di madrasah khususnya banyak masalah-masalah yang dihadapi, kepala madrasah dalam hal

ini menerapkan program pembiasaan praktik keagamaan sebagai alternatif dalam mengatasi masalah yang ada di MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Kepala madrasah menginginkan lembaga yang dipimpinnya khususnya MI Al-Falah kanigoro ini selain siswa-siswinya memiliki prestasi yang baik hal ini dalam segi akademik maupun non akademiknya mereka juga tidak melalaikan faktor kecerdasan lain yang ada pada diri siswa yaitu kecerdasan spiritualnya dalam beragama. Hal ini kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswinya memiliki peran yang terbagi sebagai berikut ini;

1. Peran Kepala madrasah sebagai manajer

Peran kepala madrasah sebagai manajer sangat menentukan dalam keberhasilan suatu perencanaan program. Peran kepala madrasah yang berkaitan dengan program pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa diantaranya membuat jadwal program pembiasaan dan membagi tugas kepada bapak ibu guru dalam melaksanakan program pembiasaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Hal ini terlihat pada kegiatan sehari-hari yang telah dilaksanakan di MI Al-Falah kanigoro Blitar. Kegiatan pembiasaan pagi sebelum dimulainya pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah penyetelan ayat-ayat Alqur'an, berdoa bersama, shalat dhuha berjama'ah, dan hafalan SKUA. Sedangkan pada siang hari sebelum siswa-siswi kembali pulang kerumahnya masing-masing ada pembiasaan membaca Al-Quran Surat Al-mulk dan Shalat dhuhur dengan berjama'ah. Hal ini terkait dengan apa yang dinamakan

manajemen. Sebagaimana yang diungkapkan Wahjosumijo;(2005) “Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengenalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumberdaya yang telah ditetapkan.”¹

Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan pembiasaan praktik keagamaan kepala madrasah melaksanakan segala hal dengan penuh tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah. Kepala madrasah bertindak dalam memajemen dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Masalah yang dihadapi madrasah khususnya dalam bidang keagamaan seorang manajer menerapkan empat fungsi mulai dari perencanaan program, pengorganisasian program, penggerakan program dan pengendalian program keagamaan. Sebelum melaksanakan program kepala madrasah merencanakan terlebih dahulu dengan menimbang dan mengkonsep apakah nantinya program yang akan diterapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi. Maka perencanaan awal perlu untuk didiskusikan kepada seluruh bawahannya. Setelah program di setujui semua pihak maka program perlu diorganisasikan dengan konsep dasar yang akan dilakukan. Setelah segalanya sudah dipersiapkan maka penggerakan program dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembiasaan kesehariannya. Selain itu

¹ Wahjosumijo, *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 94

tidak lepas juga dari fungsi yang keempat pengendalian dengan cara mengevaluasi segala hal yang berhubungan dengan praktik keagamaan.

Peningkatan kecerdasan siswa ini dilihat dalam pelaksanaan praktik yang tidak memberatkan siswa dalam melaksanakannya. Sebagaimana yang diungkapkan samsul yusuf

“ Bersifat Fleksibel yaitu mampu beradaptasi secara aktif”²

Salah satu tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yang ditandai dengan kemampuan beradaptasi secara aktif. Sikap siswa dengan melaksanakan pembiasaan disekolah juga dilaksanakan diluar sekolah. Hal ini siswa sudah mampu beradaptasi secara secara aktif dalam kondisi dimanapun.

Kecerdasan spiritual dapat ditandai dengan perasaan senang untuk menghadapi penderitaan agar dapat tetap mengaji ditaman pendidikan al-quran meskipun ada kendala yang dihadapi dan mengambil hikmah darinya.

2. Peran kepala madrasah sebagai administrator

Peran kepala madrasah sebagai administrator dapat diketahui melalui bagaimana kepala madrasah menyiapkan kebutuhan yang digunakan dalam sebuah program. Kepala madrasah memfasilitasi segala yang gunakan dalam mencapai keberhasilan yang telah direncanakan. Peran kepala madrasah sebagai Administrator adalah mengecek yang terkait administrasi khusus

² Samsul yusuf dan juntika nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2008) hlm 224-246

lembaga, membuat kalender akademik, membuat kegiatan program untuk satu tahun, pendataan guru, pendataan siswa dan mengontrol administrasi Bapak Ibu guru terkait dengan pembelajaran. Khusus dalam program pembiasaan praktik keagamaan kepala madrasah memfasilitasi segala yang diperlukan dalam pelaksanaan diantaranya menyediakan tempat berwudhu dan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaan program pembiasaan praktik keagamaan serta pembuatan fasilitas buku pedoman salam melaksanakan Standar kecakapan Ubudiah dan Akhlakul karimah (SKUA).

Hal ini terkait tentang administrasi pendidikan apa yang diungkapkan oleh ngalim purnama “Administrasi pendidikan ialah suatu proses keseluruhan, kegiatan, bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengordinasi, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia baik personal, maupun spiritual, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.”³

Dalam hal ini kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat berperan sebagai administrasi yang melengkapi segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan dari suatu pendidikan.

3. Peran kepala madrasah sebagai motor penggerak hubungan sekolah dengan masyarakat

³Ngalim purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Rosdakaryam bandung 2006 hlm 8

Peran kepala madrasah sebagai motor penggerak hubungan sekolah dengan masyarakat. Kepala madrasah menggunakan acara paguyuban kelas dan pertemuan antara wali murid dalam menyatukan antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar. Meskipun dalam struktur madrasah bapak kepala madrasah sudah memberikan amanat kepada jajarannya. Hal ini tetap kepala madrasah yang berperan penting. Dibantu oleh stafnya kepala madrasah senantiasa berusaha dan mengaktifkan dan memajukan kerjasama sekolah dan masyarakat sekitar. Sebagaimana hasil penelitian Fennell(2005:163)

Menyebutkan bahwa untuk mendekati masyarakat perlu bebagi power dan kepemimpinan dengan tokoh-tokoh masyarakat. Begitu pula dengan kepala sekolah bekerja dengan guru, siswa maupun dengan orang tua siswa selalu di interprestasikan untuk memanjukan masyarakat.⁴

Keterlibatan dan dukungan masyarakat sangatlah penting dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan. Segala sesuatu yang dihadapi kepala madrasah harus disikapi dengan kondisi siap. Tanpa kepala madrasah hubungan ini tidak dapat berlangsung tetapi tidak akan maksimal jika kepala madrasah menggunakan perannya sebaik mungkin dalam memajukan visi dan misi dari lembaga pendidikan.

4. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin sangatlah penting bagi siswa dalam melaksanakan program pembiasaan praktik keagamaan di MI

⁴ Made Pidarta. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Rineka Cipta, Jakarta 2009 hlm 17

Al-Falah Kanigoro Blitar. Karena ketika semua komponen melaksanakan pembiasaan praktik keagamaan secara bersama-sama akan lebih ringan dalam melaksanakannya. Peran ini terlihat pada setiap harinya ketika Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam shalat berjama'ah. Selain kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin dalam sebuah madrasah dalam melaksanakan program yang diterapkan disekolah yang berkaitan dengan pembiasaan praktik keagamaan kepala sekolah lebih sering mengikuti pelaksanaan tersebut yang mana kepala madrasah bertindak sebagai imam didalam shalat. Imam dalam shalat ini juga dapat diartikan sebagai pemimpin juga. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin mengingat memimpin itu juga memberikan tauladan yang baik. Hal ini berdasarkan ungkapan abdul wahab dan umiarso "Kepemimpinan pendidikan dan orang tua yang dimaksud untuk mengembangkan Spiritual Quetiont guru dan peserta didik merupakan seseorang yang sudah mengalami kesadaran spiritual juga, artinya ia sudah mengakses sumber-sumber spiritual untuk mengembangkan dirinya. Karakter orang yang cerdas secara spiritual orang yang dapat merasakan kehadiran dan peran Tuhan".⁵

Hal yang lebih penting adalah untuk memengaruhi orang lain seorang pemimpin harus memiliki kedewasaan, kecerdasan spiritual, kepercayaan diri, konsisten, ketegasan, kemampuan mengawasi.

⁵ Abd Wahab dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta 20011 hlm 204

5. Peran kepala madrasah sebagai supervisor

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan praktik keagamaan. Peran kepala madrasah sebagai supervisor sangat diutamakan. Sebagai supervisor kepala madrasah dapat membina guru-guru di MI Al Falah Kanigoro Blitar untuk menjadi guru yang profesional dalam mengajar. Hal ini kepala madrasah madrasah mewajibkan guru MI Al-Falah dalam mengikuti Kelompok Kerja Guru dan pelatihan guru.

B. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar

Setiap segala hal memiliki penghambat dan pendukung. Faktor penghambat adalah

1. Kondisi lingkungan luar yang kurang mendukung

Lingkungan sekitar sangatlah mendukung dalam suatu perilaku yang ada dalam diri seseorang. Demikian juga dalam melaksanakan program pembiasaan praktik keagamaan. Dilingkungan sekolah yang terbuka banyak penjual makanan yang tidak memperhatikan waktu menjadi penghambat untuk melaksanakan suatu kegiatan pembiasaan dan faktor dari anak-anak sendiri yang terkadang meremehkan peraturan sekolah. “Seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajad buku “Ilmu Jiwa Agama” bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin

diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya, itulah yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dipakai dan dilakukan teman-temannya.”⁶

2. Perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa yang bersifat individu. Kemampuan individu ini juga mempengaruhi dalam pelaksanaan dalam pembiasaan praktik keagamaan. Hal ini khususnya dalam kemampuan hafalan siswa. Bapak Ibu guru harus lebih ekstra dalam mendampingi siswa-siswinya dalam melaksanakan praktik pembiasaan keagamaan. Setiap siswa yang ada di MI Al-Falah Kanigoro Blitar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Siswa tersebut juga tidak berasal dari lingkungan sosial yang tidak sama. Kemampuan membentuk menjadi sebuah karakter tersendiri yang mempunyai pola perilaku tertentu. Pola perilaku yang terbentuk tersebut menentukan aktivitas yang dilakukan siswa baik didalam sekolah maupun diluar sekolahnya. Aktivitas-aktivitas tersebut diarahkan untuk mencapai cita-cita siswa, tentu tidak lepas dari bimbingan seorang pendidik. Hal diatas sebagaimana teori sardiman bahwa ”karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas

⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hlm.88

dalam meraih cita-cita.”⁷ Karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain: latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan, gaya belajar, usia kronologi, tingkat kematangan, spektrum dan ruang lingkup minat, lingkungan sosial ekonomi, hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan, intelegensi, keselarasan, dan attitude, prestasi belajar motivasi dan lain-lain.”⁸

Keanekaragaman karakteristik siswa yang meliputi keanekaragaman sosial budaya dan keanekaragaman latar belakang lainnya menuntut guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bernilai lebih, bermutu dan memenuhi standar agar menghasilkan lulusan yang bermutu. Selain proses pembelajaran yang harus menyenangkan, memberikan tantangan dan memberi motivasi siswa untuk selalu aktif belajar khususnya pembelajaran keagamaan harus diperlukan pengulangan agar siswa lebih cepat dalam menghafal. proses pembelajaran dengan input yang beraneka ragam juga harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berkarya, berkreaitivitas dan menumbuhkan kemandirian dengan perkembangan fisiologis dan psikologis siswa.

3. Kurangnya dukungan dari wali murid

Faktor pemicu terbatasnya dukungan dari wali murid diantaranya terbatasnya persoalan waktu. Orang tua sibuk bekerja pagi hingga malam dan

⁷ AM.Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.2001), hlm 147

⁸ *Ibid*, hlm148

sebagian wali murid tidak keterbatasan ilmu dalam mendampingi putra-putrinya. Sehingga dalam hal ini perhatian pada anak menjadi berkurang dan semangat belajarnya rendah. Orang tua belum terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi pengambilan keputusan monitoring, pengawasan dan akuntabilitas. Anak yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tuanya sering kali pemurung, labil dan tidak percaya. Sehingga sering ketika ada disekolah mereka melampiaskan perilaku tersebut yang terkesan kurang baik. Kesibukan orang tua yang berlebihan, terutama ibu menyebabkan anak kehilangan perhatian. seorang ibu yang berkarir diluar rumah misalnya dan karirnya banyak menghabiskan waktu, lebih banyak menghabiskan masalah kekurangan interaksi antara anak dan orang tua sendiri.

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan atau dalam kata lain menurut E Mulyasa: dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyatakan bahwa “partisipasi orang tua sangat diperlukan karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dalam membentuk kepribadian peserta didik.”⁹

⁹ E, Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya Offset, 2007) hlm 10

Sedangkan faktor pendukungnya adalah

1. Motivasi yang tinggi

Yang dimaksud dengan hal ini mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar adalah motivasi intrinsik atau motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang individu. Meninjau dari hasil wawancara dengan observasi pada beberapa informan bahwa motivasi siswa terhadap pembiasaan praktik keagamaan setiap harinya. Secara umumnya siswa memberikan respons positif yang serta merta timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi siswa untuk melaksanakan pembiasaan praktik keagamaan juga berbeda-beda. Motivasi siswa sudah ada saat siswa melakukan sesuatu, siswa perlu mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar mereka dalam melaksanakan pembiasaan praktik keagamaan.

Motivasi harus sudah ditanamkan pada siswa ketika ia mulai masuk sekolah. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembiasaan praktik keagamaan. Perhatian terhadap materi-materi hafalan ayat-ayat Al-Qur'an akan timbul pada siswa bila bahan pelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan umurnya. Bila materi hafalandirasa berguna untuk kehidupan sehari-hari materi itu akan memotivasi siswa untuk mempelajari dan menghafalkannya. Sehingga motivasi itu menjadi lebih kuat ketika dalam proses hafalan bersama-sama dikemas menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Tenaga pengajar yang berkompeten

Kualitas guru juga merupakan salah satu pilar dalam mendukung pencapaian mutu. Jika dilihat kondisi MI Al-Falah Kanigoro Blitar bahwa kualitas guru dalam mendampingi siswa-siswinya dalam pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa bahwa kualitas guru sudah maksimal. Hal ini disebabkan karena guru-guru di berasal atau lulusan dari sekolah tinggi atau perguruan tinggi yang tidak diragukan lagi dalam masalah keagamaan.

Hal ini sesuai dengan UU Guru dan Dosen No.14 Th 2005, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terdiri atas: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.¹⁰ Terfokus pada kompetensi kepribadian adalah masalah ketaqwaan dan istiqomah. Mereka yang minimal memahami, menyakini, dan mengamalkan serta komitmen dan konsisten terhadap rukun islam dan rukun iman serta rukun ihsan. Pemikiran, sikap dan tingkah lakunya sehari-hari baik ketika bertugas sebagai pendidik atau guru maupun diluar itu senantiasa menukur dirinya dengan ketiga rukun tersebut. Dari ketiga rukun tersebut didalam manifestasi atau perwujudan didalam lembaga pendidikan islam berupa komitmen dan konsisten (istiqomah) atas asas atau landasan pendidikan islam, arah dan bentuk dan prinsip-prinsip pendidikan islam.

¹⁰ Mohammad Roqib dan Nurfuadi, *kepribadian Guru; Upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat dimasa depan*, STAIN Purwokerto Press, 2011 hlm 119

3. Penyediaan sarana prasarana yang mencukupi

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan keagamaan harus tepat dan pas untuk di gunakan seperti adanya Masjid sebagai pusat peribadatan tidak hanya sekedar dalam melaksanakan sebagai formalitas dalam pendataan madrasah tetapi memang benar-benar difungsikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan tepat maka sebah kegiatan dapat berjalan dengan apa yang diharapkan.

Menurut undang-undang pemerintah RI No 19 tahun 2005 ayat 8 yang berbunyi: Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah ragam tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi.¹¹

Merujuk pada teori mulyasa dalam bukunya manajemen berbasis sekolah memberikan tentang sarana dan prasarana sebagai berikut: sarana pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung

¹¹ Undang-undang republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar nasional Pendidikan (jakarta: Cemerlang, 2005) hlm 34

menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar. Seperti nyaman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.¹²



¹² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 45

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar diantaranya 1) Peran Kepala madrasah sebagai manajer 2) Peran kepala madrasah sebagai administrator 3) peran kepala madrasah sebagai motor penggerak hubungan sekolah dengan masyarakat 4) Peran kepala madrasah sebagai pemimpin 5) peran kepala madrasah sebagai supervisi. Peran kepala madrasah sebagai seorang manajer merupakan salah satu peran yang paling utama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan. *Faktor Penghambat* meliputi: 1) Kondisi lingkungan luar yang kurang mendukung 2) Perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa 3) Kurangnya dukungan dari wali murid. Sedangkan *faktor pendukungnya* adalah: 1) Motivasi yang tinggi, 2) Tenaga pengajar yang berkompeten 3) Penyediaan sarana prasaranan yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MI Al-Falah Kanigoro Blitar, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membangun dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

1. Untuk melaksanakan pembiasaan kegamaan yang maksimal kepala madrasah sebiknya selalu melaksanakan peran-perannya sebagai kepala madrasah dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan islam.
2. Bagi siswa di MI Al-Falah Kanigoro Blitar sebaiknya meningkatkan kecerdasan spiritual dan lebih mengaktifkan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan praktik keagamaan karena dengan terbiasa pekerjaan atau suatu aktivitas dapat dilakukan dengan senang hati tanpa ada paksaan dari orang lain.

Alternatif pemecahannya

Untuk mengatasi hambatan tersebut dalam meningkatkan kecerdasan siswa kepala madrasah harus mempunyai strategi khusus dalam memberikan motivasi siswa dan membuat kegiatan keagamaan yang menarik agar kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah tidak membosankan. Seperti adanya lomba-lomba keagamaan hafalan surat-surat pendek, baca tulis Al-Quran, lomba shalat dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Umiarso dan wahab, Abd. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta. PT Bumi.
- Aksara Mahmud. 2011. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Ghony, Djunaidi dan Almansur, Fauzan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dan penyusunan Rencana pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta. kencana.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Wahab, Abdul Aziz. 2008. *Anatomi Organisasi dan kepemimpinan Pendidikan; (Telaah terhadap Organisasi Pendidikan)*. Bandung. Alfabeta
- Prabowo, Sugeng Listyo.2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*. Malang. UIN-Malang Press.
- Zohar, Danah dan Marsahall, Lan. 2007, *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung. Mizan Media Utama.
- Mustika, Shadiq. 2007. *Pelatihan Shalat Smart; untuk kecerdasan dan kesuksesan hidup*. Jakarta. PT Mizan Publika.

- Sayyid Muhammad Az-za'balawi, Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antar Islam dan Ilmu Jiwa*, terj Abdul Hayyie al-Kattani(dkk). Jakarta. Gema insani.
- Nurkhalis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta. PT Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung. PT Rosda Karya.
- Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum*. Bandung. Nuansa.
- Nataatmadja, Hidayat. 2003. *Intelegensi Spiritual; intelegensi manusia-manusia kretif kaum sufi dan para nabi*. Depok. Intuisi Press.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2002. *Nuansa-nuansa psikologi Islam*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2001. *Administrasi pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Ali, Ery Noer, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Logos
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta. Fak Psikologi UGM.
- Surachmad, Winarno. 1990. *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*. Jakarta. Tarsito

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

12 November 2013

Kepada :
Yth. Kepala MI Al-Falah Kanigoro
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitri Nur Fadilah
NIM : 10140049
Jurusan : PGMI
Semester : Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi : **Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan di MI Al Falah Kanigoro Blitar**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



**YAYASAN AL-FALAH
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH**

NSM : 111235050064 NPSN : 60714626

Status Terakreditasi B

Jl. Irian gang Pondok Jajar Kanigoro Bliitar

SURAT KETERANGAN

130 / MIAF / V / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : BISRI SAMSURI, S.Pd.I
Alamat : Semanding Banggle Kanigoro Blitar
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FITRI NUR FADILAH
Alamat : Modangan – Nglegok - Blitar
NIM : 10140049
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah
Telah mengadakan penelitian di madrasah kami dengan judul :

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN
DI MI AL-FALAH KANIGORO BLITAR**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat supaya bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.



Hormat kami,
Kepala MI Al-Falah Kanigoro
BISRI SAMSURI, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : FITRI NURFADILAH
NIM : 10140049
Judul : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan di Mi-Al-Falah Kanigoro Blitar
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah M.Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	11 Oktober 2013	Ujian Proposal	
2.	9 Desember 2014	BAB I II III	
3.	16 Desember 2013	Revisi BAB I II III	
4.	17 April 2014	BAB IV V VI	
5.	23 April 2014	Revisi BAB IV V VI	
6.	5 Mei 2014	Abstrak	
7.	7 Mei 2014	Acc Keseluruhan	

Malang, 13 Mei 2014.
Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI,

Dr. Muhammad Khalid MA
NIP. 1973 00 232 0000 31 002



Certificate No. ID08/1219

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA MADRASAH

1. Kapan berdirinya MI Al-Falah Kanigoro Blitar?
2. Apakah harapan atau cita-cita Bapak terhadap MI Al-Falah Kanigoro Blitar?
3. Prestasi apa saja yang telah dicapai oleh MI Al-Falah Kanigoro Blitar?
4. Program Pembiasaan praktik keagamaan apa saja yang telah diterapkan di MI Al-Falah ini? Apa tujuan diterapkan Program tersebut?
5. Apa peran kepala madrasah sebagai Manajer?
6. Apa peran kepala madrasah sebagai Administrator?
7. Apa peran kepala madrasah sebagai motor hubungan dengan masyarakat?
8. Apa peran kepala madrasah sebagai pemimpin?
9. Apa peran kepala madrasah sebagai Supervisor?
10. Apa faktor penghambat dan pendukung Bapak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar?

B. KOORDINATOR BIDANG KESISWAAN

1. Menurut Ibu, apa saja peran kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan dengan ditinjau dari lima peran kepala madrasah (Manajer, Administrator, Motor Hubungan dengan Masyarakat, Pemimpin, dan Supervisor)?
2. Usaha apa sajakah yang Bapak Kepala Madrasah lakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program pembiasaan praktik keagamaan di MI AL-Falah Kanigoro Blitar?
3. Apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Bapak kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI AL-Falah Kanigoro Blitar?
4. Adakah perubahan pada perilaku siswa setelah Bapak kepala madrasah menerapkan program pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI AL-Falah Kanigoro Blitar? Kalau ada perubahan apa saja yang terwujud?

C. BIDANG KEAGAMAAN

1. Menurut Ibu, apa saja peran kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanogoro Blitar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sisiwa melalui pembiasaan praktik keagamaan dengan ditinjau dari lima peran kepala madrasah (Manajer, Administrator, Motor Hubungan dengan Masyarakat, Pemimpin, dan Supervisor)?
2. Usaha apasajakah yang Bapak Kepala Madrasah lakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program pembiasaan praktik keagamaan di MI AL-Falah Kanigoro Blitar?
3. Apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Bapak kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui program pembiasaan praktik keagamaan di MI AL-Falah Kanigoro Blitar?
4. Adakah perubahan pada perilaku siswa setelah Bapak kepala madrasah menerapkan program pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sisiwa di MI AL-Falah Kanigoro Blitar? Kalau ada perubahan apa saja yang terwujud?

D. SISWA

1. Bagaimana Bapak Kepala Madrasah dalam memantau Ibadah Adik di MI Al-Falah Kanigoro Blitar?
2. Apakah adik merasa senang menjalankan Pembiasaan praktik keagamaan yang diprogramkan di MI AL-Falah Kanigoro Blitar? apa alasannya?
3. Apakah Adik merasa ada perubahan dalam diri Adik setelah Bapak kepala Madrasah menerapkan program pembiasaan praktik keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ?

A. KEPALA MADRASAH

Hasil wawancara mendalam kepada Bapak Bisri Syamsuri S.Pd.I

1. Kapan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar?

MI Al-Falah Kanigoro Blitar yang berdomisili di Desa Kanigoro Kecamatan Kanigoro tepatnya di Jl. Irian Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Lembaga pendidikan ini didirikan dan mulai melaksanakan kegiatan kependidikan tanggal 16 Juli 2001 dengan nama MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Pendirian MI ini didasari pemikiran mengenai perlunya tindak lanjut bagi kelangsungan pendidikan siswa RA Al-Falah kanigoro yang penuh dengan nuansa Islami. MI dengan ciri khas agama Islamnya diharapkan menjadi pilihan yang tepat. Pada perkembangan berikutnya, lembaga pendidikan ini ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat. Hal ini antara lain dapat dilihat dari besarnya motivasi orang tua menyekolahkan putra-puterinya di lembaga pendidikan ini. Sejalan dengan hal itu, input siswa tidak hanya dibatasi dari lulusan RA Al-Falah saja, namun juga dari lembaga pendidikan pra-dasar lain, asal lolos seleksi penerimaan siswa baru. Lebih lanjut, pendirian MI ini juga diharapkan mampu menjadi sarana pembentukan siswa yang berilmu serta beriman dan bertakwa dengan pengelolaan manajemen pendidikan yang profesional. Berdirinya MI ini diawali oleh tokoh-tokoh NU kabupaten Blitar. Salah satu pendirian MI ini dilakukan oleh Bapak Amiludin yang sekarang sudah Almarhum. Beliau menjabat sebagai kepala madrasah pertama kali di MI Al-Falah. Kepemimpinannya

berjalan kurang lebih 1 tahunan dan beberapa guru yang pertama kali mengajar adalah Ibu Triana Yuliani, Ibu Martika Noviana dan Bapak M.Niam Jauhari. Dalam pencarian siswa pertama kali mendapatkan 9 siswa tahun berikutnya meningkat 15 siswa tahun berikutnya lagi 29 siswa dan seterusnya hingga tahun sekarang mendapatkan 159 Siswa. MI AL-Falah ini baru mendapat izin Resmi Oprasionalnya Tahun 2005. Lokasinya berada di Jalan Irian Kanigoro Blitar. Hal yang paling melatar belakangi berdirinya MI Al-Falah ini memang satu-satunya MI yang ada dikelurahan kanigoro hampir seluruh kelurahan yang ada di kecamatan kanigoro ada Madrasah Ibtidaiyahnya kecuali kelurahan kanigoro. Dulu rencananya akan didirikan SDI tetapi warga kelurahan kanigoro tidak menyetujui pemberian nama SDI dan pada akhirnya nama MI yang disepakati warga kanigoro dan mendapat sambutan positif. Alasan yang muncul pada waktu itu kalau berdiri SDI sudah ada di desa lain yang letaknya masih disekitar lingkungan kecamatan yaitu adanya di desa sambong dan desa sawentar padahal kelurahan kanigoro yang belum ada MI-nya dan kebutuhan masyarakat terhadap MI juga besar. Berangkat dari sini didirikanlah MI AL-Falah Kanigoro Blitar. Beberapa tokoh lainnya yang diketahui yaitu KH abdul Wahid yang sekarang sebagai ketua yayasan. Kepala madrasah yang kedua adalah Bapak Suratno yang sekarang ketua NU kurang lebih 6 tahun menjabat. Setelah lulusan 2008 kepemimpinan kepala madrasah diamanatkan kepada Bapak Bisri Syamsuri S.Pd.I hingga tahun 2014.

Selain tersebut sejarah berdirinya MI Al-Falah ini memang berawal dari berdirinya MI kurang lebih tahun tidak maju dan tidak bisa lanjut serta adanya. Permasalahan tentang berdirinya MI. Sehingga menggerakkan tokoh-tokoh NU untuk memulai mengawali berdirinya MI di sini. Resmi berdiri MI adalah pada tahun 16 juli 2001 dengan kepala madrasah yang pertama adalah Bapak Amiludin sekarang sudah Almarhum. Kepemimpinan ini berjalan kurang lebih 1 tahun dan guru yang pertama adalah bu yuli, bu novi, pak ni'am dan dulu dalam pencarian murid mendapatkan murid pertama mendapatkan 9 anak tahun berikutnya 15 anak lalu 29 dan seterusnya. Baru mendapat izin resmi oprasional itu Tahun 2005. Hal yang paling melatar belakangi berdirinya MI Al-Falah ini memang satu-satunya MI yang ada dikelurahan kanigoro hampir seluruh kelurahan yang ada di kecamatan kanigoro ada Madrasah Ibtidaiyahnya kecuali kelurahan kanigoro. Dulu rencananya akan didirikan SDI tetapi tidak boleh sama warga sini MI saja. Berawal dari sini memang kebutuhan masyarakat kalau SDI adanya di sambong, disawentar padahal kelurahan kanigoro yang belum ada MI-nya. Berangkat dari sini didirikanlah MI kelurahan kanigoro. Beberapa tokoh yang diketahui yaitu KH abdul Wahid yang sekarang sebagai ketua yayasan. Kepala madrasah yang kedua adalah Bapak Suratno yang sekarang ketua NU kurang lebih 6 tahun menjabat. Setelah lulusan 2008 baru saya sendiri yang diberi amanah untuk menjalankan tugas kepemimpinan ini.

2. Apakah harapan atau cita-cita Bapak terhadap MI Al-Falah Kanigoro Blitar?

Harapan saya ketika MI Al-Falah kedepan dalam rangka menyongsong Kanigoro menjadi ibukota kabupaten dan satu-satunya MI yang diharapkan saya sesuai dengan dicita-citakan pengurus yaitu menyediakan pendidikan yang islami untuk warga sekitar sini khususnya dan umumnya kepada warga Kabupaten Blitar. Cita-cita ke depan terhadap MI Al-Falah ini semakin maju sesuai dengan visi dan misinya tidak cuma di akademis dan non akademisnya dalam hal prestasi. Kedepan gambaran saya kita tingkatkan lembaga pendidikan mulai dari akademis dan non akademis. Akademisnya yang kaitannya dengan lomba bidang studi dan non akademis dengan berbagai lomba yang diikuti dalam hal mempersiapkan lembaga pendidikan yang lebih unggul dan ramah lingkungan yang jelas itu dan dilihat dari letak geografisnya juga sangat mendukung. Karena disini sekolah yang berlatar belakang Madrasah yang dalam pandangan masyarakat bahwa sekolah yang berlabel madrasah harus bagus dalam praktik keagamaannya setiap harinya maka di madrasah Al-Falah Kanigoro. Madrasah membuat program pembiasaan praktik keagamaan yang sudah terlaksana selama kurang lebih 2 tahunan dan dengan adanya program praktik keagamaan harapan kami setiap siswa tidak hanya bagus dalam prestasi akademik dan non akademik tetapi kecerdasan lainnya juga diperhatikan. Ketika di rumah siswa dapat paham dan dapat mengamalkan

ibadahnya serta kecerdasan spiritualnya dalam beribadah dapat dapat meningkat.

3. Prestasi apa saja yang telah dicapai oleh MI Al-Falah Kanigoro Blitar?

Prestasi yang pernah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya itu ada lomba bidang olahraga juga pernah sampai ke tingkat provinsi dan lomba-lomba yang ada di kabupaten juga sering didapat. Kalau untuk tahun 2013 kemarin masih pertama ini bidang akademisnya langsung menembus tingkat nasional. Tapi hasilnya walaupun belum mendapatkan juara setidaknya MI sini sudah berpengalaman dalam mengikuti lomba tingkat nasional dan satu-satunya MI yang ada di kabupaten Blitar tahun 2013 yang bisa menembus tingkat nasional untuk olimpiade sains MI/SD yang lainnya adalah home schooling dan MI Perwanida. Dalam rangka mengikuti olimpiade sains kuark yang sudah berjalan maka madrasah juga sudah 2 tahunan ini membuka kelas untuk olimpiade.

4. Program Pembiasaan praktik keagamaan apa saja yang telah diterapkan di MI Al-Falah ini? Apa tujuan diterapkan Program tersebut?

Program pembiasaan setiap hari paling tidak cita-citanya MI sini yang namanya madrasah begonnnya madrasah harus memunculkan segi keagamaannya itu adalah yang paling utama. Pembiasaan praktik keagamaan yang diprogramkan dari madrasah sendiri ada 3 sifat diantaranya program harian, mingguan, bulanan dan tahunan

Kegiatan pembiasaan yang bersifat harian yaitu *yang pertama* adalah pembiasaan setiap hari sebelum masuk disetelkan atau dibunyikan ayat-ayat alquran paling tidak ketika anak main apapun anak menirukan itu dan tidak lupa dengan Al-quran. *Kedua* adalah shalat dhuha *yang ketiga* adalah pembacaan asmaul husna *yang keempat* adalah shalat dhuhur berjama'ah *yang kelima* adalah hafalan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah. Yang mana SKUA yang berisi tentang materi hafalan sesuai dengan ketuntasan masing-masing kelas dalam melaksanakan SK dirijen kemenag. Kelas 1 ada sendiri kelas 2 ada sendiri sampai kelas 6.

Kegiatan pembiasaan yang bersifat mingguan yaitu kuliah tujuh menit oleh saya sendiri dan bapak ibu guru. Setiap hari rabu setelah magrib pembacaan *shalawat diba'* untuk kelas 5.

Kegiatan pembiasaan yang bersifat bulanan yaitu ada khatmil Qur'an setiap Rabu Ponnya dan istighosah

Kegiatan pembiasaan yang bersifat Tahunnya yaitu kegiatan pondok ramadhan, santunan anak yatim, manasik Haji dan Penyembelihan hewan Qur'ban.

5. Apa peran kepala madrasah sebagai Manajer?

Peran kepala madrasah sebagai manajer membuatkan jadwal pembiasaan yang dilaksanakan dimadrasah dan saya membagi koordinator dari masing-masing pembiasaan yang dilaksanakan dimadrasah tersebut. Membagi dan menentukan pengujian dari Standar Kompetensi Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) sebelum ujian semesteran. Hal ini saya lakukan

karena siswa yang belum menyelesaikan SKUA tidak boleh mengikuti ujian semester. Jadi anak-anak harus tanggap dan mengetahui siapa penguji SKUAny. Dan setiap hari mengontrol sejauh mana peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan tersebut. Setiap hari sabtu mengadakan evaluasi dari keseluruhan kegiatan yang ada di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

6. Apa peran kepala madrasah sebagai Administrator?

Peran kepala madrasah sebagai Administrator yaitu mengecek yang terkait administrasi khusus lembaga, membuat kalender akademik, membuat kegiatan program untuk satu tahun, pendataan guru, pendataan siswa. mengontrol administrasi Bapak Ibu guru terkait dengan pembelajaran.

7. Apa peran kepala madrasah sebagai motor hubungan sekolah dengan masyarakat?

Peran kepala madrasah sebagai motor hubungan antara masyarakat antara lain mengadakan paguyuban kelas dan pertemuan antara wali murid dalam meningkatkan kualitas yang ada di MI AL-Falah Kanigoro Blitar. Selain itu ada istighosah bersama Bapak dan Ibu wali murid sebelum ujian dalam rangka mendoakan putra-putrinya yang akan menghadapi Ujian.

8. Apa peran kepala madrasah sebagai pemimpin?

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin setiap hari jum'at saya ada pelaksanaan kultum(kuliah tujuh menit) setelah shalat dhuha dan motivasi dari bapak ibu guru dengan tema- tema yang telah ditentukan bersama.

Penentuan tema ditentukan dalam rapat sebelumnya bersama Ibu Bapak guru lainnya.

9. Apa peran kepala madrasah sebagai Supervisor?

Peran kepala madrasah sebagai supervisi menata dan mengikut sertakan para guru dalam agenda rutin Kelompok Kerja Guru dan Bapak dan Ibu guru wajib mengikuti pelatihan guru ketika ada pelatihan guru.

10. Apakah faktor penghambat dan pendukung bapak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar?

Faktor Penghambat

✓ **Kondisi lingkungan luar yang kurang mendukung**

Adanya pedagang yang setiap pagi disini kalo saya pikir-pikir ya menguntungkan dan terkadang juga merugikan kalau tidak memperhatikan waktu. Untungnya ketika anak yang belum sempat sarapan pagi dapat dapat mengisi perutnya dan yang merugikan ya itu ketika tet persiapan ada sebagian yang masih tetap membeli. Pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan yang tidak memperhatikan waktu terkadang membuat program tersebut terkadang molor sedikit.

Faktor Pendukung

✓ **Tenaga pengajar yang berkompeten**

Menurut saya yang menjadi faktor pendukung itu dari tenaga pengajar dan persiapan gurunya. Dalam hal ini bapak ibu guru selalu siap sedia ketika ada pekerjaan yang harus segera di laksanakan dan

sikap para bapak ibu guru yang legawa atau tidak ada komplek ketika ada job yang baru. Selain itu tenaga pengajar yang sebagian dari lulusan sekolah tinggi atau perguruan tinggi juga tidak mempunyai masalah dalam membimbing hafalan. Dalam prakteknya pada Bapak dan Ibu guru juga tidak asing lagi dengan hal yang berhubungan dengan pembiasaan praktik keagamaan ini. Beda lain kalau kami atau madrasah mengambil guru-guru dari lulusan kampus umum. Meskipun dari madrasah menerima mungkin yang memenuhi standar kualifikasi tertentu saja. Atau memenuhi kriteria guru Madrasah saja.

✓ **Penyediaan sarana prasarana yang mencukupi**

Sarana prasarana juga menentukan pelaksanaan ini dapat berjalan atau tidak seperti kalau disini adanya praktik pembiasaan shalat yang mana secara otomatis yang perlu dilengkapi adalah tempat untuk mereka melaksanakannya. Di MI Al-Falah di halaman depan sudah ada masjid Al-Falah yang mana masjidnya tidak besar dan tidak terlalu kecil. Cukuplah untuk praktik pembiasaan madrasah sejumlah siswa yang ada di MI AL-Falah ini untuk menggunakan masjid tersebut. Selain itu yang terkait dengan ibadah juga ada tempat wudhu yang mencukupi. Tepatnya ada di sebelah kanan dan kiri masjid. Sebelah kanan masjid digunakan untuk bersuci siswa putri dan sebelah kiri untuk bersuci siswa putra.

B. KOORDINATOR BIDANG KESISWAAN

Hasil wawancara mendalam kepada Ibu Triana Yuliani S.Pd.I

1. Menurut Ibu, apa saja peran kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sisiwa melalui pembiasaan praktik keagamaan dengan ditinjau dari lima peran kepala madrasah (Manajer, Administrator, Motor Hubungan dengan Masyarakat, Pemimpin, dan Supervisor)?

Secara umum disini peran kepala madrasah sangat berperan penting dalam pembiasaan praktik keagamaan karena tanpa beliau program ini tidak akan terlaksana. Jika ditinjau dari lima peran yang dipertanyakan sekilas saya menjawab diantaranya

peran kepala madrasah jika ditinjau dari peran sebagai manajer

yaitu disini kepala bertindak sebagai pengelola program kegiatan keagamaan yang mana meliputi perencanaan program praktik pembiasaan. Dalam hal ini sebelum dilaksanakan praktik pembiasaan kepala madrasah merencanakan dahulu mungkinkah akan dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya pengorganisasian program pembiasaan praktik keagamaan ini dengan membagi tugas agar nantinya dapat terlaksana dengan maksimal. Selanjutnya kepala sekolah sebagai penggerak program ini yang mana dengan membagi tugas pada Bapak dan Ibu guru nantinya akan sangat membantu dalam melaksanakan program praktik pembiasaan sehari-harinya.

Peran kepala madrasah jika ditinjau dari peran sebagai administrator.

Dalam hal ini kepala madrasah berperan penting dalam administrator di MI Al-Falah Kanigoro Blitar khususnya yang berhubungan dengan pembiasaan praktik keagamaan diantaranya dalam melengkapi sarana prasarana kepala madrasah bekerja sama dengan komite madrasah menyusun buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah. Buku ini disusun guna memenuhi target-target hafalan yang ada pada tingkatan kelas masing-masing siswa dan menjadi pedoman dalam hafalan berdasarkan tingkatannya. Serta pemanfaatan tempat sarana ibadah seperti masjid dan fasilitas lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan program praktik pembiasaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

Peran kepala madrasah jika ditinjau dari peran sebagai motor penggerak hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat .

Dalam hal ini peran kepala madrasah sebagai motor penggerak hubungan sekolah atau madrasah dengan masyarakat dengan hal ini kepala madrasah dalam pembentukan struktur organisasi membentuk komite madrasah yang mana diamanatkan atau pembantu utamanya adalah Bapak Makmun Hadi S.Ag. kepala madrasah dalam menarik atau menghangatkan suasana khususnya pada warga yang putra atau putrinya sekolah dimadrasah ini membuat perkumpulan paguyuban yang mana program untuk menyambung silaturahmi antara dewan guru dan warga sekitar. Yang mana dalam acara perkumpulan tersebut membahas unek-unek apa atau masalah

yang dihadapi madrasah atau sebagai wahana pemersatu antara dewan guru dan wali siswa khususnya.

Peran kepala madrasah jika ditinjau dari peran sebagai pemimpin.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin terlihat ketika ada pertemuan atau rapat dari semua Bapak dan Ibu guru MI Al-Falah. Dalam hal ini kemampuan memimpin Bapak Bisri Syamsuri S.Pd.I dapat mempengaruhi Bapak Guru yang lain yang mana dalam kepemimpinannya dapat mempengaruhi untuk bekerjasama dalam menjalankan apa yang menjadi tujuan suatu program yang telah disepakati. Dan hasilnya program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga ketika ada Rapat atau memang pada waktu itu harus melaksanakan rapat dan kepala madrasah atau Bapak Bisri S.Pd.I ketika ada kepentingan diluar beliaunya terkadang dapat hadir maupun tidak bisa hadir. Acara rapat tersebut tetap berjalan dengan semestinya. Dan ketika dari Bapak Ibu guru sudah menemukan hasil dari rapat bapak kepala madrasah sebagai pemutus keputusan tinggal menunggu persetujuan dari bapak kepala madrasah.

Peran kepala madrasah jika ditinjau dari peran sebagai supervisor

Peran kepala madrasah ditinjau dari peran sebagai supervisor juga besar sekali hal ini kepala madrasah membina para guru menjadi guru yang profesional hal ini terlihat ketika kepala madrasah mewajibkan semua guru untuk mengikuti Kelompok Kerja Guru, dan mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan guru ketika ada pelatihan guru yang dilaksanakan di kecamatan atau kabupaten.

2. Usaha apasajakah yang Bapak Kepala Madrasah lakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program pembiasaan praktik keagamaan di MI AL-Falah Kanigoro Blitar?

Usaha yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa maka dibentuklah program pembiasaan praktik keagamaan di MI Al-Falah Kanigoro Blitar. Pada pagi hari banyak kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan seperti shalat dhuha berjama'ah, pembacaan asmaul husna, pembacaan shalawat nariyah, membaca kalimat tasbih, shalat duhur berjamaah. Runtutannya pukul 06.45 WIB anak-anak sudah berbaris didepan masjid untuk persiapan melaksanakan pembiasaan pagi yaitu shalat dhuha berjamaah. Sebelum masuk masjid siswa berbaris didepan masjid dengan membunyikan Pancasila dan menghafalkan shalawat nariyah secara bersama-sama. setelah baris anak-anak langsung masuk masjid untuk melaksanakan shalat dhuha dan wirid sesudah shalat serta do'a setelah shalat dhuha. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa dalam melaksanakan ibadah. Pembacaan Asmaul Husna ini juga sebagai istilah wiridannya dalam shalat dhuha.

Setelah melaksanakan shalat dhuha para siswa masuk kelasnya masing-masing dan tidak langsung melaksanakan pembelajaran dikelas tetapi ada program hafalan yang diatur pada buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah. SKUA ini dibuat oleh tim khusus madrasah yang mana setiap kelas memiliki tingkatan yang berbeda. Misalkan pada tingkatan kelas satu ada beberapa surat pendek dan hadist serta

dimasukkan fiqihnya disitu seperti bagaimana tata cara istinja' dan lain-lain pada fiqih dasarnya. Pada kelas 6 SKUA ini berlangsung pada semester satu saja karena pada semester dua secara otomatis sudah fokus ke materi ujian. Di MI sini memang untuk pembiasaan pada siang hari yaitu shalat duhur berjama'ah. Sebelum shalat dhuhur siwa diajak untuk mengulang-ulang bacaan surat Al-Mulk dan asmaul husna. Pada hafalan ini siswa diajak untuk mengulang-ulang surat tersebut agar jika dibiasakan siswa tetap ingat dan dapat berdzikir jika diperlukan. Dan surat-surat pendek yang ada didalam SKUA yang setiap harinya dilakukan pada pagi hari sebelum pelajaran berdasar tingkatan kelas. SKUA ini yang menjadi patokan atau acuan syarat untuk mengikuti ujian semester

3. Apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Bapak kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI AL-Falah Kanigoro Blitar?

Faktor penghambat

- ✓ Sebagian dari orang tua yang tidak memantau putra-putrinya ketika dirumah karena orang tua yang terlalu sibuk dan latar belakang keluarga terhadap ibadahnya dirumah.

Faktor pendukung

- ✓ Dari anak-anak selalu optimis melaksanakan kegiatan yang ada dimadrasah
- ✓ Tempat ibadah yang digunakan. Alhamdulillah masjid disamping madrasah dapat digunakan dalam mendukung kegiatan ini.

4. Adakah perubahan pada perilaku siswa setelah Bapak kepala madrasah menerapkan program pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI AL-Falah Kanigoro Blitar? Kalau ada perubahan apa saja yang terwujud?

Untuk perubahan pada perilaku siswa dari segi berpakaian seragam MI Al-Falah disini alhamdulillah sudah memakai pakaian yang panjang atau menutup aurat laki-laki dan perempuan yang mana dibandingkan MI lainnya yang di kecamatan kanigoro masih banyak yang seragamnya masih pendek seperti latar belakang sekolah umum. Dan ini pertama kalinya MI Al-Falah yang memakai seragam yang panjang.

Selain itu dengan penerapan program pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Hal ini ketika siswa pulang kerumah dapat mengerjakan gerakan-gerakan shalat yang sudah diajarkan disekolah untuk diterapkan dirumahnya ketika siswa kembali dirumahnya masing-masing. Selain itu hafalan-hafalan surat pendek yang telah ditentukan sesuai tingkatannya siswa dapat mempraktikkannya dirumah.

C. BIDANG KEAGAMAAN

Hasil wawancara mendalam kepada Ibu Nur Fitrotul Lailin S.Pd.I

1. Menurut Ibu, apa saja peran kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kanigoro Blitar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sisiwa melalui pembiasaan praktik keagamaan dengan ditinjau dari lima peran kepala madrasah (Manajer, Administrator, Motor Hubungan dengan Masyarakat, Pemimpin, dan Supervisor)?

Kalo menurut saya seperti yang telah terlaksana. Secara umum disini peran kepala madrasah sangat berperan penting dalam pembiasaan praktik keagamaan karena tanpa beliau program ini tidak akan terlaksana. Berangkat dari masalah yang ada di lingkungan sekolah pada tahun sebelumnya sebelum diterapkannya program praktik pembiasaan orang tua murid banyak yang mengeluhkan anak-anaknya kesulitan dalam mengerjakan shalat padahal sekolah ini sekolah MI yang bernuansa islam ada yang tidak mau mengerjakan dan ada yang mau mengerjakan tetapi masih banyak gerakan shalat dan bacaannya yang keliru. Kekeliruan ini berasal dari anak-anak yang belum hafal tentang bacaan-bacaan shalat dan tidak maunya anak untuk belajar dirumah.hal ini tugas dari madrasah bagaimana dapat membentuk pribadi anak yang seperti itu maka dari itu madrasah membentuk sebuah program dan program ini kebetulan ada surat dari kemenag tentang pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiah dan Akhlakulkarimah untuk tingkat madrasah hal ini disesuaikan dengan standar-standar pada masing-masing tingkatan kelas. Dalam hal ini standar yang dipakai dari peraturan kemenag

sendiri dan dari bapak ibu guru menyusun buku yang sesuai dengan tingkatan siswa.

peran kepala madrasah jika ditinjau dari peran sebagai manajer yaitu saya sebagai penanggung jawab bidang keagamaan bertindak lebih memantau kegiatan yang ada. Saya bekerjasama dengan kepala madrasah jika ada kekurangan saya sebagai penanggung jawab program ini saya membutuhkan masukan dari kepala madrasah dan dewan guru di MI ini. Kepala bertindak sebagai pengelola program kegiatan keagamaan yaitu perencanaan program praktik pembiasaan. Selanjutnya pengorganisasian program pembiasaan praktik keagamaan ini dengan membagi tugas agar nantinya dapat terlaksana dengan maksimal. Selanjutnya kepala sekolah sebagai penggerak program ini yang mana dengan membagi tugas pada Bapak dan Ibu guru nantinya akan sangat membantu dalam melaksanakan program praktik pembiasaan sehari-harinya. Dalam tugas kepala madrasah sebagai manajer saya harus melaporkan segala sesuatu yang telah direncanakan dan dilaksanakan kepada kepala madrasah, hal ini mengingat kepala madrasah sebagai orang yang berada pada jajaran atasnya guru-guru.

Peran kepala madrasah jika ditinjau dari peran sebagai administrator. Administrator disini saya memaknai sebagai orang yang dapat memfasilitasi segala sesuatu yang ada dan diperlukan dilingkungan sekolah. Hal ini mengingat sudah dibentuknya struktur organisasi sekolah. Pada bagiannya strukturnya ada yang dinamakan korbid sarana prasarana. Koordinator ini sangat berperan dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawab untuk melaporkan segala sesuatu kepada kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pusat segala sesuatu apapun yang terjadi di lingkungan madrasah. Disini sebagai kepala madrasah beliau harus mengetahui tugas-tugas apa saja yang para anggotanya kerjakan dan kebutuhan atau alat yang digunakan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Seperti kelengkapan sebelum melaksanakan pembiasaan mulai dari tempat, alat dan penyusunan atau buku monitoring siswa.

Peran kepala madrasah jika ditinjau dari peran sebagai motor penggerak hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat. Kalau sebagai penggerak hubungan sekolah dengan masyarakat ini penting sekali. Sebagai kepala madrasah istilahnya ketuanya harus pandai-pandai bersosialisasi dan dapat mendekati masyarakat agar lembaga madrasah yang dipimpinnya ini nantinya dapat terus berjalan dan semakin maju.

Peran kepala madrasah jika ditinjau dari peran sebagai pemimpin. Kepala sebagai pemimpin saya menjawab dalam rangka menertibkan suatu barisan istilahnya kepala madrasah disini sebagai suri tauladan untuk semuanya baik para guru dan siswa yang ada di lingkungan madrasah maka kepala sekolah haruslah memberi contoh langsung bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah. Untuk shalat duhur beliau memiliki jadwal untuk menjadi imam shalat dan ketika ada kuliah tujuh menit pada setiap hari jumat beliau mendahului dalam menjadi teladan untuk memberikan kuliah tujuh menit pada para siswa dan bapak ibu guru di MI Al-Falah Kanigoro ini.

Peran kepala madrasah jika ditinjau dari peran sebagai supervisor. Kepala madrasah sebagai supervisor ini melakukan suatu kebijakan kepada anggotanya atau dari bapak ibu guru untuk mengikuti Kelompok Kerja Guru dan pelatihan yang dilakukan di madrasah maupun di luar madrasah.

2. Usaha apa sajakah yang Bapak Kepala Madrasah lakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program pembiasaan praktik keagamaan di MI AL-Falah Kanigoro Blitar?

Usaha yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa seperti yang sudah dilaksanakan di madrasah pada setiap harinya. Mulai dari pagi hari, seperti disetelkan ayat-ayat suci al-Quran pada setiap harinya surat yang dipilih adalah surat al-Mulk, shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, pembacaan shalawat nariyah, membaca kalimat tasbih, shalat duhur berjamaah. Pelaksanaan pembiasaan pada pagi hari dimulai pada pukul 06.45 WIB anak-anak sudah siap dalam keadaan suci. Anak-anak berbaris di depan masjid dan mengumandangkan Pancasila dan shalawat nariyah bersama-sama kemudian masuk masjid melaksanakan membaca asmaul husna dan melaksanakan shalat dhuha dengan berjamaah. Setelah selesai siswa melakukan SKUA dikelasnya masing-masing dan dikoordinir oleh petugas dari bapak ibuguru yang mendampingi. SKUA ini berdasarkan tingkatannya masing-masing. Tepat pukul 07.45 WIB baru dimulailah pembelajaran pagi seperti biasa dan sebelum pulang tepat pukul

12.30 WIB siswa membaca asmaul husna dan surat Al-mulk bersama-sama dan melakukan shalat duhur berjamaah.

3. Apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Bapak kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan praktik keagamaan di MI AL-Falah Kanigoro Blitar?

Faktor penghambat

✓ **Perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa**

Kalau faktor penghambat yang saya temui dalam pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan khususnya pada hafalan SKUA yaitu Perbedaan ini diantaranya setiap siswa yang memiliki kemampuan sendiri dalam menghafalkan surat-surat pendek sesuai dengan karakteristiknya. Kalau dari madrasah ini sudah ditargetkan setiap kelas harus menghafalkan sekian dan surat sekian. Tetapi yang namanya manusia tingkat hafalan setiap individu juga berbeda. Ada yang cepat tanggap ketika ada hafalan surat at-takatsur misalkan dan ada juga yang harus sampai diulang-ulang sampai beberapa kali sehingga dia hafal. Hal ini menjadi penghambat bagi kami dalam menerapkan pembiasaan praktik keagamaan maka dari itu kepala madrasah juga menekankan pembiasaan ini dapat ditingkatkan. Selain itu karakter anak yang berbeda-beda kalo di Mi sini anak-anak lebih suka bermain daripada belajar itupun saya kira semua anak seperti itu. Tapi bagaimana seorang guru dapat mengarahkannya.

✓ **Kurangnya dukungan dari wali murid**

Sebagian dari orang tua yang tidak memantau putra-putrinya ketika dirumah karena orang tua yang terlalu sibuk dan latar belakang keluarga terhadap pemantauan ibadah juga kurang. Selain itu adanya orang tua juga mempengaruhi anak disekolahnya contohnya saja ada juga disini orang tua yang broken home hal ini ketika dirumah anak menjadi tidak bisa diatur ketika anak disekolah hafalannya bagus tetapi kalo dirumah dari pihak orang tua tidak ada perhatian maka disini anak menjadi kehilangan apa yang seharusnya dirumah ia dapatkan. Selain itu proses pendidikanpun kalau tidak ada kerjasama dari pihak orang tua maka pendidikan formal disekolah juga menjadi terhambat

Faktor pendukung

✓ **Motivasi siswa yang tinggi**

Faktor dari anak-anak sendiri juga mempengaruhi dalam pelaksanaan program ini. Anak-anak selalu optimis dan mereka juga termotivasi untuk menghafalkannya. Untuk hafalannya anak-anak termotivasi karena jika tidak lulus dari Standar Kompetensi Ubudiah dan Akhlakul kرائمah anak tidak boleh mengikuti ujian semesteran. Jadi dari sini anak dapat termotivasi dalam melaksanakan pembiasaan praktik dan menghafalkan SKUA tersebut.

✓ **Tenaga pengajar yang berkompeten**

Kemampuan menghafal Bapak ibu guru yang juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembiasaan ini khususnya adalah

dibidang hafalan. Karena semua guru disini dituntut untuk hafal dahulu dari ketentuan masing-masing kelas. Seperti pada kelas 3 semester ganjil disini ada ketuntasan surat yang harus benar-benar dihafalkan pada anak yaitu surat Al Balad, surat Al Fajr surat Al ghosiyah dan surat Al A'la, lafal subhanallah dan lafal Masya'allah(beserta artinya) Nama-nama malaikat dan tugasnya, kaifiah shalat sunnnah rowatib dan niatnya, kaifiah shalat jum'at dan lafal niatnya, kaifiah shalat dalam keadaan sakit, do'a masuk kamar mandi/kecil dan do'a keluar kamar mandi/kecil

✓ **Penyediaan sarana prasarana yang mencukupi**

Adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecedasan spiritual siswa berhubungan dengan praktik lainnya ada praktik hafalan surat-surat pendek sarana yang ada dari madrasah sendiri sudah menyusun standar kecakapan ubudiah dan akhlakul karimah penyusunan ini berdasarkan surat keputusan dari kemenag yang sudah menentukan standar-standarnya. Madrasahlah yang mengembangkannya sendiri dari standar yang sudah ditentukan dari kemenag

Yang berhubungan dengan praktik lainnya ada praktik hafalan surat-surat pendek sarana yang ada dari madrasah sendiri sudah menyusun standar kecakapan ubudiah dan akhlakul karimah penyusunan ini berdasarkan surat keputusan dari kemenag yang sudah menentukan standar-standarnya. Madrasahlah yang mengembangkannya sendiri dari standar yang sudah ditentukan dari kemenag.

4. Adakah perubahan pada perilaku siswa setelah Bapak kepala madrasah menerapkan program pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI AL-Falah Kanigoro Blitar? Kalau ada perubahan apa saja yang terwujud?

Perubahan yang sudah tampak pada dilingkungan madrasah yaitu salah satunya siswa hafal dengan apa yang dipraktikan di sekolah untuk diterapkan di rumah. Ini berasal dari laporan para wali murid dalam mengawasi putra-putrinya ketika di rumah. Dan ketika anak di tanya khususnya pada pelajaran yang terkait dengan materi-materi di SKUA anak segera tanggap untuk menjawabnya. Hal ini memudahkan guru mata pelajaran agama seperti qur'an hadis, fiqih yang ada tentang ayat-ayat alqur'annya dan akhidah akhlak. Pada intinya perubahan pada anak untuk perilakunya setidaknya anak-anak selalu dapat tanggap dan mempraktikan terhadap pembiasaan praktik keagamaannya.

D. SISWA

Hasil wawancara mendalam kepada Adik Khusnul salah satu siswa kelas 4

1. Bagaimana Bapak Kepala Madrasah dalam memantau Ibadah Adik di MI Al-Falah Kanigoro Blitar?

Bapak kepala medrasah dalam memantau ibadah siswa Al-Falah sangat diperhatikan sekali. Pada setiap hari siswa dibiasakan untuk mempraktikkan ibadah sehari-hari. Pelaksanaan pembiasaan ini dilakukan setiap pagi hari ketika siswa-siswi MI Al-Falah tiba di lingkungan madrasah dan pembiasaan pada siang hari ketika siswa MI Al-Falah akan kembali kerumahnya masing-masing. Praktek ibadah yang dilaksanakan ada shalat dhuha, membaca shalawat nariyah, pelaksanaan hafalan surat-surat pendek atau. Dalam pelaksanaan ibadah ini bapak kepala sekolah mempunyai jadwal dalam mengontrol pelaksanaan pembiasaan ketika shalat dhuha dan shalat duhur beliau mengawasi siswanya pada hari senin, selasa, hari rabu diawasi oleh Bapak Aziz dan Hari kamis diawasi oleh Ibu Humaidah. Untuk hari jum'at dan sabtu hanya pelaksanaan shalat dhuha dan hafalan SKUA yang kadang-kadang diawasi Bapak Kepala Sekolah. Khusus hari jum'at ada kultum dari Bapak dan Ibu guru MI Al-Falah Kanigoro Blitar.

2. Apakah adik merasa senang menjalankan Pembiasaan praktik keagamaan yang diprogramkan di MI AL-Falah Kanigoro Blitar? apa alasannya?

Senang sekali, karena ketika saya pulang kerumah dan sore hari ke TPQ saya sangat terbantu dalam menghafal surat-surat pendek dan langsung

teringat bacaan-bacaan yang telah dihafalkan. Kalau mengaji saya sudah sampai al-qur'an juz 6 belum sampai khatam. Dengan mengaji Al-quran saya menjadi sadar diri pentingnya membaca dan memelihara ayat-ayat suci A-Qur'an.

3. Apakah Adik merasa ada perubahan dalam diri Adik setelah Bapak kepala Madrasah menerapkan program pembiasaan praktik keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ?

Ada, Kalau dirumah saya mengerjakan shalat ashar, magrib, isya' dan shalat subuh. Shalat duhurnya sudah dikerjakan di sekolah. Kadang-kadang saja juga pernah tidak mengerjakan shalat isya' karena sudah malam dan mengantuk. Saya shalat dengan jamaah di masjid dan terkadang juga shalat sendiri. Shalat sediri saya kerjakan tanpa diperintah dari orang tua.

Hasil wawancara mendalam kepada Adik Fahri salah satu siswa kelas 5

1. Bagaimana Bapak Kepala Madrasah dalam memantau Ibadah Adik di MI Al-Falah Kanigoro Blitar?

Bapak kepala madrasah terkadang menjadi imam ketika shalat duhur. Dan ketika Bapak Bisri tidak ada biasanya diimami oleh Pak Roi, Pak Norma dan Pak Bisri Syamsuri. Kalau shalat dhuhanya imamnya dari kelas lima dan enam. Imamnya shalat dhuha ini dijadwal sebelum mulai semester.

2. Apakah Adik merasa senang menjalankan Pembiasaan praktik keagamaan yang diprogramkan di MI AL-Falah Kanigoro Blitar? apa alasannya?

Senang sekali, karena saya tidak merasa terbebani ketika ada hafalan surat-surat pendek yang dilaksanakan disekolah. Saya semangat sekali ketika mengikuti hafalan SKUA yang diawasi oleh Bapak dan Ibu guru. Saya sangat terbantu dalam menghafal surat-surat pendek dan langsung teringat bacaan-bacaan yang telah dihafalkan disekolah untuk di bunyikan di TPQ. Disore hari saya ikut mengaji TPQ sudah sampai Juz 20.

3. Apakah Adik merasa ada perubahan dalam diri Adik setelah Bapak kepala Madrasah menerapkan program pembiasaan praktik keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ?

Ada, ketika saya ada dirumah sore hari dan mendengar adzan saya langsung pergi ke masjid dan mengikuti shalat jama'ah yang ada di masjid dekat rumah saya. Terkadang kalau shalat jama'ah ibu selalu mengingatkanku. saya merasa senang ketika setiap hari dapat melaksanakan shalat 5 waktu dan alhamdulillah tidak ada shalat yang bolong. Meskipun waktu subuh terkadang saya mbangkong.

1

BUKU SKUA

STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAQUL KARIMAH



Nama :

Kelas :

MI AL FALAH KANIGORO

KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Taufiq-Nya kepada kita semua, sehingga saat ini terwujudnya "**Buku Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlaqul Karimah**" untuk kelas 1 MI Al-Falah Kanigoro Blitar ini dapat tersusun dengan baik walau masih ada kekurangan.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga serta umatnya, semoga senantiasa kita nantikan syafa'atnya min yaumi hadza ila yaumi qiyamah. amien

Buku standar kecakapan ubudiyah dan akhlaqul karimah ini disusun dalam rangka untuk mempermudah bagi orang tua, ustadz ustadzah untuk membimbing dan mengarahkan para siswa siswi MI Al-Falah Kanigoro dalam meningkatkan kecakapan di bidang Al quran, akhlaq, fiqh, dan doa-doa harian.

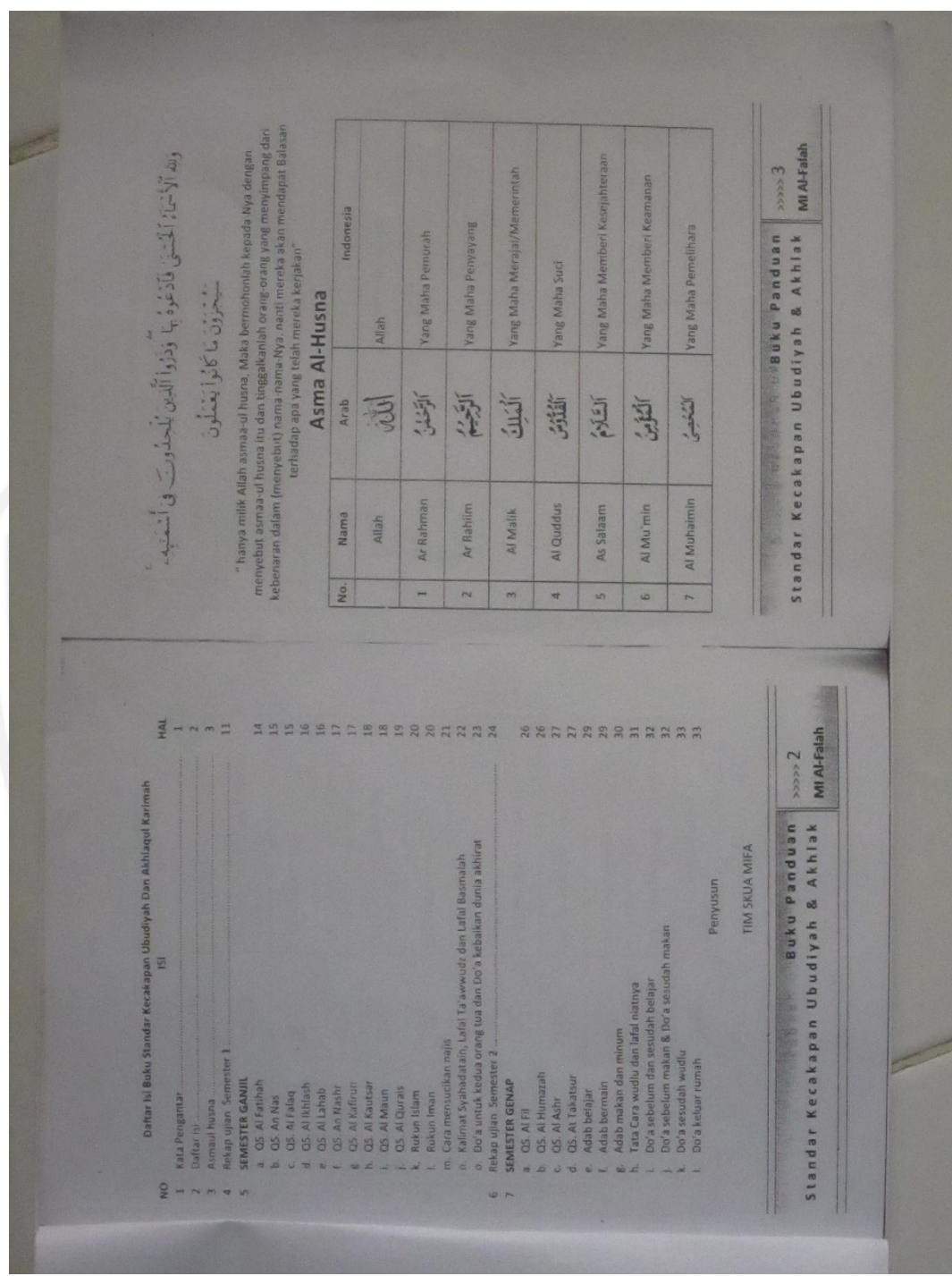
Diharapkan seluruh siswa siswi mampu menyelesaikan buku SKUA ini sesuai dengan harapan kita semua seperti yang telah direncanakan.

Jika ada kesalahan tulisan maupun kata bahasa, kami mohon supaya diralat dan dibenarkan dan semoga ikhtiar kita semua mendapatkan ridho dari Allah SWT
.....Amileen

Blitar, 15 Juli 2013
Penyusun

TIM SKUA MIEFA

Standar Kecakapan Ubudiyah & Akhlak
Buku Panduan
MI Al-Falah
>>>>> 1



8	Al Akh	العَزِيزُ	Yang Maha Perkasa
9	Al Jabbar	الْجَبَّارُ	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
10	Al Mutakabbir	الْمُتَكَبِّرُ	Yang Maha Megah, Yang Memiliki kebesaran
11	Al Khalik	الْخَالِقُ	Yang Maha Pencipta
12	Al Baari	الْبَارِئُ	Yang Maha Menlepaskan (Membuat, Membentuk, Menyempitkan)
13	Al Mushawwir	الْمُشَوِّرُ	Yang Maha Membentuk Rupa (mahluknya)
14	Al Ghaffar	الْغَفَّارُ	Yang Maha Pengampun
15	Al Qahhaar	الْقَهَّارُ	Yang Maha Memaksa
16	Al Wahhaab	الْوَهَّابُ	Yang Maha Pemberi Karunia
17	Al Razzaq	الرَّزَّاقُ	Yang Maha Pemberi Rezeki
18	Al Fataah	الْفَتَّاحُ	Yang Maha Pembuka Rahmat
19	Al Alim	الْعَلِيمُ	Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20	Al Qabidh	الْقَابِضُ	Yang Maha Menyempitkan (mahluknya)

21	Al Basit	الْبَاسِطُ	Yang Maha Melapangkan (mahluknya)
22	Al Khalidh	الْخَالِدُ	Yang Maha Menetapkan (mahluknya)
23	Al Baqi	الْبَاقِ	Yang Maha Menunggakan (mahluknya)
24	Al Mu'ti	الْمُعِطُ	Yang Maha Memuliskan (mahluknya)
25	Al Mudzil	الْمُذِلُّ	Yang Maha Menghancurkan (mahluknya)
26	Al Sami	السَّمِيعُ	Yang Maha Mendengar
27	Al Bashir	الْبَصِيرُ	Yang Maha Melihat
28	Al Hakim	الْحَكِيمُ	Yang Maha Menetapkan
29	Al Adl	الْعَدْلُ	Yang Maha Adil
30	Al Lathiif	اللطيف	Yang Maha Lembut
31	Al Khabir	الْخَبِيرُ	Yang Maha Mengenal
32	Al Halim	الْحَلِيمُ	Yang Maha Penyantun
33	Al Azhim	الْعَظِيمُ	Yang Maha Agung

34	Al Ghaflur	القَوْرُ	Yang Maha Pengampun
35	As Syakur	الشَّكْرُ	Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36	Al 'Aliy	الْعَلِيّ	Yang Maha Tinggi
37	Al Kabir	الْكَبِيرُ	Yang Maha Besar
38	Al Hafizh	الْحَفِظُ	Yang Maha Memelihara
39	Al Muqit	الْمُقِيتُ	Yang Maha Pemberi Kecukupan
40	Al Hasib	الْحَسِيبُ	Yang Maha Membuat Perhitungan
41	Al Jalil	الْجَلِيلُ	Yang Maha Mulia
42	Al Karim	الْكَرِيمُ	Yang Maha Mulia
43	Ar Raqib	الرَّقِيبُ	Yang Maha Mengawasi
44	Al Mujiib	الْمُجِيبُ	Yang Maha Mengabulkan
45	Al Waasi	الْوَاسِعُ	Yang Maha Luas
46	Al Hakim	الْحَكِيمُ	Yang Maha Bijaksana
47	Al Waduud	الْوَدُودُ	Yang Maha Mengasih

48	Al Majid	الْمَجِيدُ	Yang Maha Mulia
49	Al Baa'is	الْبَاعِثُ	Yang Maha Membangkitkan
50	As Syahid	الشَّهِيدُ	Yang Maha Menyaksikan
51	Al Haqq	الْحَقُّ	Yang Maha Benar
52	Al Wakil	الْوَكِيلُ	Yang Maha Memelihara
53	Al Qawiyu	الْقَوِيُّ	Yang Maha Kuat
54	Al Matin	الْمَتِينُ	Yang Maha Kokoh
55	Al Waliyy	الْوَلِيُّ	Yang Maha Melindungi
56	Al Hamid	الْحَمِيدُ	Yang Maha Terpuji
57	Al Muhshil	الْمُحْشِلُ	Yang Maha Menghitung Segala Sesuatu
58	Al Mubdi	الْمُبْدِئُ	Yang Maha Memulai
59	Al Mu'tid	الْمُعْتَدُ	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60	Al Muhyi	الْمُحْيِي	Yang Maha Menghidupkan
61	Al Mumitu	الْمُمِيتُ	Yang Maha Mematikan

62	Al Hayyu	Yang Maha Hidup
63	Al Qayyum	Yang Maha Mandiri
64	Al Waajid	Yang Maha Penemu
65	Al Masjid	Yang Maha Mulia
66	Al Wahid	Yang Maha Tunggal
67	Al Ahad	Yang Maha Esa
68	As Shamad	Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta
69	Al Qadir	Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70	Al Muqtadir	Yang Maha Berkuasa
71	Al Muqaddim	Yang Maha Mendahulukan
72	Al Mu'akhir	Yang Maha Mengakhirkan
73	Al Awal	Yang Maha Awal
74	Al Akhir	Yang Maha Akhir
75	Az Zhaahir	Yang Maha Nyata

Standar Kecakapan Ubudiyah & Akhlak

Buku panduan

>>>> 8

MI Al-Falah

76	Al Baathin	Yang Maha Ghahib
77	Al Waali	Yang Maha Memerintah
78	Al Muta'ali	Yang Maha Tinggi
79	Al Barru	Yang Maha Penderma (Maha Pemberi Kebajikan)
80	At Tawwaab	Yang Maha Penerima Tobat
81	Al Muntaqim	Yang Maha Pemberi Balasan
82	Al Afuww	Yang Maha Pemaaf
83	Ar Ra'uf	Yang Maha Pengasih
84	Malikul Muluk	Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)
85	Dzul Jalali Wal Ikraam	Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	Al Muqath	Yang Maha Pemberi Keadilan
87	Al Jamil	Yang Maha Mengumpulkan
88	Al Ghaniyy	Yang Maha Kaya
89	Al Mughni	Yang Maha Pemberi Kekayaan

Standar Kecakapan Ubudiyah & Akhlak

Buku panduan

>>>> 9

MI Al-Falah

90	Al Maani	الْمَآئِي	Yang Maha Mencegah
91	Ad Dhaar	الذَّار	Yang Maha Penimpa Kemudharatan
92	An Nafli	النَّافِلِي	Yang Maha Memberi Manfaat
93	An Nuur	النُّور	Yang Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94	Al Haadi	الْهَادِي	Yang Maha Pemberi Petunjuk
95	Al Badli	الْبَدْلِي	Yang Maha Pencipta Yang Tidak Bandingannya
96	Al Baqil	الْبَاقِي	Yang Maha Kekal
97	Al Waarits	الْوَارِث	Yang Maha Pewaris
98	Ar Rasyid	الرَّشِيد	Yang Maha Pandai
99	As Shabuur	الشَّابُّور	Yang Maha Sabar

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram"

Standard Kecakapan Ubudiyah & Akhlak

Buku Panduan

MAI-Falah

10

REKAP HASIL UJIAN
STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAQUL KARIMAH
MI AL-FALAH KANIGORO BUTAR

KELAS : 1	No	Standar Kecakapan	UJIAN KE	NILAI			Hari, Tanggal
				B	H	P	
		Mampu menghafal					
	1	QS. Al Fatiha	1				✓
	2	QS. An Naas	1				✓
	3	QS. Al Falaq	1				✓
	4	QS. Al Ikhlas	1				✓
	5	QS. Al Lahab	1				✓
	6	QS. An Nashr	1				✓
	7	QS. Al Kafirun	1				✓
	8	QS. Al Kaatsar	1				✓
	9	QS. Al Maun	1				✓
	10	QS. Al Qurais	1				✓

Standard Kecakapan Ubudiyah & Akhlak

Buku Panduan

MAI-Falah

11

No	Standar Kecakapan	UJIAN KE	NILAI				Hari, Tanggal Paraf Penguji
			0	H	P		
11	Rukun Islam	1					
		2					
		3					
12	Rukun Iman	1					
		2					
		3					✓
	Mampu mempraktikkan						
13	Cara Mensucikan Najis (buang air kecil dan besar)	1					
		2					
		3					
14	Masuk dan keluar kamar mandi	1					
		2					
		3					
	Menghafal dengan benar dan fasih						
15	Kalimat Syahadat	1					✓
		2					
		3					
16	Lafal Ta'awudz	1					✓
		2					
		3					
17	Lafal Basmalah	1					✓
		2					
		3					
18	Do'a untuk kedua orang tua	1					✓
		2					
		3					
19	Do'a kebajikan dunia akhirat	1					
		2					
		3					
20	Asmaul Husna 1-5	1					✓
		2					
		3					

Standar Kecakapan Ubudiyah & Akhlak

Buku Panduan

>>>> 12

MIAI-Falah

Kangoro,

Wali Kelas

Penguji

Kepala Madrasah

Wali/Orang tua siswa

Bisri Samsuri, S.p.d

Catatan

Standar Kecakapan Ubudiyah & Akhlak

Buku Panduan

>>>> 13

MIAI-Falah

Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝
 مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ ۝
 إِيَّاكَ نَعْتَذِرُ وَإِلَيْكَ
 نَسْتَعِينُ ۝
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

DENGAN MENYEBUT NAMA ALLAH YANG MAHA PEMURAH LAGI MAHA PENYAYANG

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai di hari Pembalasan.
5. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.
6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus,
7. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Surat An-Nas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِالنَّاسِ ۝
 بِمَلِكِ النَّاسِ ۝
 إِلَهِ النَّاسِ ۝
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَاسِ ۝
 الَّذِي يُوْحِي فِي سُجُودِ النَّاسِ ۝
 مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang
 1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia

2. Raja manusia.
3. Sembahan manusia.
4. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,
5. Yang menimbulkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,
6. Dari (golongan) jin dan manusia.

Surat Al-Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝
 مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝
 وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝
 وَمِنْ شَرِّ
 النَّفَّاثَاتِ الْعَصَى ۝
 وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang
 1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,

2. Dari kejahatan makhluk-Nya,
3. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,
4. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul,
5. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

Surat Al-Ikhlas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyang

1. Katakanlah: "Dia lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

Surat Al-Lahab

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

نَارُ يَدَايَ أَهْوَى ۝ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۝ سَبُّ نَارِكُ أَخَذَ ۝ وَأَمْرًا لَهُ حَمَالَةَ الْخَطَبِ ۝ فِي جِيدِهِ خِطٌّ مِّنْ سُدٍ ۝

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyang

1. Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa
2. Tidakkah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.
3. Kelak Dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.
4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar
5. Yang di lehernya ada tali dari sabut.

Surat Al-Nashr

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۝ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ۝ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْ لَهُ ۚ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ۝

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyang

1. apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,
2. dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,
3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.

Surat Al-Kafirun

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنتَهُ عِبْدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ۝ وَلَا أَنْتَهُ عِبْدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyang

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,
3. dan kamu bukan menyembah Tuhan yang aku sembah,
4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
6. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

Surat Al-Kautsar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَنْعَمْنَاكَ الْكَوْنِ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخِرْ ۖ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyang

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.
2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.
3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.

Surat Al-Maun

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۖ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۖ وَلَا يَعْصِ عَلَىٰ طَعَامِ الْيَتِيمِ ۖ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۖ الَّذِينَ هُمْ يُرَاوُونَ ۖ وَيَسْتَعِينُونَ ۖ أَلَمْ يَعْلَمُوا ۖ

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyang

1. tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
6. orang-orang yang berbuat riya,
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

>>>> 18

Buku panduan
Standar Kecakapan Ubudiyah & Akhlak
MI Al-Falah

Surat Al-Qurais

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ۖ اِنلَعِم رَحْلَةَ الْبَنَاءِ ۖ وَالصَّفِّ ۖ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَتَمَنَّهُمْ مِنْ حُجْرٍ وَأَنْسَاهُمْ مِنْ حُجْرٍ ۖ

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyang

1. karena kebiasaan orang-orang Quraisy,
2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.
3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).
4. yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.



>>>> 19

Buku panduan
Standar Kecakapan Ubudiyah & Akhlak
MI Al-Falah

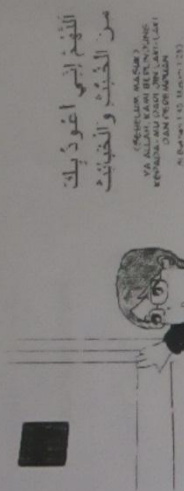


5 RUKUN ISLAM

1. MENGUCAP DUA KALIMAH SYAHADAH.
2. MENDIRIKAN SOLAT 5 WAKTU.
3. MENUNAIKAN ZAKAT.
4. BERPUASA DI BULAN RAMADHAN.
5. MENUNAIKAN HAJI DI MEKAH BAGI YANG MAMPU.

6 RUKUN IMAN

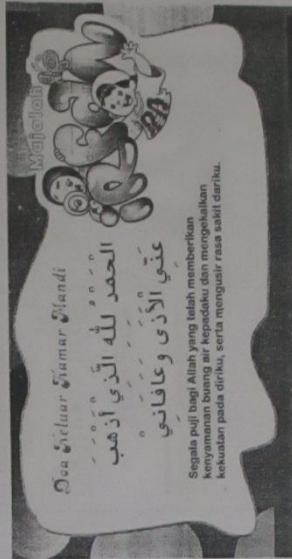
1. BERIMAN DENGAN ALLAH SUBHANAHU WA TAALA.
2. BERIMAN DENGAN PARA MALAIKAT.
3. BERIMAN DENGAN KITAB-KITAB SUCI.
4. BERIMAN DENGAN PARA RASUL.
5. BERIMAN DENGAN HARI AKHIRAT.
6. BERIMAN DENGAN QADA' DAN QADAR.



اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
مِنَ الْخُبَرِ وَالْخَبَائِثِ

(MUSLIM, MAJMA')
YA ALLAH KAMI BERESUKA
KEPADA-MU DARI KESALAHAN
JANAK DAN PERJANJIAN.
Al-Bukhari 1: 52, Muslim 1: 231

مُعَظَّنَا



Dua Setelah Siumar Silandi

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَزَمَّ
عَلَيَّ الْأَذَى وَعَافَانِي

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan
kenyamanan buang air kepalaku dan mengesahkan
kekutan pada diriku, serta mengafkan rasa sakit dariku.

1. Lafal Syahadatain

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya :

"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah
Dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah"

2. Lafal Ta'awudz

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya :

"Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk"

3. Lafal Basmalah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya :

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"

4. Doa untuk Kedua Orang Tua

DOA UNTUK IBU BAPA

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ لِأَرْحَمِ
رَبِّكَ كَمَا رَحِمْتَ صَبِيْرًا

Maksudnya
Ya Allah, ampunlah kepadaku dan kepada
orang tua dan diri saya, dari kesalahan saya
karena Engkau adalah Maha Pengasih dan
merahmatinya di atas segala sesuatu.



5. Doa Kebalikan Dunia Akhirat

DOA MINTA SELAMAT
DUNIA AKHIRAT

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنًا وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنًا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Maksudnya
Ya Allah, berikanlah kepada kami
kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan
peliharalah kami dari azab api Neraka.



© 2004 Penerbitan Bahasan dan Pelajaran / Ilmu Keagamaan Islam

REKAP HASIL UJIAN
STANDAR KECAKAPAN UBUDİYAH DAN AKHLAQUL KARIMAH
MI AL-FALAH KANGKONG BUTAR

KELAS : I		SEMESTER		Genap		NILAI			Hari, Tanggal	
No	Standar Kecakapan	UJIAN KE	B	H	P	Paraf Penguji				
Mampu menghafal										
1	QS. Al Fil	1								
		2								
		3								
2	QS. Al Humazah	1								
		2								
		3								
3	QS. Al Ashr	1								
		2								
		3								
4	QS. Al Takatour	1								
		2								
		3								
Mampu Menjelaskan										
5	Adab belajar	1								
		2								
		3								
6	Adab bermain	1								
		2								
		3								
7	Adab makan dan minum	1								
		2								
		3								
Mampu mempraktikkan										
8	Tata Cara wudlu dan lafal niatnya	1								
		2								
		3								
9	Do'a sebelum dan sesudah belajar	1								
		2								
		3								

Standar Kecakapan Ubudiyah & Akhlak

>>>> 24

MI Al-Falah

No	Standar Kecakapan	UJIAN KE	B	H	P	Hari, Tanggal
	Do'a sebelum makan dan sesudah makan	1				Paraf Penguji
		2				
		3				
10	Do'a sesudah wudlu	1				
		2				
		3				
11	Do'a keluar rumah	1				
		2				
		3				

Kanggoro,

Wali Kelas

Penguji

Kepala Madrasah

Wali/Orang tua siswa

Bisri Samsuri, S.Pd.I

Catatan

Standar Kecakapan Ubudiyah & Akhlak

>>>> 25

MI Al-Falah

Surat Al-Fil

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْفِيلُ مِمْسِكٌ قَمَلٌ رَيْكٌ بِأَصْحَبِ الْإِلِيلِ ۝
الَّذِينَ عَمَلُوا كُفْرًا فِي تَعْمِيلِهِ ۝
وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۝
تَرْمِيهِمْ حِجَابًا يَنْشُلِيهِمْ ۝
فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولِ ۝

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyang

1. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah?
2. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia?
3. dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong,
4. yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar,
5. lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

Surat Al-Humazah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقَدْ لَكُنْ مَهْمُو لَكُوْ ۝
الَّذِي جَعَلَ مَالًا وَعَدَدَهُ ۝
عَسَى أَنْ يَكُونَ مَلَكُودَهُ ۝
كَلَّا لَيَنبَغِي فِي لَحْمَتِهِ ۝
وَمَا أَكْذَرُكَ مَا لَكَلَمَتُهُ ۝
تَارَ اللَّهُ الْمَوْفِدَهُ ۝
الَّتِي تَطْلُعُ عَلَى الْآفِئِدَةِ ۝
إِنَّا عَلَنِيْمُ لُؤْمُسِدَةٍ ۝
فِي غَمَرٍ مُّسْتَدَةِ ۝

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyang

1. kecelakaanlah bagi setiap pengumpul lagi pencela,
2. yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung

3. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya
4. sekali-kali tidak Sesungguhnya Dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.
5. dan tahukah kamu apa Huthamah itu?
6. (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan,
7. yang (membakar) sampai ke hati.
8. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka.
9. (sedang mereka itu) dikat pada tiang-tiang yang panjang.

Surat Al-Ashr

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ۝
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ ۝
إِلَّا الْدَّيْنُ يَنْسُو ۝
وَأَمَّا وَعَدُوا ۝
وَأَمَّا وَعَدُوا ۝
وَأَمَّا وَعَدُوا ۝

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyang

1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

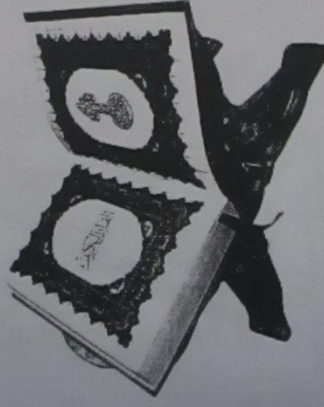
Surat Al-Takatsur

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْهَيْكُمُ التَّكَاثُرُ ۝
حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۝
كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝
ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝
كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِيْنِ ۝
لَكُرْسِيُّ الْجَبِيْنِ ۝
ثُمَّ لَكُرْسِيُّ الْغِيْبِ ۝
ثُمَّ لَكُرْسِيُّ الْيَقِيْنِ ۝
ثُمَّ لَكُرْسِيُّ الْيَقِيْنِ ۝

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

1. Bermegah-megahan telah melalaikan kamu
2. sampai kamu masuk ke dalam kubur.
3. janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu).
4. dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui.
5. janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,
6. niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim,
7. dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin.
8. kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).



Adab Belajar

- 1) Berdoa sebelum belajar

Doa Sebelum Belajar

Ya Allah, berikan kami ilmu dan kegunaan yang bermaklumat. Berikan kami bimbingan, penelaahan, penerangan, dan petunjuk.



- 2) Ketika pelajaran berlangsung tidak boleh keluar kelas tanpa izin
- 3) Ketika pelajaran berlangsung tidak boleh bergurau
- 4) Siswa harus membawa buku mata pelajaran sesuai jadwal dan alat tulis lengkap
- 5) Doa sesudah belajar

Doa Setelah Belajar

Ya Allah, semoga Engkau menerima pahalaku dan semoga Engkau menentunya tabahku.

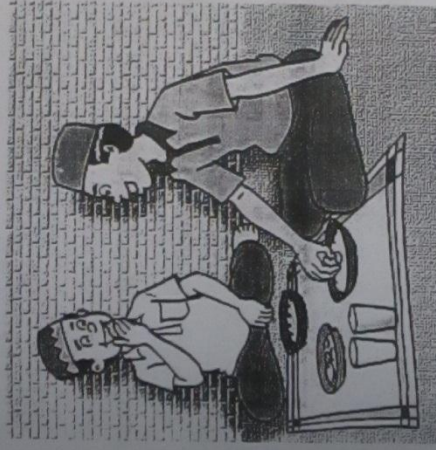


Adab Bermain

1. Bermain di area sekolah / lingkungan sekolah
2. Bermain tanpa menyakiti teman
3. Tidak bersepeda pada jam istirahat
4. Wajib bersepeda ketika keluar kelas

Adab Makan dan Minum

- 1) Mencuci tangan sebelum makan
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah makan
- 3) Tidak makan dan minum sambil berdiri/berjalan
- 4) Tidak berbicara sambil makan
- 5) Tidak bersendawa
- 6) Tidak membawa makanan di dalam kelas
- 7) Tidak makan di dalam kelas
- 8) Tidak boleh makan sambil belajar



TATA CARA BERWUDHU

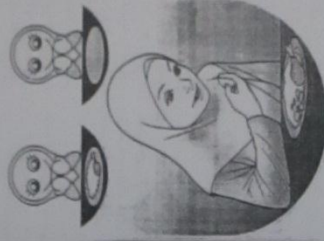


medication management (6

بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومَةٍ لَكَ.
لَكَ يَوْمَ وَعَلَى يَدَيْهِ صُغِّفَهُ فِي كُلِّ لَمَحَةٍ وَنَقِيسَ
وَحَسَنَ خَوَاتِمِهِ وَيَسْتَقْبِلُ الْعَاقِبَ بِوَجْهِهِ
الْكَرِيمِ وَتَقْبَلُ بِهِ الْخَوَالِجَ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ
سَائِلًا الْحَقَّ الَّذِي تَنْحَلُ بِهِ الْعُقَدَ وَتَنْقَرُ بِهِ
الْأَهْمَ صَلَاحًا وَكَلَامًا وَسَائِرَ سَائِرَاتِهَا مَا عَلَى

DOA SEBELUM DAN SESUDAH MAKAN

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا رِزْقًا عَدْلًا



Doa Sesudah Wudhu

عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّائِبِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ
الشُّكْرَاءِ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

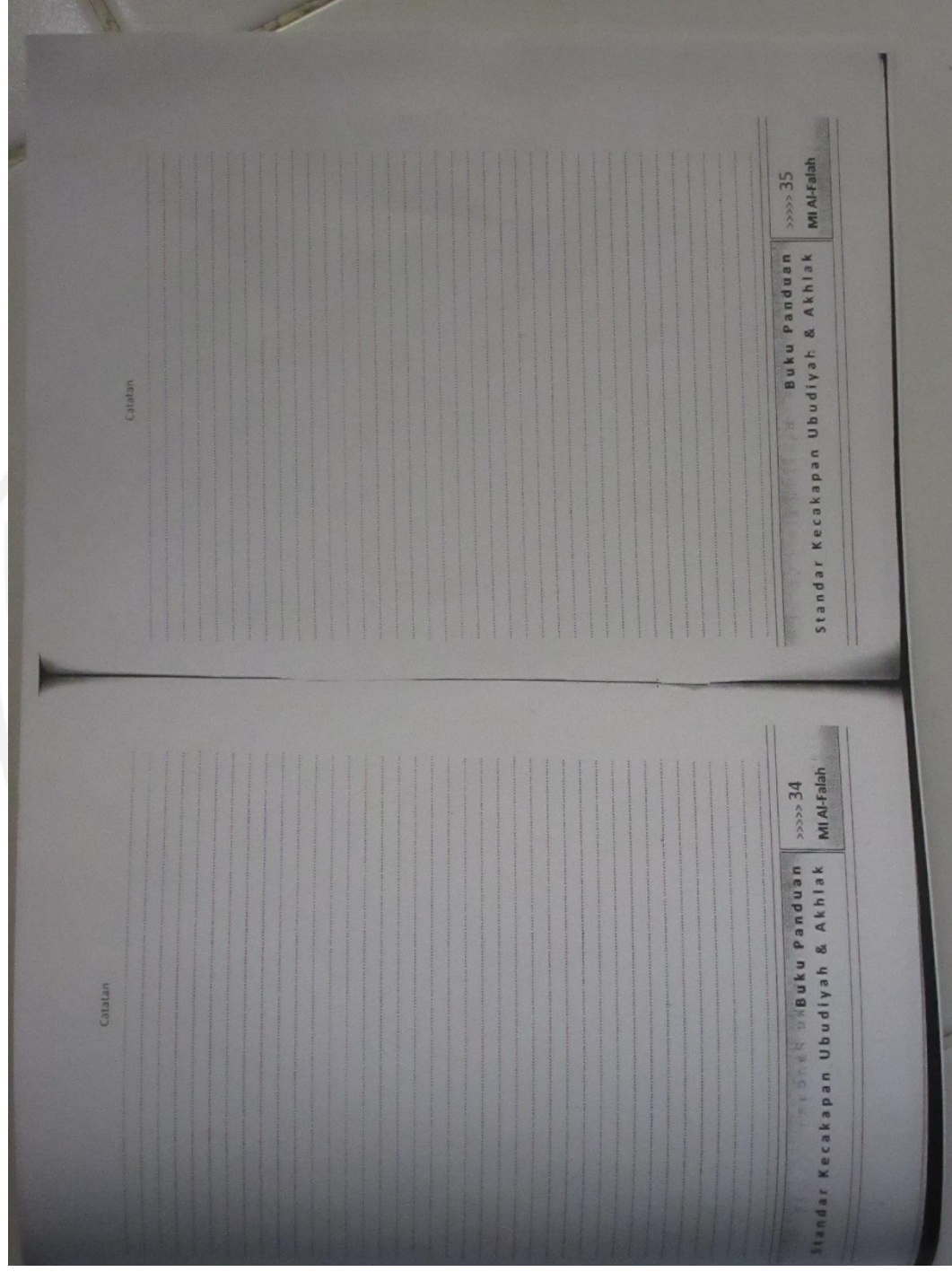
(Artinya, "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah selain Allah dan tidak ada sekutu baginya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah kami orang yang bhill taubat, dan jadikanlah kami orang yang suci, dan jadikanlah kami termasuk golongan orang-orang yang shaleh.")

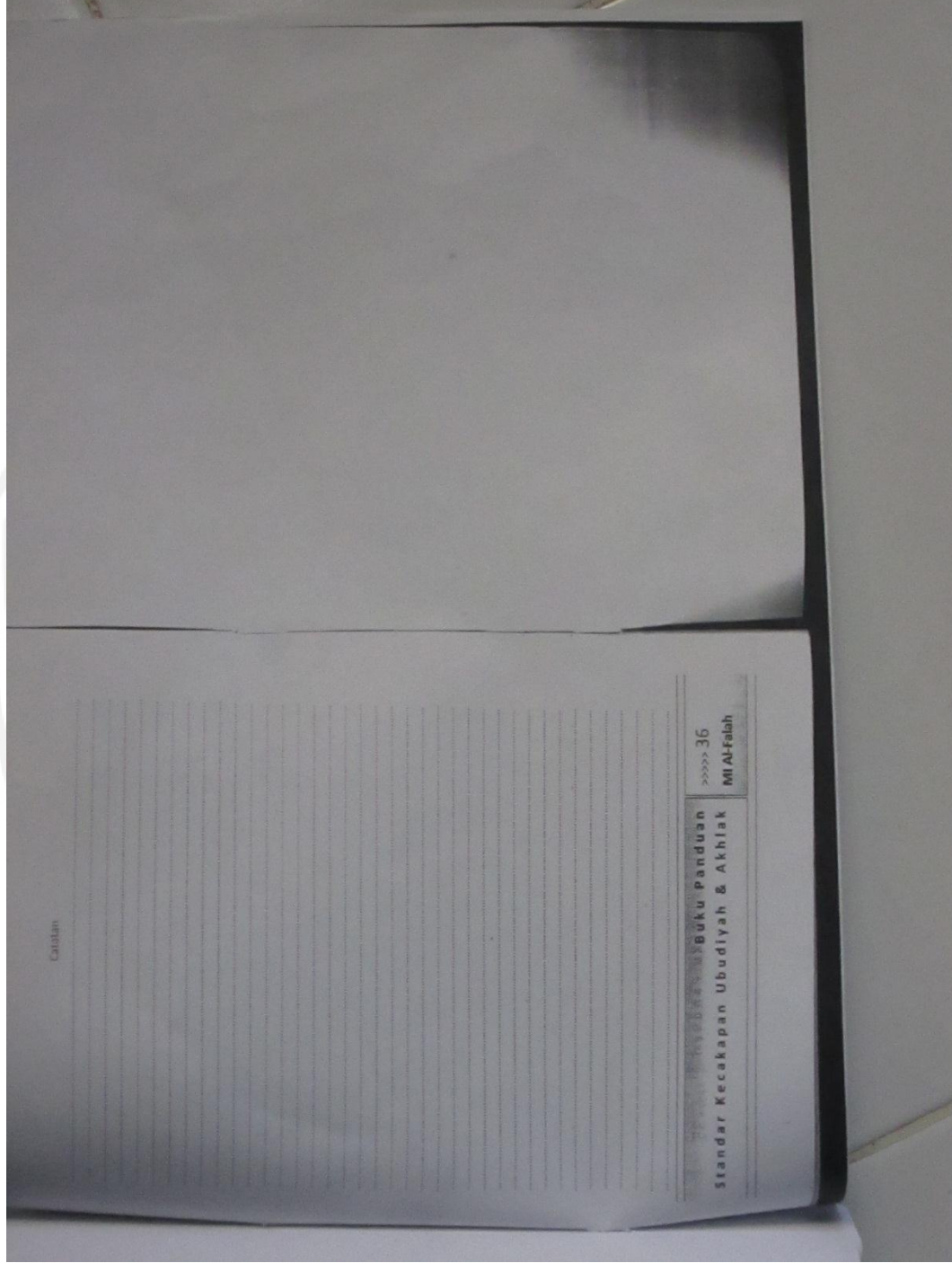
DOA MEMULAKAN PERJALANAN

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

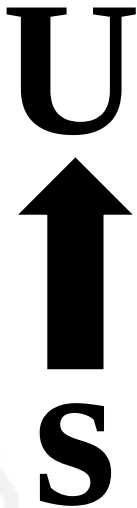


Makna namanya:
Dengan nama Allah, aku beresah kepada Mu, dan tidak ada daya upaya dan tidak ada kekuatan untukku.





DENAH MI AL-FALAH KANIGORO
BLITAR



Halaman
Mushala Al-Falah
Kanigoro Blitar

Mushala

Kamar mandi dan tempat wudhu

Kelas 4	Gudang	UKS	Kantin Madrasah
Kelas 5			
Taman Baca			

Halaman
MI AL-Falah
Kanigoro Blitar

Parkir sepeda

Ruang Kelas 3

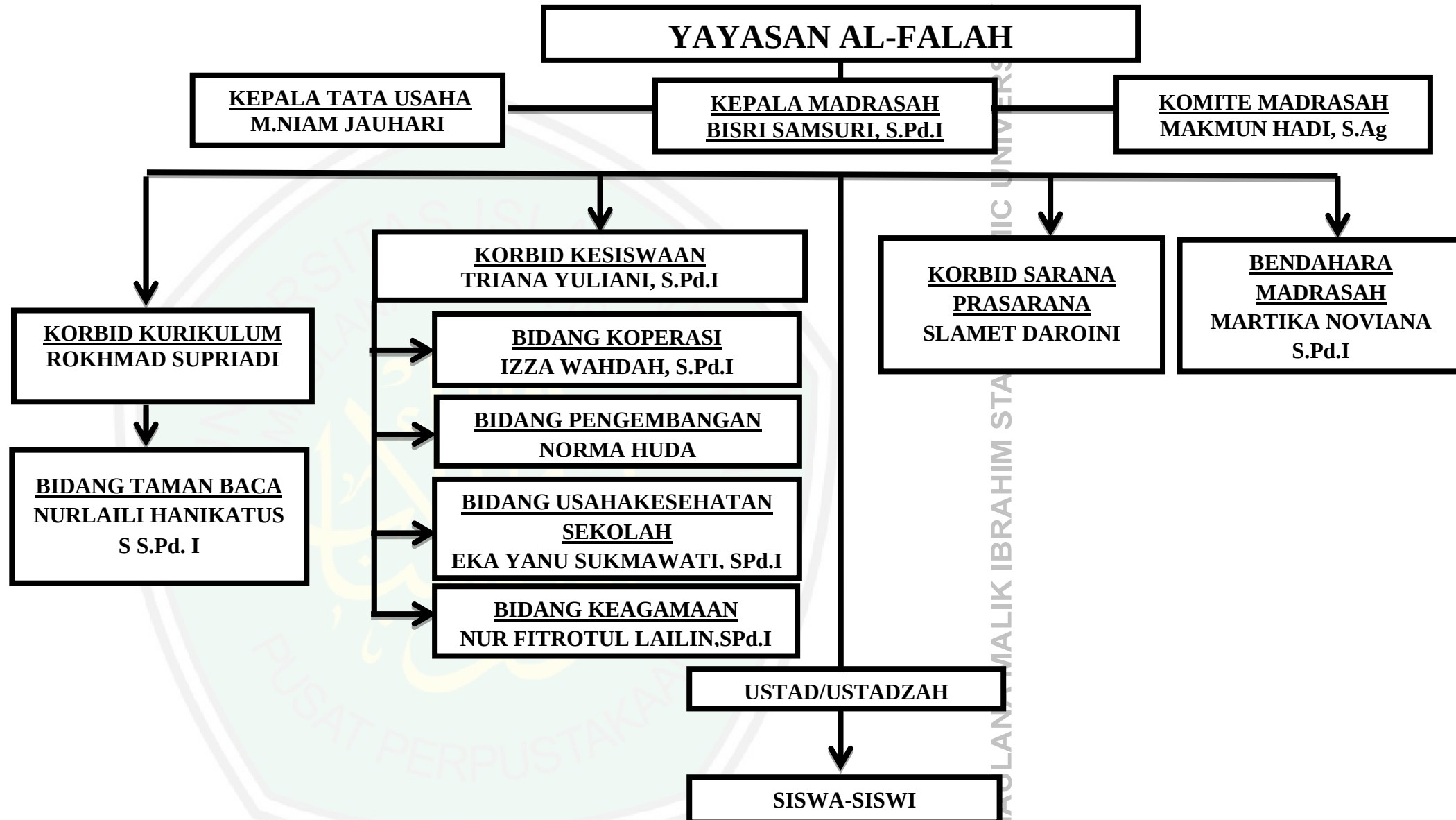
Kamar Mandi siswa

Kamar Mandi guru

Ruang TU	Kantor Guru	Ruang Kepala madrasah	Ruang Komputer	Ruang kelas 6	Ruang Kelas 2	Ruang kelas 1
----------	-------------	-----------------------	----------------	---------------	---------------	---------------

STRUKTUR ORGANISASI MI AL-FALAH KANIGORO BLITAR

TAHUN PELAJARAN 2013-2014



LAMPIRAN



Tampak dari depan Gedung Kegiatan Belajar mengajar MI Al-Falah Kanigoro Blitar



Masjid sebagai tempat pembiasaan praktik keagamaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar



Wawancara kepada Bapak Bisri Syamsuri S.Pd.I sebagai Kepala Madrasah MI Al-Falah Kanigoro Blitar



Wawancara kepada Ibu Triana Yuliani S.Pd.I sebagai Koordinator Kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar



Wawancara kepada Ibu Nur Fitrotul Iailin S.Pd.I sebagai Koordinator Kesiswaan MI Al-Falah Kanigoro Blitar



Wawancara kepada siswa putri kelas 4 MI Al-Falah Kanigoro Blitar



Wawancara kepada siswa putri kelas 5 MI Al-Falah Kanigoro Blitar



Siswa-siswi MI Al-Falah Kanigoro Blitar dalam melaksanakan Pembiasaan pagi sebelum shalat dhuha dengan mengumandangkan pancasila dan membaca shalawat nariyah bersama-sama



Siswa-siswi MI Al-Falah Kanigoro Blitar bersuci sebelum melaksanakan ibadah



Kegiatan Sholat Duha

Siswa-siswi MI Al-Falah Kanigoro Blitar dalam melaksanakan Pembiasaan shalat dhuha dengan berjamaah



Siswa-siswi MI Al-Falah Kanigoro Blitar dalam melaksanakan Standar Kecakapan Ubudiah dan Akhlakul karimah



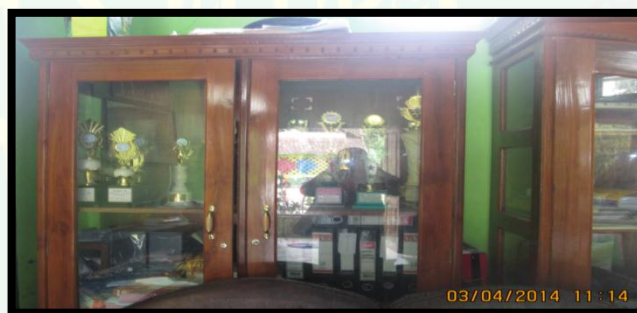
Siswa-siswi MI Al-Falah Kanigoro Blitar dalam melaksanakan ujian Standar Kecakapan Ubudiah dan Akhlakul karimah



Siswa-siswi MI Al-Falah Kanigoro Blitar yang datang terlambat melakukan shalat dhuha berjamaah dengan temannya



Siswa-siswi MI Al-Falah Kanigoro Blitar dalam melaksanakan Manasik Haji



Prestasi yang sudah didapat oleh siswa-siswi MI Al-Falah Kanigoro Blitar



Buku Standar ubudiyah dan Akhlakul Karimah MI Al-Falah Kangoro Blitar yang sesuai dengan tingkatan kelasnya

BIODATA MAHASISWA



Nama Lengkap : Fitri Nurfadilah
 NIM : 10140049
 Tempat, Tgl Lahir : Blitar, 12-September-1991
 Nama Orang Tua : Bapak Dasuki Ibu Munti'ah
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru
 Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat asal : Lingkungan Karang Anyar Barat RT.02 RW.11 ,
 Kelurahan Modangan, Kecamatan Nglegok, Kabupaten
 Blitar, Provinsi Jawa Timur
 Alamat di malang : Jalan Candi Blok VIC Gasek, Karang Besuki, Sukun,
 Malang (Pondok Pesantren Sabilurrosyad gasek Malang)
 Pendidikan formal : TK PGRI 09 Karang Anyar kelurahan Modangan 1998
 SDN Modangan 03 kelurahan Modangan 2004
 MTs Syekh Subakir kecamatan Nglegok Blitar 2007
 MA Ma'arif NU Kota Blitar 2010
 UIN Maulana Malik Ibrahim kota Malang 2014
 Malang 13 Mei 2014
 Mahasiswa
 (Fitri Nurfadilah)